

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZUL QURAN ISTIQOMAH
SAMBAS PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh :

TRI ASIH YULIANINGRUM

NIM. 181765011

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 180/In.17/D.Ps/PP.009/7/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Tri Asih Yulianingrum
NIM : 181765011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah
Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **9 Juni 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 22 Juli 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Tri Asih Yulianingrum
NIM : 181765011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740105 199803 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		22 Juli 2021
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		21 Juli 2021
3	Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd. NIP. 19630302 199103 1 005 Pembimbing/ Penguji		19 Juli 2021
4	Dr. H. M. Najib, M.Hum. NIP. 19570131 198603 1 002 Penguji Utama		19 Juli 2021
5	Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710124 199903 1 002 Penguji Utama		19 Juli 2021

Purwokerto, 21 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan melakukan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Tri Asih Yulianingrum
NIM : 181765011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

Dengan ini memohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, Mei 2021

Pembimbing

 5/5/21
Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd.

NIP. 19630302 199103 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul "Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga" seluruhnya memang hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan karya ilmiah.


Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Mei 2021

Hormat Saya,




Tri Asih Yulianingrum
NIM. 181765011

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZUL QUR'AN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Tri Asih Yulianingrum
Mahasiswa Pascasarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Abstrak

Program tahfiz Al-Qur'an 30 juz merupakan salah satu program unggulan di Madrasah Aliyah (MA) Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga. Dalam pelaksanaannya diterapkan tata kelola atau manajemen untuk menunjang pelaksanaan program agar sesuai dengan tujuan dan target yang ditetapkan. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, serta evaluasi dan pengawasan program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, kepala bidang, koordinator tahfiz dan muhafiz MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas.

Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga antara lain: 1) Perencanaan program Tahfiz Al-Qur'an dilakukan melalui perencanaan materi (*breakdown* target hafalan), perencanaan program, perencanaan pendidik, dan perencanaan instrumen evaluasi program. 2).Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggungjawab, pembuatan struktur program, pembuatan dokumen *job description*, prosedur mutu dan *SOP*. 3).Pelaksanaan dan penggerakan dilakukan melalui pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. 4).Evaluasi terhadap proses program tahfiz Al-Qur'an dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi tahfiz Al-Qur'an secara rutin, sedangkan untuk evaluasi hasil dilakukan dengan pelaksanaan ujian-ujian tahfiz peserta didik secara berjenjang. Pengawasan dilakukan melalui proses audit internal dan supervisi program tahfiz.

Kata kunci: Manajemen Program, Tahfiz Al-Qur'an

TAHFIZ AL-QUR'AN PROGRAM MANAGEMENT IN TAHFIZUL QUR'AN ISTIQOMAH SAMBAS ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL OF PURBALINGGA

Abstract

Tahfiz Al-Qur'an of 30 juz program at Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Islamic Senior High School of Purbalingga is one of the special programs. In its implementation, good management is applied to support the implementation of the program so that it is in accordance with the goals and targets that has been set. The purpose of this research was to find an overview of planning, organizing, mobilizing and implementing, as well as evaluating and monitoring tahfiz Al-Qur'an program at Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Islamic Senior High School of Purbalingga

This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection was carried out through documentation, observation, and interviews. The subjects in this study were the headmaster, the head of division, the coordinator of tahfiz, and muhafiz of Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Islamic Senior High School.

Management of tahfidz Al-Qur'an at Istiqomah Sambas Purbalingga among others are: 1) Planning of tahfidz Al-Qur'an program is done through the material planning (memorization breakdown target), planning program, teachers planning, and planning of evaluation instrument program. 2) organizing is done through the division of task and responsibilities, making structure program, making job description document, quality procedure and standard operating procedure. 3) implementation and mobilization is done through tahfiz Al-Qur'an learning. 4) Evaluation of the process of tahfiz Al-Qur'an program is done by conducting coordination meeting of tahfiz Al-Qur'an regularly, while the evaluation of the result is done by implementing tahfiz Al-Qur'an exam of the student gradually. Supervision is done through the internal audit process and supervision of tahfiz Al-Qur'an program.

Keywords: Program Management, Tahfiz Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

¹ Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543 b/u/1987.

ع	‘ain ‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—◌َ	Fathah	a	a
—◌ِ	Kasrah	i	i
—◌ُ	dammah	u	u

2. Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa

هَؤُلَ = haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wawu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ = qāla

قِيلَ = qīla

رَمَى = ramā

يَقُولُ = yaqūlu

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup

Ta marbūṭah hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah

maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan */t/*.

Contoh:

روضة الأطفال = rauḍah al-aṭfah *atau* rauḍatul aṭfal

المدينة المنورة = al-madinah al-munawwarah *atau* al-madinatul munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *al*, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf */l/* diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

Contoh:

الرجل = ar-rajulu

القلم = al-qalamu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

Contoh:

أبو بكر = Abū Bakr

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

Contoh:

البخاريّ = al-Bukhārī

أبي = Abī

أبوه = Abūhu

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.

MOTTO

Fa inna ma'al 'usri yusrā inna ma'al 'usri yusrā fa izā faragta fanṣab

“Maka bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-7)

Khoirunnas anfauhum linnas

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR. Ahmad)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

- 1. Keluarga Besar Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas Purbalingga, utamanya teruntuk Eyang Iftitah Suchari Adi Mulyono, Bapak H. Eling Purwoko dan Bapak Ikhwandī Arifin, S.Ag., M.Pd. I, yang telah memberi kesempatan kepada Penulis untuk mewujudkan impian menempuh program magister.*
- 2. Suami dan kesayangan, Muhammad Asifudin dan Jihan Hanania Athifa Kamil, atas segala cinta, warna kehidupan dan pengorbanan.*
- 3. Bapak dan ibu beserta seluruh keluarga besar, atas segala doa, kasih sayang dan bantuannya.*
- 4. Rekan-rekan kerja yang sudah seperti keluarga, Kabid dan Staf Kabid serta guru khususnya guru kelas VI MI Istiqomah Sambas Purbalingga, atas segala pengertian, motivasi dan kebaikannya.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan taufiknya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Program Tahfiz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur’an Istiqomah Sambas Purbalingga”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga dan para sahabat. Semoga kita semua dapat tergolong umatnya yang mendapat syafaat di hari akhir.

Alhamdulillah tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan spiritual dan material dari berbagai pihak, baik secara institusional maupun personal. Tesis ini diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Selama penyusunan tesis ini dan selama penulis belajar di Pascasarjana IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Ag., pembimbing tesis yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Dosen dan karyawan IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman serta memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi dan menyelesaikan tesis ini.

6. Kepala Madrasah, kepala bidang, para muhafiz dan seluruh asatidz di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian
7. Teman-teman kelas Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Pascasarjana IAIN Purwokerto angkatan 2018
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk yang tidak dapat dapat disebut satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SWT semoga membalas semua jasa-jasa dan kebaikan mereka dengan balasan terbaik. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Aamiin ya Rabbal 'Alamin

Purwokerto, Mei 2021

Penulis

Tri Asih Yulianingrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TIM PEMBIMBING	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN MOTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN	
A. Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an	13
1. Manajemen.....	13
a. Pengertian Manajemen.....	13
b. Fungsi Manajemen	17
1) Fungsi Perencanaan.....	18
2) Fungsi Pengorganisasian	22
3) Fungsi Pelaksanaan dan Penggerakan.....	25

4) Fungsi Evaluasi dan Pengawasan.....	27
2. Program.....	32
a. Pengertian Program	32
b. Aspek-aspek program	34
3. Tahfiz Al-Qur'an	35
a. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an	35
b. Pentingnya Tahfiz Al-Qur'an	36
c. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an	36
d. Materi Tahfiz Al-Qur'an	37
e. Metode dan Strategi Tahfiz Al-Qur'an	37
f. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Tahfiz Al-Qur'an	39
g. Faktor Pendukung Tahfiz Al-Qur'an	39
h. Faktor Penghambat Tahfiz Al-Qur'an	42
i. Program Tahfiz Al-Qur'an.....	42
4. Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an.....	43
a. Perencanaan Program Tahfiz Al-Qur'an.....	44
b. Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Qur'an	45
c. Penggerakan dan Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an .	46
d. Evaluasi dan Pengawasan Program Tahfiz Al-Qur'an	47
B. Hasil Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berpikir.....	51
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Data dan Sumber Data	54
D. Teknik pengumpulan data.....	56
E. Teknis analisis data.....	59
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian.....	62
1. Sejarah berdirinya MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas	62
2. Visi, Misi, dan Kebijakan Mutu MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas.....	67
3. Kurikulum MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas	68
4. Keadaan peserta didik MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas.....	68
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas.....	70
6. Kondisi Sarana dan Prasarana MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas.....	70
7. Prestasi dan kejuaraan yang diraih MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas.....	71
B. Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.....	72
1. Perencanaan Program Tahfiz Al-Qur'an	72
a. Perencanaan Program Tahfiz Al-Qur'an	74
b. Perencanaan Materi pada Program Tahfiz Al-Qur'an	83
c. Perencanaan Pendidik pada Program Tahfiz Al-Qur'an ...	88
d. Perencanaan Evaluasi pada Program Tahfiz Al-Qur'an....	91
2. Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Qur'an	95
a. Penunjukkan dan penempatan di struktur organisasi.....	95
b. Pengalokasian sumber daya program tahfiz Al-Qur'an.....	100
c. Pelatihan sumber daya manusia program tahfiz Al-Qur'an 103	
3. Pelaksanaan dan penggerakan Program Tahfiz Al-Qur'an.....	104
a. Penjajagan kemampuan tajwid	105
b. Tahsin Al-Qur'an.....	106

c. Tahfiz Al-Qur'an	106
4. Evaluasi dan pengawasan Program Tahfiz Al-Qur'an	109
a. Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an	109
b. Pengawasan Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an.....	112
C. Analisis dan Pembahasan.....	114
1. Perencanaan Program Tahfiz Al-Qur'an	115
2. Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Qur'an	118
3. Penggerakan dan Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an	120
4. Evaluasi dan Pengawasan Program Tahfiz Al-Qur'an	122
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Capaian Target Tahfiz Al-Qur'an	7
Tabel 4.1 Data Jumlah Peserta didik MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020.....	69
Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta didik MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga	69
Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga	70
Tabel 4.4 Data Target Hafalan Program Tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga	84
Tabel 4.5 Breakdown Hafalan Program Tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga	84
Tabel 4.6 Jadwal kegiatan peserta didik MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	52
Gambar Bagan 4.1 Struktur Organisasi Program Tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga	97
Gambar Bagan 4.2 Grafik Capaian Target Program Tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan peradaban manusia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan baik individu maupun masyarakat. Melalui proses dalam pendidikan inilah agenda pembangunan bangsa terisi sehingga seluruh potensi pendidikan yang ada hendaknya diarahkan dalam pencapaian tingkat kemajuan pembangunan pendidikan yang berkualitas, melalui serangkaian program-program yang dikelola dengan efektif dan efisien dan penuh keprofesionalitasan.

Berbicara mengenai pendidikan, tidak dapat dilepaskan dengan bahasan pengelola pendidikan yaitu lembaga pendidikan yang didalamnya mengenai satuan pendidikan (sekolah). Saat ini sekolah-sekolah menyelenggarakan berbagai pilihan program-program yang menjadi kekhasan sebagai bentuk inovasi sekolah. Agar sekolah dapat *survive*, maka sekolah menyelenggarakan program kekhasan yang diminati oleh masyarakat. Program kekhasan tersebut dapat terkait dengan penguasaan teknologi dan informasi, potensi akademik, juga terkait dengan kompetensi bidang agama seperti hafalan/tahfiz Al-Qur'an, penguasaan kitab, dan lainnya.

Di sisi lain minat masyarakat Indonesia dalam mempelajari Al-Qur'an begitu besar. Salah satu gerakan dalam mempelajari Al-Qur'an yang banyak dijumpai adalah aktivitas menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan mulia yang mendatangkan banyak manfaat dan kebaikan bagi para pelakunya baik di dunia maupun di akhirat. Di dunia, orang yang lebih banyak hafalan Al-Qur'annya diutamakan menjadi imam sholat kaum muslimin. Di akhirat, Allah SWT mengabarkan bahwa para penghafal Al-Qur'an ditinggikan

derajatnya berkali-kali lipat.¹ Gerakan belajar Al-Qur'an berdasarkan minat masyarakat ini harus bisa ditangani dengan baik.

Terkait dengan hafalan/tahfiz Al-Qur'an, terdapat keutamaan tersendiri, karena menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al Quran adalah fardhu *kifayah*. Artinya jika menghafal Al Quran telah dilakukan oleh satu orang atau lebih, maka kewajiban itu menggugurkan tanggung jawab masyarakat lain yang terdapat di suatu kaum, seperti pelaksanaan salat jenazah. Namun jika tidak, maka berdosa semua. Al-Qur'an merupakan kitab dan pedoman kehidupan manusia agar mendapat keselamatan di dunia maupun di akhirat. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda antara yang benar dan yang bathil.² Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya cukup dibaca, tetapi harus ada upaya konkret dalam memeliharanya. Umat Islam berkewajiban memeliharanya, antara lain dengan membaca (*at-tilawah*), menulis (*al-kitabah*), dan menghafal (*at-tahfiz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terpelihara dari perubahan, baik huruf maupun susunan kata-katanya.³

Berdasarkan filosofi diatas dan seiring dengan bertambahnya pemahaman masyarakat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, sekarang ini banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang memasukan atau bahkan fokus pada program Al-Qur'an, khususnya program tahfiz Al-Qur'an. Sekarang ini terjadi pergeseran pandangan dimana dahulu program tahfiz Al-Qur'an mayoritas dilakukan pada pendidikan non formal (seperti pondok pesantren dan madrasah *diniyyah*) namun sekarang ini banyak dijumpai lembaga pendidikan formal (seserti sekolah atau madrasah, baik swasta maupun negeri) yang menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an. Terjadi pergeseran pula, dimana pada awalnya program tahfiz Al-Qur'an kurang diminati, baik oleh

¹ Yahya bin Abdurrazzaq Al Gautsani. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018). vi.

² Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman. *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern*. (Jurnal Ta'dibi 5, no. 1 2016), 2.

³ Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail. *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*. (Jurnal Ushuluddin 24, no. 1. 2016), 92.

pengelola pendidikan maupun orangtua dan peserta didik, namun sekarang program tahfiz Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan di sekolah-sekolah. Bahkan dengan menerapkan program tahfiz Al-Qur'an banyak sekolah menjadi dicari dan diminati⁴.

Program unggulan merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keluaran (output) pendidikannya.⁵ Lembaga pendidikan Islam sebagai penyedia layanan (*service provider*) yang mulai banyak diminati harus mempertimbangkan apa yang harus dipenuhi terhadap *stake holder* atau masyarakat pendidikan. Penyebab pelayanan yang tidak bermutu adalah adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diterima oleh masyarakat. Apabila ada harapan dari masyarakat maka harus ditangkap dengan baik oleh lembaga penyelenggara pendidikan. Apabila sesuai dijadikan program unggulan, selanjutnya dikelola dengan baik agar mencapai tujuan yang ditetapkan dan tidak terjadi kesenjangan yang menyebabkan pelayanan pendidikan dianggap tidak bermutu.

Lembaga-lembaga pendidikan penyelenggara memasukkan program tahfiz Al-Qur'an ini secara terstruktur dan sistematis dalam kurikulumnya. Hal ini karena melalui aktivitas yang terprogram akan terjadi proses yang menyeluruh tidak hanya terkait dengan banyaknya (hasil) hafalan Al-Qur'annya tetapi juga mengenai pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar melalui program tahfiz Al-Qur'an.

Di tengah era globalisasi dan otonomi daerah, inovasi di dunia pendidikan semakin dituntut. Ditambah lagi dengan terjadinya perubahan manajemen sekolah yang semula bersifat sentralistik, sekarang diarahkan kepada manajemen

⁴Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid. *Tren Program Tahfiz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak*. Jurnal Elementary Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2019. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1389>, diakses tanggal 15 Mei 2020, 87.

⁵Ahmad Zarkasyi, *Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Makrifat Vol 1, No. 1, April 2016. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3034/2237>. Diakses tanggal 15 Mei 2020, 36.

berbasis sekolah (MBS) yang mengutamakan pemenuhan atas kebutuhan baik peserta didik maupun pihak terkait lainnya, sehingga sekolah lebih leluasa menentukan dan melaksanakan program yang dicanangkan.

Program tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan oleh lembaga pendidikan ini umumnya mempunyai target capaian hafalan Al-Qur'an. Untuk mencapai target dan kemajuan hafalan, tentunya tidak terlepas dari pengelolaan manajemen yang baik. Martinis Yamin dan Maisah mengatakan: "Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya memerlukan manajemen. Di dalam memfungsikan manajemen diperlukan proses kepemimpinan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui kepemimpinan dapat dinamakan sebagai proses manajemen".⁶

Pada setiap kegiatan atau pada suatu organisasi, lembaga, apapun bentuknya pasti memerlukan manajemen yang dilakukan dengan fungsi-fungsinya. Sebagaimana disampaikan oleh Henning Bang "*Most organizations use management teams at different levels in the hierarchy to oversee and coordinate their businesses. Such teams typically make decisions, solve problems, coordinate tasks, and keep one another informed, and they can strongly influence the performance of an organization*"⁷ (Sebagian besar organisasi menggunakan tim manajemen di berbagai tingkatan dalam hierarki untuk mengawasi dan mengoordinasikan bisnis mereka. Tim semacam itu biasanya membuat keputusan, menyelesaikan masalah, mengoordinasikan tugas, dan saling memberi informasi, dan mereka dapat sangat mempengaruhi kinerja organisasi). Demikian juga dalam program tahfiz Al-Qur'an, tentu memerlukan manajemen. Diperlukan pula sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan, dalam hal ini untuk menunjang pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an agar berjalan sesuai tujuan dan target tahfiz Al-Qur'an. Manajemen

⁶ Martinis Yamin dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2009), 15.

⁷ Henning Bang and Thomas Nettet Midelfart. *What Characterizes Effective Management Teams?*. Published in *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 2017, Vol. 69, No. 4, 334-359. https://www.researchgate.net/publication/320723960_What_characterizes_effective_management_teams_A_research-based_approach/link/5a79736045851541ce5ce131/download. Di akses tanggal 26 Januari 2020, 3.

yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan menggerakkan serta mengevaluasi dan mengawasi program tahfiz Al-Qur'an yang dijalankan.

Perencanaan program tahfiz Al-Qur'an harus dilakukan dengan baik dan tepat. Semua hal yang terkait dengan program tahfiz Al-Qur'an harus dirumuskan secara spesifik dan detail sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an. Perencanaan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program, jika perencanaan sudah baik maka program tersebut akan menghasilkan output yang baik.

Pengorganisasian program tahfiz Al-Qur'an dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer (kepala bidang dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Pelaksanaan dan penggerakkan program tahfiz Al-Qur'an erat kaitannya dengan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program dalam hal ini pembelajaran, guru sangat berperan dalam mengantarkan kesuksesan peserta didiknya. Tugas guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai metode dan strategi yang menyenangkan.

Langkah selanjutnya dari manajemen adalah evaluasi dan pengawasan. Evaluasi dan Pengawasan dilaksanakan untuk mengetahui apakah program tahfiz Al-Qur'an sudah berjalan sesuai perencanaan atau belum.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an adalah Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

(MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga). Dengan visi “Menjadi sekolah unggul, model dan islami dengan terwujudnya huffaz sebagai generasi Qur’ani yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa”, MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki program unggulan antara lain tahfiz Al-Qur'an 30 juz, kurikulum terpadu, mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris, mampu membaca kutub at-Turats, berprestasi akademik dan non akademik, dan berpeluang melanjutkan ke Perguruan Tinggi baik dalam maupun luar negeri (Timur Tengah) dengan bekerjasama dengan universitas Al-Azhar.⁸ Program tahfiz Al-Qur'an 30 juz adalah program unggulan yang utama. Berbeda dengan MA/SMA pada umumnya yang ada di kabupaten Purbalingga, MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki waktu pendidikan 4 tahun.

MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu madrasah swasta di Purbalingga yang dapat eksis di antara beberapa madrasah swasta lainnya. Dengan bentuk *boarding school* dan program 4 tahun pendidikan yang belum populer di masyarakat khususnya di masyarakat Purbalingga, nyatanya jumlah peserta didik di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga senantiasa bertambah, yang ini dapat menjadi salah satu indikator bahwa madrasah ini cukup diminati.

Madrasah Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga berdiri pada tahun 2013. Capaian-capaian untuk madrasah yang relatif muda ini cukup membanggakan. Terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih, antara lain: MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga dapat menduduki peringkat 6 besar peraih nilai rata-rata ujian tertinggi Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta se-Provinsi Jawa Tengah pada tahun pelajaran 2018/2019, prestasi di bidang akademik seperti kejuaraan untuk Aksioma dan KSM tingkat Kabupaten di berbagai cabang mata pelajaran, dan bidang non akademik misalnya juara 2 cabang Fahm Al-Qur'an MTQ umum Tingkat Provinsi Jawa

⁸ Tim Humas MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas. <http://matiqistiqomahsambas.com/keunggulan/>. Diakses tanggal 29 Juli 2019.

Tengah Tahun 2017, juara 3 Khitobah pada event CDM SMA/MA tingkat Nasional pada Tahun 2018 dan prestasi lainnya. Dari data kesiswaan lulusan MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga banyak diterima di perguruan tinggi baik negeri, swasta maupun sekolah kedinasan ternama bahkan perguruan tinggi luar negeri. Dari data alumni MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga terdapat alumni yang sedang menempuh pendidikan di International University Of Africa (Sudan), Universitas Al-Azhar (Mesir) dan Applied Science Private University (Yordania).⁹

Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an 30 juz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai program unggulan utama, tentu menemui banyak tantangan bahkan hambatan dalam pencapaian target programnya. Data capaian target tahfiz selama 3 tahun kelulusan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Capaian Target Tahfiz Al-Qur'an¹⁰

No	Tahun Pelajaran	Capaian target tahfiz Al-Qur'an				
		Tuntas 30 Juz	21-29 Juz	20 Juz	16-19 Juz	15 Juz
1	2016/2017	6	-	1	-	1
2	2017/2018	7	6	-	-	6
3	2018/2019	8	4	1	-	1

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun pelajaran 2016/2017 lulusan angkatan pertama dari 8 peserta didik yang tuntas dapat menyelesaikan hafalan 30 juz adalah 6 peserta didik, lulus 20 juz sebanyak 1 peserta didik dan lulus dengan membawa hafalan 15 juz sebanyak 1 peserta didik. Tahun pelajaran 2017/2018 dari 19 peserta didik yang tuntas dapat menyelesaikan hafalan 30 juz adalah 7 peserta didik, lulus 21-29 juz sebanyak 6 peserta didik

⁹ Hasil wawancara pada observasi awal dengan Ustadz Ahmad Arif Saputra, Kabid Kesiswaan MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada hari Sabtu, 15 Juni 2019

¹⁰ Hasil wawancara pada observasi awal dengan Ustadz Regi Rimapi, koordinator muhafidz MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada hari Sabtu, 15 Juni 2019

dan lulus dengan membawa hafalan 15 juz sebanyak 1 peserta didik. Tahun pelajaran 2018/2019 dari 14 peserta didik yang tuntas dapat menyelesaikan hafalan 30 juz adalah 8 peserta didik, lulus 21-29 juz sebanyak 4 peserta didik, lulus 20 juz sebanyak 1 peserta didik dan lulus dengan membawa hafalan 15 juz sebanyak 1 peserta didik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketercapaian dari program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga setiap tahunnya belum dapat mencapai 100%. Dari target hafalan Al-Qur'an 30 juz peserta didik, ternyata ada yang hanya mencapai 15 juz, 20 juz dan diantara 21-29 juz. Usaha dalam sukses program tahfiz Al-Qur'an ini menarik untuk dikaji dari segi manajemen, dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, serta evaluasi dan pengawasan program tahfiz Al-Qur'an yang ada di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

Dari latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang manajemen program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, dari informasi yang diperoleh peneliti melakukan pengkajian dan melakukan analisis dengan menggunakan teori-teori yang peneliti peroleh, agar dapat memberikan gambaran tentang manajemen program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis memilih fokus masalah yang dibatasi dari beberapa segi, diantaranya segi ruang/ lokasi penelitian dan objek penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, yang berada di Kampus Boarding School Putra Jl. Letnan Sudani, Desa Gemuruh, Purbalingga. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: target tahfiz Al-Qur'an yang relatif tinggi (30 juz), memiliki kekhasan kurikulum khususnya untuk program tahfiz Al-Qur'an, dan tidak banyak sekolah tingkat Madrasah Aliyah dengan waktu tempuh belajar 4 tahun (umumnya 3 tahun) namun tetap diminati.

Banyak program unggulan yang berkontribusi terhadap eksistensi MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga. Program tersebut diantaranya adalah adanya program tahfiz Al-Qur'an 30 juz yang menjadi impian para orang tua untuk menjadikan anaknya hafiz Qur'an. Program ini didukung dengan adanya legalisasi berupa ujian 15 juz sekali duduk untuk setiap peserta didik yang akan lulus. Hal ini menjadi jaminan dan garansi output dari program tahfiz yang diselenggarakan.

Selain program tahfiz, program boarding school juga menjadi salah satu faktor, dimana dari pandangan masyarakat program boarding school dianggap lebih aman bagi perkembangan masa remaja anak-anak mereka karena lingkungan yang terjaga di dalam asrama, terawasi oleh para guru dan para wali asuh, dan ada pembiasaan yang diharapkan menjadi karakter positif bagi anak-anak dan dipercaya oleh masyarakat dapat membentengi anak dari pengaruh lingkungan luar yang negatif.

Adanya sistem pembelajaran yang khas, dimana madrasah aliyah ini bersistem boarding yang dibekali dengan pengetahuan keagamaan yang banyak, namun pengetahuan umumnya juga tidak ketinggalan. Hal ini untuk menciptakan *tafaqquh fiddin* yaitu memperdalam ilmu tentang hukum agama, karena hal ini merupakan anjuran Allah SWT. Islam sangat menekankan pentingnya ilmu. Al-Quran dan As-Sunnah mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan serta menempatkan orang-orang yang berilmu pada derajat yang tinggi. Dominasi materi kepondokan berimbang dengan materi umum dari Kementerian Agama. Di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga terdapat 16 materi kepondokan yang dijadikan materi formal dalam kelas.

Adanya program kebahasaan juga menjadi faktor pendukung, di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga bahasa yang dikembangkan utamanya adalah Bahasa Arab. Terdapat markaz lughah untuk pengembangan bahasa dengan program sukses berupa baitul lughah dan yaumul lughah.

Program-program inilah yang menjadi faktor diminatnya MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga oleh para masyarakat sebagai calon wali murid yang menjadi faktor eksistensi madrasah ini. Namun dari sekian faktor pendukung yang berkontribusi terhadap eksistensi madrasah ini adalah karena MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga konsisten di bidang Al-Qur'an khususnya tahfiz Al-Qur'an, yang saat ini memang sedang diminati oleh masyarakat. Sehingga pada penelitian ini akan berfokus pada program tahfiz Al-Qur'an yang membahas mengenai manajemen program tahfiz Al-Qur'an dari mulai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan serta evaluasi dan pengawasan program tahfiz Al Qur'an.

Dari batasan masalah diatas, dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah "Bagaimanakah manajemen program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga?"

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tentang program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Mendapatkan informasi tentang manajemen program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Mengetahui strategi manajemen yang diterapkan agar memperlancar program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau signifikansi penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk memperoleh data tentang realitas manajemen program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

- b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi penelitian selanjutnya atau pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menganalisis manajemen program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.
- b. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengelolaan madrasah atau sekolah dalam wujud manajemen program tahfiz Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, halaman nota pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

Bab *Pertama* berisi pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* Berisi tentang landasan teori (Manajemen, Program, Tahfiz Al-Qur'an, dan Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an), hasil penelitian yang relevan serta kerangka berpikir.

Bab *Ketiga* membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab *Keempat* merupakan pemaparan hasil dari penelitian dari deskripsi lokasi penelitian, Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga serta analisis dan pembahasan.

Bab *Kelima* merupakan penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran.

Bagian *Akhir*, yang didalamnya disertakan daftar pustaka, lampiran pendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN

A. Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa latin yaitu berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, kemudian digabung menjadi *managere* yang artinya menangani.¹

Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja dalam bahasa Inggris “*to manage*” yang memiliki sinonim “*to hand, to control, to guide*” (mengurus, memeriksa dan memimpin). Sehingga dari asal kata ini, manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin dan membimbing.²

Beberapa pendapat menjelaskan tentang pengertian manajemen secara terminologi (istilah), antara lain sebagai berikut:

Menurut H. Malayu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.³

Manajemen menurut *Mary Parker Follet* sebagaimana dikutip oleh Mulyadi adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang, “*The art of getting things done through people*”. Mc. Hugh berpendapat bahwa pengertian manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa

¹ Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 5-6.

² Mochtar Efendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Agama Islam*. (Jakarta: PT Bharata Karya Aksara, 1986), 9.

³ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 2.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.⁴

Menurut R.W Morell menyatakan bahwa “*Management is that activity in the organization and the deciding upon the end of the organization and deciding upon the means by which the goal are to be efectively reached*”. Manajemen adalah kegiatan di dalam sebuah organisasi serta penetapan penggunaan alat-alat dengan tujuan mencapai tujuan yang efektif.⁵

George R. Terry mengartikan istilah manajemen sebagai berikut, “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performen to determine and accomplish stated objectives by use of human being and others*”.⁶ Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Harold Koonts dan Cyril O’Donell, “*Management is getting things done through people*.”⁷ Manajemen adalah penyelesaian pekerjaan melalui orang lain.

Menurut Peterson dan E.G Plowman, “*Management can be defined as a technique by mean of wich the purpose and objecyives of particular human group are determined, classified and efectuctuated*.”⁸ Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu teknik dengan maksud dan tujuan dari kelompok manusia tertentu yang ditentukan, diklasifikasikan dan diefektifkan.

⁴ Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, (Bogor: IN Media, 2016), 3.

⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 28.

⁶ George R. Terry, *Principle of Management*. (Homewood Illionis : Richard Irwin Inc., 1972), 11.

⁷ Mulyono, *Manajemen adminitrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 17

⁸ Mulyono, *Manajemen...* 17

Menurut Howard M. Carlisle, “*Management is the process by which the element of group are integrated, and efficiently achieve objective.*”⁹ Manajemen adalah proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan atau pemanfaatan elemen-elemen suatu kelompok untuk mencapai tujuan secara efisien.

Secara lebih rinci pengertian manajemen dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sebagai suatu sistem, manajemen adalah suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai komponen yang secara keseluruhan saling berkaitan dan terorganisir dalam rangka mencapai tujuan.
- 2) Sebagai proses, manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin.
- 3) Sebagai suatu ilmu pengetahuan, manajemen adalah suatu ilmu interdisipliner dengan menggunakan bantuan ilmu sosial, filsafat, psikologi, antropologi, dan lain-lain.
- 4) Sebagai suatu profesi, manajemen merupakan bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang dapat disejajarkan dengan bidang kedokteran, hukum dan sebagainya.
- 5) Sebagai suatu fungsi, manajemen adalah proses fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.¹⁰

Untuk memahami makna manajemen, dibutuhkan identifikasi dan penjelasan tentang elemen-elemen dalam definisi manajemen, yaitu: *Proses, optimasi, fungsi-fungsi, sumber-sumber, tugas dan tujuan.*

- 1) Proses. Proses (*process*) adalah satu seri atau sekuensi sistematis dari tindakan manajer yang secara definitif berkaitan dengan tujuan atau hasil yang ingin dicapai, atau satu cara sistematis untuk mengerjakan sesuatu.
- 2) Optimasi. Optimasi (*optimize*) berarti bahwa manajer harus bekerja untuk hasil-hasil jangka panjang yang mungkin paling baik. Untuk itu ia memerlukan pengetahuan, keterampilan dan motivasi.

⁹ Sutopo, *Administrasi Manajemen dan Organisasi*. (Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 1999), 13-14.

¹⁰ Mulyono, *Manajemen...* 19.

- 3) Fungsi-fungsi. Fungsi-fungsi (*functions*) adalah berbagai kegiatan fungsional yang dilakukan oleh manajer untuk mengoptimasi sumber-sumber dan tugas-tugas. Fungsi manajemen yang umum dilakukan oleh manajer adalah perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pemimpin dan pengontrolan. Sebagai proses maka fungsi manajemen tersebut pada awalnya berlangsung secara sekuensial, tetapi kemudian pada saat tertentu mungkin fungsi yang satu didahului atau mendahului fungsi yang lainnya dan bahkan fungsi yang satu dengan yang lainnya saling tergantung dan dilaksanakan secara terintegrasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 4) Sumber-sumber. Sumber-sumber (*resources*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dan digunakan untuk mencapai tujuan. Sumber-sumber yang diperlukan untuk manajemen (*resources of management*) dapat dibedakan atas sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia adalah orang yang bekerja atau yang membantu organisasi menghasilkan barang dan jasa, sedangkan sumber daya non manusia adalah berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan digunakan oleh orang untuk mencapai tujuan organisasi atau menghasilkan barang dan jasa.
- 5) Tugas-tugas. Tugas-tugas (*tasks*) ialah berbagai pekerjaan yang harus dilakukan atau dikerjakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.
- 6) Tujuan atau sasaran. Tujuan atau sasaran (*goals*) ialah hasil yang ingin dicapai berupa barang-barang (*goods*) dan jasa-jasa (*services*). Tanpa tujuan suatu organisasi adalah tidak lebih dari satu kerumunan (*crowd*). Orang dapat dikumpulkan bersama tanpa tujuan, tetapi itu adalah suatu pergaulan tanpa tujuan. Tujuan justru memberi arah bagi pengoptimasian sumber-sumber dan tugas-tugas melalui fungsi-fungsi manajemen.¹¹

Manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya dengan cara yang sistematis untuk mencapai tujuan. Proses itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif, efisien dan produktif. Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, serta evaluasi dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan

¹¹ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*. (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), 5-7.

secara efektif dan efisien. Pedoman utama norma manajemen adalah efektif dan efisien. Efektif adalah memperoleh hasil yang tepat sesuai dengan harapan atau tujuan yang diinginkan. Efisien adalah memperoleh hasil yang optimal dengan menggunakan sumber daya yang seminimal mungkin.

Sumber daya yang dimaksud meliputi “*six M*” singkatan dari *man* (manusia), *material* (bahan), *machines* (mesin atau alat), *methods* (metode), *money* (biaya) dan *markets* (pasar).

Tujuan dalam manajemen harus dicapai secara efektif dan efisien karena dalam pencapaian sebuah tujuan dapat terjadi berbagai kemungkinan, seperti : efektif dan efisien, efektif tapi tidak efisien, tidak efektif tapi efisien, tidak efektif dan tidak efisien.

Fungsi dan kaidah manajemen tersebut berlaku di berbagai bidang karena bersifat universal. Sehingga jika meninjau pengelolaan lembaga pendidikan atau sekolah/madrasah sebagai proses kegiatan manajemen, maka fungsi-fungsi manajemen yang bersifat universal tersebut dapat diterapkan.

b. Fungsi Manajemen

Dalam prosesnya, manajemen memiliki tugas khusus atau spesifik yang harus dilaksanakan, tugas khusus itulah yang disebut dengan fungsi-fungsi manajemen.

Beberapa pendapat para ahli manajemen tentang fungsi-fungsi manajemen dijabarkan sebagai berikut :

- 1) George R. Terry
 - a) *Planning* (perencanaan)
 - b) *Organizing* (pengorganisasian)
 - c) *Actuating* (penggerakan)
 - d) *Controlling* (pengendalian)
- 2) Drs. P. Siagian
 - a) *Planning* (perencanaan)
 - b) *Organizing* (pengorganisasian)
 - c) *Motivation* (motivasi)

- d) *Controlling* (pengendalian)
 - e) *Evaluation* (evaluasi)
- 3) Koont O'Donnel and Niclender
- a) *Planning* (perencanaan)
 - b) *Organizing* (pengorganisasian)
 - c) *Staffing* (penyusunan pegawai)
 - d) *Directing* (pemberian bimbingan)
 - e) *Controlling* (pengendalian)
- 4) Harold Koontz
- a) *Planning* (perencanaan)
 - b) *Organizing* (pengorganisasian)
 - c) *Staffing* (penyusunan pegawai)
 - d) *Leading* (pemimpinan)
 - e) *Controlling* (pengendalian)
- 5) Henri Fayol
- a) *Forecasting and Planning* (forkasting dan perencanaan)
 - b) *Organizing* (pengorganisasian)
 - c) *Comanding* (perintah)
 - d) *Coordinating* (koordinasi)
 - e) *Controlling* (pengendalian)
- 6) James A.F Stoner
- a) *Planning* (perencanaan)
 - b) *Organizing* (pengorganisasian)
 - c) *Leading* (pemimpinan)
 - d) *Controlling* (pengendalian).¹²

Fungsi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan sebagai berikut:

1) Fungsi perencanaan

“Perencanaan diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang ditentukan untuk melaksanakan sesuatu pada periode tertentu dalam rangka mencapai

¹² Mulyono, *Manajemen...* 23.

tujuan yang telah ditetapkan.”¹³ Husaini Usman menjelaskan bahwa perencanaan selalu dikaitkan dengan masa depan yang *unpredictable*. Apabila suatu lembaga atau organisasi tidak memiliki sebuah perencanaan, maka lembaga tersebut akan kehilangan kesempatan apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya, serta semua tindakan agar terarah pada tujuan yang akan dicapai.

Menurut G.R Terry,

“Planning is the selecting and relating of fact and the making of using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results”.

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu: 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan, 3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Untuk itu perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa sekarang.

Perencanaan dan rencana sangat penting dilakukan, hal ini karena:

- a) Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai
- b) Tanpa perencanaan dan rencana tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan
- c) Rencana adalah dasar pengendalian, karena tanpa rencana pengendalian tidak dapat dilakukan
- d) Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada keputusan dan proses manajemen pun tidak ada.¹⁴

Menurut Louis A. Allen, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh fungsi perencanaan dalam manajemen secara umum, meliputi:

¹³ Husaini Usman, *Manajemen...* 60.

¹⁴ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen...* 91

a) Peramalan (*forecasting*)

Perencanaan harus dapat meramalkan, memperkirakan waktu yang akan datang. Ramalan itu disusun secara sistematis dan berkesinambungan serta berusaha mendahului kondisi-kondisi pada waktu yang akan datang. Peramalan merupakan metode bersaing yang terbaik yang digunakan oleh lembaga pendidikan.¹⁵

b) Penetapan tujuan (*establishing objectives*)

Menetapkan tujuan merupakan bagian dari perencanaan, tujuan dikembangkan untuk menentukan semua kegiatan yang akan dilakukan.

c) Pemrograman (*programming*)

Perencanaan harus membuat prosedur kegiatan dan biaya yang diperlukan untuk setiap kegiatan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Perencanaan strategis yang berkaitan dengan penyusunan program pendidikan tedapat identifikasi wewenang dari organisasi. Diantaranya ialah adanya ketentuan, urutan serta harapan yang harus dipedomani dalam penyusunan urutan kegiatan yang hendak dicapai.¹⁶

d) Penjadwalan (*schedulling*)

Penjadwalan dalam perencanaan memuat target yang berisi materi dan ketercapaian program dalam jangka waktu tertentu (misal satu atau dua semester berjalan). Diilakukan pengaturan waktu-waktu dari kegiatan melalui penyusunan jadwal, kapan harus dimulai dan berapa lama setiap aktivitas dikerjakan.

e) Penganggaran (*budgeting*)

Penyusunan anggaran harus dilakukan oleh perencana dalam mengalokasikan sumber dana yang ada serta penetapan besarnya anggaran untuk setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini ditentukan alat, tenaga kerja serta fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan melaksanakan acara secara efektif dan efisien. *Budgeting* juga dapat merupakan alat pengendalian dalam keuangan. Pembiayaan pendidikan pada suatu lembaga

¹⁵ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen...* 113.

¹⁶ Evy Segarawati Ampry, *Penerapan Perencanaan strategis dalam Penyusunan Program Pendidikan Pendidikan*, (Jurnal Eklektika, Vol. 1, No. 2: 2013), 176.

pendidikan yang direncanakan, dikelola dan diorganisir secara baik dan tepat sasaran akan menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif serta dapat memenuhi kebutuhan sekolah/madrasah.¹⁷

f) Pengembangan prosedur (*developing procedure*)

Untuk penghematan, efektivitas dan keseragaman diusahakan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan atau program tertentu harus dilakukan dengan cara yang tepat sama di mana pun pekerjaan itu diselenggarakan.

g) Penetapan dan penafsiran kebijaksanaan (*establishing and interpreting policies*)

Untuk menjamin keseragaman dan keselarasan tindakan dalam menguasai masalah-masalah dan situasi pokok, harus menetapkan dan menafsirkan kebijaksanaan-kebijaksanaan.¹⁸

Prinsip-prinsip dalam perencanaan :

- a) Mengacu pada tujuan yang ingin dicapai
- b) Mempertimbangkan efisiensi
- c) Praktis dapat dilaksanakan
- d) Mempertimbangkan potensi sumber daya yang ada
- e) Komprehensif : berwawasan luas
- f) Integrated : terpadu dengan semua komponen terkait
- g) Berorientasi masa depan
- h) Fleksibel : mudah disesuaikan dengan perubahan lingkungan
- i) Mengikutsertakan komponen-komponen terkait
- j) Jelas : tidak menimbulkan interpretasi ganda¹⁹

Perencanaan pada hakikatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapainya, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut.²⁰

¹⁷ Sonedi, dkk, *Manajemen pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat : Studi pada MTs darul Ulum Palangka Raya*, (Fenomena, Vol. 9 No. 1 : 2017), 30

¹⁸ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen...* 113.

¹⁹ Mulyono, *Manajemen...* 27

²⁰ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2006), 19.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam fungsi manajemen ini adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.

2) Fungsi pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan.²¹

Menurut George R. Terry,

Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objectives.

Pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku efektif antar orang sehingga mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mencapai kepuasan dalam mengadakan tugas-tugas di bawah kondisi lingkungan yang diberikan guna mencapai tujuan.

Pengorganisasian atau *organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya.

Organisasi sangat penting dalam manajemen, karena :

- a) Organisasi merupakan syarat utama adanya manajemen, tanpa organisasi manajemen tidak ada.
- b) Organisasi merupakan wadah dan alat pelaksanaan proses manajemen dalam mencapai tujuan.

²¹ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen...* 118

c) Organisasi adalah tempat kerja sama formal dari sekelompok orang dalam melakukan tugas-tugasnya.

d) Organisasi mempunyai tujuan yang ingin dicapai

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh fungsi pengorganisasian dalam manajemen secara umum, meliputi :

a) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas dan menetapkan prosedur yang diperlukan

Pergorganisasian dilakukan dengan merumuskan dan menetapkan tugas masing-masing anggota atau pengelola lembaga untuk memantapkan visi dan misi lembaga. Hal ini bertujuan agar prosedur yang telah direncanakan dapat terorganisir dengan baik oleh segenap anggota. Dengan demikian organisasi akan memegang peranan penting untuk menjaga kesolidan sebuah organisasi.²²

b) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis wewenang dan tanggung jawab

Sebuah struktur organisasi sebagai penjawantahan strategi organisasi ke dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu penetapan struktur organisasi bertujuan agar dapat tercapai kinerja yang efektif dan efisien.²³

c) Kegiatan perekrutan, penyelesaian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia (SDM)

Kegiatan rekrutmen dapat memberikan kesempatan yang besar kepada suatu lembaga untuk memilih dan menseleksi SDM sesuai dengan kebutuhan dan klasifikasi posisi dan jabatan tertentu. Setiap lembaga dengan bebas dapat memilih SDM yang cocok dan pantas untuk memenuhi kebutuhan lembaga yang dikelola.²⁴

²² Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 119

²³ Dewi Gartika, *Struktur Organisasi Kelembagaan Penanaman Modal di Kota Bandung*, (Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 6 No. 2 : 2016), 72.

²⁴ Nila Mardiah, *Rekrutmen, Seleksi, dan Penempatan dalam Perspektif Islam*. (Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 1, No. 2 : 2016), 226

- d) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat
- Kegiatan penempatan SDM diartikan sebagai proses pemberian tugas dan pekerjaan kepada anggota organisasi yang lulus seleksi dan memenuhi kompetensi untuk ditempatkan sesuai posisi yang telah ditetapkan, sehingga mampu mempertanggungjawabkan segala resiko dan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi atas tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya.²⁵ Pengorganisasian proses rekrutmen sangat penting dan krusial, karena proses ini berpengaruh besar terhadap hasil kinerja dan pencapaian tujuan organisasi.

Prinsip-prinsip pengorganisasian :

- a) Tujuan organisasi sebagai acuan dalam proses menstrukturkan kerja sama.
- b) Kesatuan tujuan, sasaran-sasaran unit kerja harus bermuara pada tujuan organisasi.
- c) Kesatuan komando : struktur organisasi harus dapat menggambarkan sumber kewenangan yang berhak menentukan kebijakan.
- d) *Span of control* : harus memperhatikan batas kemampuan manajer dalam menggordinasikan unit kerja yang ada.
- e) Pelimpahan wewenang : keterbatasan kemampuan manajer diatasi dengan melimpahkan wewenang pada staf yang ada.
- f) Keseimbangan wewenang dan tanggung jawab, makin berat tanggung jawab yang diberikan makin besar wewenang yang dilimpahkan.
- g) Bertanggung jawab: meskipun sudah melimpahkan tanggung jawab pada staf, manajer tetap harus bertanggung jawab kepada apa yang dilimpahkannya.
- h) Pembagian kerja : manajer harus dapat membagi habis semua pekerjaan yang ada.
- i) *The right-man on the right-place*, menetapkan personalia yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya.
- j) Hubungan horizontal : merupakan rangkaian hubungan fungsional (horizontal) dan hubungan tingakt kewenangan (vertikal).
- k) Efisiensi : struktur organisasi mengacu pada pencapaian hasil yang optimal.

²⁵ Nila Mardiah, *Rekrutmen, Seleksi, dan Penempatan...* 227

- l) Koordinasi : rangkaian kerja sama perlu dikondisikan, diintegrasikan, disederhanakan dan disinkronisasikan.²⁶

Dalam fungsi pengorganisasian, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan pekerjaan dalam tugas pelaksanaan;
- b) Mengklasifikasikan tugas pelaksanaan dalam pekerjaan operasional;
- c) Mengumpulkan pekerjaan operasional dalam kesatuan yang berhubungan dan dapat dikelola;
- d) Menetapkan syarat pekerjaan;
- e) Mengkaji dan menempatkan individu pada pekerjaan yang tepat;
- f) Mendelegasikan otoritas yang tepat kepada masing-masing manajemen;
- g) Memberikan fasilitas ketenagakerjaan dan sumber daya lainnya;
- h) Menyesuaikan organisasi ditinjau dari sudut hasil pengendalian.²⁷

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.²⁸

3) Fungsi penggerakan dan pelaksanaan

Penggerakan dan pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang menjadi satu kesatuan. Pengarahan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *directing*, *actuating* dan *leading* juga berarti penggerakan. Pengarahan dimaknai sebagai kegiatan menggerakkan semua anggota lembaga atau organisasi agar mau bekerjasama, sehingga dapat membantu tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pengarahan dilakukan oleh pimpinan dengan menugaskan bawahan agar melaksanakan semua tugas dengan baik.

Untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian, maka perlu diadakan tindakan kegiatan penggerakan. Beberapa ahli manajemen memberi batasan tentang penggerakan, antara lain George R. Terry seperti dikutip oleh

²⁶ Mulyono, *Manajemen...* 28.

²⁷ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan ketiga belas, 2017), hlm. 18

²⁸ Sunhaji, *Manajemen...* 22.

Sunhaji memberi batasan penggerakan adalah menempatkan semua anggota dan pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

G.R. Terry dalam buku *Principles of Management* memberi definisi sebagai berikut: “*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*”. Pergerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.²⁹

S. Prajudi Atmosudirdjo mengemukakan bahwa Penggerakan adalah pengaktifan dari orang-orang sesuai dengan rencana dan pola organisasi yang telah ditetapkan. Sedang Sondang P. Siagian memberikan definisi penggerakan adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis.³⁰

Dalam fungsi penggerakan, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

- a) Memberitahu dan menjelaskan tujuan kepada para bawahan;
- b) Mengelola dan mengajak para bawahan untuk bekerja semaksimal mungkin; membimbing bawahan untuk mencapai standar operasional (pelaksanaan);
- c) Mengembangkan bawahan guna merealisasikan kemungkinan sepenuhnya;
- d) Memberikan hak orang untuk mendengarkan;
- e) Memuji dan memberikan sanksi secara adil;
- f) Memberi hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik;
- g) Memperbaiki usaha penggerakan dipandang dari sudut hasil pengendalian.
- h) Memperbaiki usaha penggerakan dipandang dari sudut hasil pengendalian.³¹

²⁹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 82.

³⁰ Sunhaji, *Manajemen...* 25.

³¹ H.B. Siswanto, *Pengantar...* 18.

Fungsi penggerakan merupakan posisi vital bagi langkah manajemen dalam merealisasikan segenap tujuan, rencana, dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

4) Fungsi evaluasi dan pengawasan

Evaluasi dan pengawasan dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai atau tidak dengan perencanaan sebelumnya.

Menurut Djuju Sudjana, evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui tentang informasi dan hasil kerja yang sedang dan tengah dilakukan.³²

Menurut Mugiadi dalam Djuju Sudjana menjelaskan bahwa evaluasi program adalah upaya mengumpulkan informasi mengenai suatu program, kegiatan atau proyek.³³

Ralp Tyler seperti disebutkan oleh Dedi Lazwardi menyatakan “*Evaluation is the process of determining to extent the educational objectives are actually being realized.*”³⁴ Definisi ini memiliki makna bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menentukan seberapa jauh suatu tujuan pendidikan tercapai. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program.

Pendapat lain dinyatakan oleh Caffarella dalam Douglas, 1998, seperti dikutip oleh Dedi Lazwardi yakni “*evaluation is process used to determine wether the design and delivery of program where effective and wether the proposed outcomes were met.*”³⁵ Berdasarkan pendapat ini, diperoleh bahwa evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk menentukan apakah rancangan dan pelaksanaan program sudah efektif, atau dampak peningkatan sudah tercapai. Dengan diketahuinya informasi ini, tingkat keberhasilan program dapat diketahui.

³² Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 16

³³ Djuju Sudjana, *Evaluasi ...* 21

³⁴ Dedi Lazwardi, *Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/download/2267/1693>, diakses tanggal 15 Mei 2020, hlm 155.

³⁵ Dedi Lazwardi, *Implementasi...* 155

Evaluasi menurut Tayibnapis mengatakan, bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.³⁶

Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan sebagai tolak ukur sejauh mana tujuan dapat dicapai. Informasi tersebut berguna untuk mengambil keputusan, antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan atau menyebarluaskan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan.

Evaluasi program merupakan suatu metode untuk mengetahui kinerja suatu program dengan membandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai. Hasil yang dicapai dalam bentuk informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan dan penentuan kebijakan. Evaluasi ini dilakukan secara sistematis dengan melalui proses pengumpulan dan analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program.

Menurut Djuju Sudjana model-model evaluasi program dapat dikelompokkan kedalam enam kategori yaitu :

a) Model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan.

Evaluasi program sebagai masukan bagi pengambilan keputusan digunakan untuk menjawab pertanyaan : jenis keputusan apa yang akan dilakukan terhadap program dan jenis keputusan apa yang akan diambil sewaktu penyusunan dan pelaksanaan program

b) Model evaluasi terhadap unsur-unsur program

Evaluasi program dalam kategori ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: bagian-bagian mana dalam suatu program yang sistemik yang harus dievaluasi, sejauh mana bagian bagian itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan semuanya membentuk suatu kesatuan dan sejauh mana sistem mempengaruhi bagian-bagian atau keseluruhan program

³⁶ Faridah Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 4

c) Model evaluasi terhadap jenis/tipe kegiatan program

Model evaluasi yang termasuk kedalam kategori ini terfokus pada upaya mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut: jenis data apa yang diperlukan dalam evaluasi program dan jenis-jenis kegiatan mana yang dilakukan dalam evaluasi program. Model ini mencakup jenis-jenis data dan tipe-tipe kegiatan yang digunakan yang digunakan dalam evaluasi program, serta meliputi model kelayakan evaluasi, model peranan sistem, model hirarki antara proses dan tujuan serta model kontinuitas kerja mandiri.

d) Model evaluasi terhadap proses pelaksanaan program

Model evaluasi ini membantu para penyusun program dan para evaluator untuk memahami proses pelaksanaan program dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana cara melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program? Kegiatan-kegiatan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan program? Dan model-model apa yang digunakan dalam evaluasi pelaksanaan program. Enam model yang termasuk adalah model *appraisal*, pengelolaan data, model proses secara alamiah, evaluasi *monitoring*, evaluasi perkembangan dan evaluasi transaksi

e) Model evaluasi terhadap pencapaian tujuan program

Model evaluasi yang berkaitan dengan pengujian hasil-hasil sebagai pencapaian tujuan-tujuan paling sering dilakukan dalam hampir semua model evaluasi. Perbedaannya dapat dikategorikan kedalam model yang mengutamakan hasil pembelajaran (perubahan tingkah laku) dan yang terfokus pada tujuan khusus program. Adapun model-model tersebut adalah model tylerian, model evaluasi pembelajaran, model tujuan khusus program.

f) Model evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program

Evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program berkaitan dengan kegiatan untuk mengetahui hasil-hasil program pendidikan baik yang diantisipasi maupun yang tidak diantisipasi, untuk menilai hasil program yang langsung/tidak langsung serta konsekuensinya baik yang menguntungkan maupun tidak. Sebagian model berkaita dengan hakikat hasil program dan sebagian lagi berhubungan dengan prosedur pengujian hasil program.

Setiap program kegiatan yang direncanakan perlu diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat kembali apakah program tersebut dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan informasi hasil evaluasi, dapat dibandingkan apakah suatu program sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi, selanjutnya diambil keputusan apakah program akan diteruskan, direvisi, dihentikan karena menimbulkan banyak masalah, atau dirumuskan kembali disesuaikan dengan tujuan, sasaran, dan alternatif baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Pelaku evaluasi atau evaluator yang profesional dituntut mempunyai karakteristik tertentu yang memerlukan kompetensi yang memadai. Untuk menjadi seorang evaluator yang kompeten dan dapat diandalkan ia harus mempunyai kombinasi berbagai karakteristik, antara lain: mengetahui dan mengerti teknik pengukuran, dan metode penelitian, mengerti tentang kondisi sosial, dan hakikat objek evaluasi, mempunyai kemampuan human relation, jujur, serta bertanggung jawab. Karena sulit mencari orang yang mempunyai begitu banyak kemampuan, maka sering evaluasi dilakukan oleh suatu tim.³⁷

Selanjutnya Mesiono juga menyebutkan, evaluator yang profesional itu juga menguasai segala komponen yang berkaitan dengan evaluasi program, seperti standar untuk melakukan evaluasi, yang berkaitan dengan pengembangan standar untuk kegiatan evaluasi pendidikan dan pembelajaran. Standar yang paling komprehensif dan rinci dikembangkan oleh *Committee on Standard for Evaluation, Joint Committee*, (1981) dengan ketuanya Daniel Stufflebeam, yaitu: a) *Utility* (bermanfaat dan praktis). b) *Accuracy* (secara teknik tepat). c) *Feasibility* (realistik dan teliti). d) *Propriety* (dilakukan dengan legal dan etik).

Fungsi pengawasan atau kontrol disamakan dengan pengendalian. Menurut G.R Terry dikutip oleh Malayu Hasibuan:

Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standard; what is being accomplished, that is the

³⁷ Mesiono, *Dalam Tinjauan Evaluasi Program*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan Educators Vo. 4 No. 2 Juli-Desember 2017. <http://repository.uinsu.ac.id/3485/1/EVALUASI%20PROGRAM.pdf>, diakses tanggal 15 Mei 2020, 14.

performance, evaluating the performance and if necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is, in conformity with the standard.

Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengawasan adalah sebagai berikut :

- a) Pengawasan harus dilakukan secara terbuka atau terang-terangan.
- b) Tidak pilih-pilih
- c) Harus objektif
- d) Dilakukan di segala tempat dan setiap waktu
- e) Menggunakan catatan secermat mungkin agar data terkumpul lengkap
- f) Jika menemukan penyimpangan, segera dilakukan penanganan.³⁸

Dalam fungsi evaluasi dan pengawasan sebagai bentuk pengendalian, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

- a) Membandingkan hasil dengan rencana pada umumnya;
- b) Menilai hasil dengan standar hasil pelaksanaan;
- c) Menciptakan alat yang efektif untuk mengukur pelaksanaan;
- d) Memberitahukan alat pengukur;
- e) Memudahkan data yang detail dalam bentuk yang menunjukkan perbandingan dan pertentangan;
- f) Mengajukan tindakan perbaikan apabila diperlukan;
- g) Memberitahukan anggota tentang interpretasi yang bertanggungjawab;
- h) Menyesuaikan pengendalian dengan hasil.³⁹

Fungsi evaluasi merupakan fungsi manajemen yang terjadi secara horizontal, sedangkan fungsi pengawasan terjadi secara vertikal. Bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, suatu program dalam pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan *planning, organizing, actuating,*

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : aditya Media, 2005), 13.

³⁹ H.B. Siswanto, *Pengantar...* 19.

controlling dan evaluating. Dua hal yang terakhir ini hampir merupakan titik lemah dalam manajemen tradisional yang menganggap bahwa fungsi evaluasi dan pengawasan pada proses suatu program, dianggap sebagai upaya mengurangi kebebasan dan kemerdekaan para pelaksana kegiatan tersebut. Padahal apabila kedua fungsi manajemen tersebut tidak dilaksanakan dengan baik hampir dapat dipastikan pelaksanaan program terjadi penyimpangan dan pengorganisasian yang tidak sesuai dengan karakteristik program, maka tujuan tidak akan tercapai. Sehingga evaluasi dan pengawasan sangat diperlukan dalam suatu program dalam dunia pendidikan, baik ditinjau dari segi profesional tugas, proses dan manajemen pendidikan itu sendiri mengharuskan adanya aktivitas evaluasi dan pengawasan.

2. Program

a. Pengertian program

Pengertian program secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rancangan mengenai asas serta usaha (yang akan dijalankan)⁴⁰. Secara istilah program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁴¹

Program juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program itu meliputi

⁴⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Versi Tahun 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>. Diakses tanggal 4 September 2019.

⁴¹ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009), 349

tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya organisasi penyelenggara dan sebagainya.⁴²

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan.⁴³

Sementara menurut Arikunto yang dimaksud dengan program adalah: (a) rencana, (b) kegiatan yang direncanakan dengan seksama.⁴⁴ Menurut Tayibnapi, program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.⁴⁵

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan karena program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan.

Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

- 1) Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
- 2) Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
- 3) Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.⁴⁶

Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implimentasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

⁴² Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan*. (Bandung : Falah Production, 2003), 1.

⁴³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 105

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 21.

⁴⁵ Mesiono, *Dalam...* 4.

⁴⁶ Jones, Charles O., *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan. Ricky Ismanto. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996). 295

Penyusunan program memegang peranan penting dalam ruang lingkup pelaksanaan kegiatan, apalagi kegiatan yang merupakan unggulan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan penyusunan program yang matang, suatu kegiatan atau pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah.

Program adalah suatu rencana yang pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang konkret. Rencana konkret karena dalam program sudah tercantum baik sasaran, kebijaksanaan, prosedur, waktu maupun anggarannya. Sehingga program merupakan usaha yang mengefektifkan rangkaian tindakan yang harus dilaksanakan menurut bidangnya masing-masing.⁴⁷

b. Aspek-aspek program

Di dalam program dibuat beberapa aspek, di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

- 1) Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
- 2) Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- 3) Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- 4) Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- 5) Strategi pelaksanaan.

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan. “*A programme is collection of interrelated project designed to harmonize and integrated various action an activities for achieving averral policy abjectives*” (suatu program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara *integratif* untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan).⁴⁸

⁴⁷Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen ...* 100.

⁴⁸Silvester Yulianus Eko Sili, *Perbedaan Program Dan Programa Penyuluhan*. https://www.academia.edu/35710213/PERBEDAAN_PROGRAM_DAN_PROGRAMA_PENYULUHAN?auto=download. Diakses tanggal 11 September 2019

3. Tahfiz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz berasal dari kata dalam bahasa Arab yang berarti “memelihara, menjaga, menghafal”.⁴⁹ Dari tiga arti, peneliti memilih salah satu kata, yaitu menghafal.

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya :

- 1) Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.⁵⁰
- 2) Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.⁵¹
- 3) Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun dikehendaki⁵²
- 4) Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.⁵³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an (tahfiz Al-Qur'an) dapat diartikan memasukkan informasi berupa ayat-ayat Al-Qur'an, menyimpannya dan juga dapat menyampaikan kembali diluar kepala. Hal tersebut sangat erat hubungannya dengan ingatan atau memori.

Orang yang melakukan upaya menghafal atau selalu menjaga hafalannya disebut Al-Hafiz atau Muhafiz.

⁴⁹ Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid. *Tren Program Tahfiz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak*. Jurnal Elementary Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2019. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1389>, diakses tanggal 15 Mei 2020, 90.

⁵⁰ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 113.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 44

⁵² Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Pustaka Al Haura, 2009), 12

⁵³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* Cet. 4 (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), 49

b. Pentingnya Tahfiz Al-Qur'an

Dalam proses turunnya, tidak bisa dielakkan Al-Qur'an terjaga kemurniannya, bukan hanya karena sudah ditulis sejak Al-Qur'an diwahyukan, akan tetapi juga karena partisipasi dari para penghafal Al Qur'an. Menghafal al-Qur'an penting dilakukan sebab :

- 1) Al-Qur'an diturunkan dan diterima Nabi secara hafalan kemudian diajarkannya kepada sahabat pun dengan hafalan.
- 2) Hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur mengisyaratkan motivasi dan semangat untuk menjaganya hafalan dan memahami kandungannya dengan baik.
- 3) Firman Allah dalam Q.S.Al-Hijr: 9, bahwa ada jaminan terpeliharanya kemurnian Al-Qur'an dari Allah SWT yang memberikannya, akan tetapi tugas secara nyata harus dilakukan oleh umat yang memilikinya, yakni umat Islam.
- 4) Menghafal Al-Qur'an mempunyai hukum fardhu kifayah, yang artinya bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan terjadi kemungkinan pemalsuan, pengurangan atau penambahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Jika kewajiban tersebut sudah terpenuhi, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Adapun jika tidak terpenuhi, maka umat Islam seluruhnya akan menanggung dosa.

c. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki fadhilah yang tidak terhingga, antara lain :

- 1) Al-Qur'an memberi syafaat bagi penjaganya
- 2) Penghafal Al-Qur'an akan diberi pahala yang berlipat ganda
- 3) Penghafal Al-Qur'an menjadi keluarga Allah
- 4) Penghafal Al-Qur'an digolongkan sebagai orang-orang yang mulia bersama para nabi dan syuhada
- 5) Orangtua Penghafal Al-Qur'an akan dipakaikan mahkota kehormatan, jubah karamah serta mendapat keridhaan Allah SWT

- 6) Penghafal Al-Qur'an akan diberi ketenangan jiwa⁵⁴
- 7) Penghafal Al-Qur'an dapat memberi syafaat kepada keluarganya
- 8) Penghafal Al-Qur'an diprioritaskan dan diberi keistimewaan hingga wafat.

d. Materi Tahfiz Al-Qur'an

Materi pembelajaran adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok atau bahan ajar.⁵⁵ Untuk urutan materi pembelajaran tahfiz Al Qur'an dimulai dengan menghafal Juz 30, tepatnya dari surat An-Naas mundur ke belakang sampai surat An-Naba atau diulai dari Juz 1 atau Juz 29, dan seterusnya.

e. Metode dan Strategi Tahfiz Al-Qur'an

1) Metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Edi Sumianto menjelaskan metode menghafal Al-Qur'an dengan metode tatsmur yang merupakan singkatan dari metode-metode menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari *Talaqqi*, *Setoran*, dan *Muroja'ah*.

Sedangkan menurut Ahsin W. Al Hafidz ada lima metode dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut :

a) Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Metode (*thariqah*) *wahdah* adalah menghafal satu persatu terhadap ayat- ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

b) Metode (*Thariqah*) *Kitabah*

Kitabah artinya menulis, pada metode ini penghafal menulis dulu ayat- ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah

⁵⁴ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2019), 16-25

⁵⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 131

disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaanya, lalu dihafalkanya.

c) Metode (*Thariqah*) *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkanya. Metode ini akan sangat efektif *bagi* penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

d) Metode (*Thariqah*) *Gabungan*

Metode ini merupakan gabungan dari metode yang pertama dan metode yang kedua, yakni metode *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) *disini* lebih memiliki fungsional sabagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkanya. Maka, dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskanya diatas kertas yang telah disediakan untuknya menulis.

e) Metode (*Thariqah*) *Jama'*

Metode (*thariqah*) *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, *yakni* ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.⁵⁶

2) Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a) Strategi pengulangan ganda
- b) Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal
- c) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat- ayatnya

⁵⁶ Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 63-66

- d) Menggunakan satu jenis mushaf
- e) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya
- f) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- g) Disetorkan pada seorang pengampu.⁵⁷

f. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Tahfiz Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Menurut Putra dan Issetyadi yang dikutip oleh Heri Saptadi, faktor internalnya antara lain:

- 1) kondisi emosi,
- 2) keyakinan (*belief*),
- 3) kebiasaan (*habit*), dan
- 4) cara memproses stimulus.

Faktor eksternal, antara lain:

- 1) lingkungan belajar
- 2) nutrisi tubuh.⁵⁸

g. Faktor Pendukung Tahfiz Al-Qur'an

Sukses atau tidaknya seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dapat ditentukan oleh beberapa faktor baik pendukung maupun penghambat, baik internal maupun eksternal. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an selaras dengan faktor pendukung dan penghambat dalam belajar.⁵⁹

Faktor pendukung dalam tahfiz Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang datang dari dalam diri sendiri. Faktor internal mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan. Keadaan faktor internal yang baik akan dapat membantu

⁵⁷ Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan...* 67-72.

⁵⁸ Heri Saptadi, *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Bimbingan Konseling Vol I No. 2 Tahun 2012. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/853/877>. Diakses tanggal 27 Mei 2020, 18

⁵⁹ Ahmad Fatah, *Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfiz Al-Qur'an*. Jurnal penelitian pendidikan Islam : Edukasia Vol. 9, No.2, Agustus 2014. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/779/747>. Diakses tanggal 15 Mei 2020, 349.

keberhasilan dalam belajar. Akan tetapi sebaliknya, jika keadaan faktor internal kurang mendukung akan menghambat keberhasilan siswa dalam belajar.⁶⁰ Faktor tersebut diantaranya :

- a) Faktor intelegensi, pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan sistem kontrol seluruh aktivitas manusia.⁶¹ Kecerdasan yang dimaksud disini, seorang guru memberikan materi yang sesuai dengan umur dan kemampuan siswa dalam menerima materi yang diikuti oleh perkembangan jiwa seseorang.
- b) Sikap, adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.⁶²
- c) Bakat, adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.⁶³ Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa dan juga ketidaksadaran peserta didik terhadap bakatnya sendiri dan memilih sesuatu yang bukan menjadi bakatnya, akan berpengaruh besar terhadap prestasi belajarnya.
- d) Minat, berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.

⁶⁰ Ahmad Fatah, *Dimensi...* 349-354

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 133.

⁶² Muhibbin Syah, *Psikologi...*, 135

⁶³ Muhibbin Syah, *Psikologi...*, 135

- e) Motivasi peserta didik merupakan keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik, mampu mempengaruhi kemampuan intelektual peserta didik dalam belajarnya. Untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa, diperlukan adanya motivasi intrinsik yang meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi pujian, hadiah, suri tauladan guru serta orang tua dan sebagainya.
 - f) Media Pembelajaran merupakan salah satu alat bantu dalam belajar yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Adanya media, membantu pemahaman siswa dalam menangkap materi dengan cepat.⁶⁴
- 2) Faktor eksternal peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik. Faktor lingkungan ini meliputi:
- a) Lingkungan keluarga: dukungan keluarga pada anak, terpenuhinya biaya pendidikan anak, perhatian dan motivasi orang tua pada anak, latar belakang pendidikan orangtua, dan keteladanan dari orangtua atau orang yang lebih tua.
 - b) Lingkungan tempat tinggal atau masyarakat: wilayah tempat tinggal yang mendukung pembelajaran anak merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak.
 - c) Lingkungan madrasah: kondisi dan letak gedung madrasah yang bagus dan representatif yang jauh dari keramaian dan kebisingan, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas baik merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan Islam⁶⁵

h. Faktor Penghambat Tahfiz Al-Qur'an

Proses menghafal Al-Qur'an tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Beberapa faktor penghambat dalam tahfiz Al-Qur'an antara lain :

⁶⁴ Ahmad Fatah, *Dimensi...* 349-352

⁶⁵ Ahmad Fatah, *Dimensi...* 353-354

- 1) Adanya pandangan menghafal itu sulit, ayat yang dihafal sering lupa, banyak ayat yang serupa
- 2) Adanya gangguan internal seperti malas
- 3) Kondisi fisik seperti sakit
- 4) Ketidaksabaran
- 5) Kesibukkan
- 6) Kurangnya keistiqomahan

i. Program Tahfiz Al-Qur'an

Untuk suksesnya pencapaian target tahfiz Al-Quran, lembaga pendidikan yang menyusun dan menerapkan program tahfiz Al-Qur'an. Dalam program tahfiz Al-Qur'an ada dua sistematika, pertama : menghafal Al-Qur'an program khusus yaitu mengkonsentrasikan menghafal secara khusus tanpa mempelajari ilmu yang lain. Kedua: Program menghafal diikuti program studi lain yang umumnya dilakukan secara berjenjang dari tiga tahun sampai empat tahun.⁶⁶

Dalam program tahfiz Al-Qur'an perlu memperhatikan unsur-unsur utamanya, antara lain terkait tujuan dan kurikulum, sumber daya manusia, pembiayaan, pelaksanaan dan strategi tahfiz Al-Qur'an serta suasana belajar dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam program.

Menurut Rui Zainal Fanani ada beberapa alasan mengapa sekolah-sekolah Islam perlu melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- 1) Program tahfiz Al-Qur'an dapat mengangkat *brand* sekolah Islam yang lebih unggul dibanding sekolah umum, dimana sekolah umum masih mengunggulkan program-program pelajaran umum saja.
- 2) Program tahfiz Al-Qur'an mampu meneguhkan komitmen beriman kepada Allah SWT, para penyelenggara dan pengelola sekolah Islam dengan kecintaanya kepada Al-Qur'anul Karim.
- 3) Program tahfiz Al-Qur'an merupakan program unggulan yang memiliki peluang besar dalam mengungguli lembaga-lembaga pendidikan umum yang

⁶⁶ Rudi Hartono. *Penerapan Kurikulum dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah*. (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007)

lainnya, serta menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah Islam.

- 4) Dengan menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an, membuktikan bahwa keluarga besar lembaga pendidikan penyelenggara meyakini terhadap kemukjizatan Al-Qur'an, mudah dihafal, meningkatkan kecerdasan berpikir dan mampu melembutkan hati.⁶⁷

4. Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an

Program Tahfiz Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an dengan target juz tertentu. Untuk mencapai tujuan dan target, program program tahfiz Al-Qur'an sangat membutuhkan manajemen yang baik dan kuat. Segala kegiatan dalam program tahfiz Al-Qur'an harus melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, serta evaluasi dan pengawasan yang baik.

Dari definisi manajemen, program dan tahfiz Al-Qur'an yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen program tahfiz Al-Qur'an merupakan usaha untuk mengelola program tahfiz Al-Qur'an secara terstruktur meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, dan evaluasi serta pengawasan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan program tahfiz Al-Qur'an secara efektif dan efisien dilihat dari komponen program yang dimiliki.

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.⁶⁸ Kegiatan-kegiatan dalam program tahfiz Al-Qur'an harus disesuaikan dan dikelola dengan baik, agar dapat mendukung tercapainya tujuan, visi, dan misi sekolah. Manajemen program tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan sebagai upaya madrasah dalam mengelola kegiatan tahfiz Al-Qur'an para siswa agar dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan sekolah.

⁶⁷ Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid. *Tren Program Tahfiz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak*. Jurnal Elementary Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2019. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1389>, diakses tanggal 15 Mei 2020, 95

⁶⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, (Yogyakarta:Fakultas Ekonomi UGM,1984), 6.

Manajemen dikatakan efektif jika suatu pekerjaan memberikan hasil sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan atau dengan kata lain kalau pekerjaan itu sudah bisa merealisasikan tujuan lembaga. Sedangkan efisien artinya suatu cara untuk mencapai tujuan dengan penggunaan sumber daya yang minimal namun hasil maksimal. Dalam hal ini peran manajer sangat penting untuk mengantarkan timnya mencapai tujuan lembaga.

Manajemen yang efektif tidak bisa lepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yang harus dilaksanakan. Begitu juga dengan program tahfiz Al-Qur'an yang terdapat di sekolah. Fungsi-fungsi manajemen program tahfiz Al-Qur'an di antaranya meliputi perencanaan program tahfiz Al-Qur'an, pengorganisasian program tahfiz Al-Qur'an, penggerakan dan pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an, serta evaluasi dan pengawasan program tahfiz Al-Qur'an

a. Perencanaan Program Tahfiz Al-Qur'an.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁶⁹ Perencanaan berkaitan dengan penentuan yang akan dilakukan. *“Planning is the major step and the starting point in the developing and improvement of the educational organizations.”*⁷⁰

Tahap awal dari manajemen program tahfiz Al-Qur'an adalah perencanaan program tahfiz Al-Qur'an. Tujuan dari setiap organisasi atau lembaga dalam proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting. Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas.⁷¹ Apa tujuan yang ingin dicapai dari program tahfiz Al-Qur'an dan apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan serta siapa saja yang dapat membantu

⁶⁹Afiful Ikhwan, *Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist)*, <http://ejournal.staimtulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/194>, di akses 7 September 2019, 152

⁷⁰Hamdan Salim Alawamleh, Ahmed Bdah dan Nidal Alahmad. *The Impact of Planning on the Quality of Educational Programs at Al- Balqa' Applied University*. International Journal of Business Administration. www.sciedu.ca/ijba. Vol. 4, No. 5; 2013. Online Published: September 6, 2013. Di akses tanggal 28 Januari 2020, 39

⁷¹Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ketiga, Desember 1994), 73.

tercapainya tujuan. Aktivitas perencanaan dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan kemudian. Setiap manajer dituntut terlebih dahulu agar mereka membuat rencana tentang aktivitas yang harus dilakukan.⁷²

Perencanaan bertujuan untuk memberi pegangan bagi manajer agar mengetahui arah yang hendak dituju, mengurangi dampak perubahan, mengurangi pemborosan, serta menetapkan acuan untuk memudahkan dalam melakukan pengawasan. Perencanaan juga bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dengan cara pengantisipasi perubahan. Melalui rencana dapat diduga akibat suatu tindakan yang diambil oleh manajer dalam menghadapi perubahan. Tujuan lainnya adalah menghindari tumpang tindih dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak perlu. Jika semua pihak telah menyadari sepenuhnya arah organisasi, maka apa yang harus diperbuat oleh masing-masing orang dalam organisasi sesuai dengan jabatan dan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan, maka mulailah mereka mengkoordinasikan.⁷³

b. Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Qur'an.

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana-rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses. Stoner berpendapat bahwa "Pengorganisasian merupakan proses mengajak atau mengikutsertakan dua orang atau lebih dalam bekerja bersama-sama dalam suatu cara yang terstruktur guna mencapai suatu tujuan yang spesifik atau menyusun tujuan-tujuan".⁷⁴

Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang yang

⁷² H.B. Siswanto, *Pengantar...*, 24.

⁷³ Abdul Choliq, *Pengantar...*, 117-118.

⁷⁴ Abdul Choliq, *Pengantar...* 135.

dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.⁷⁵

Pengorganisasian program tahfiz Al-Qur'an yang dimaksud adalah mengatur dan menyiapkan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan menunjuk petugas-petugas penanggung jawab dan pelaksana serta mengingatkan agar pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Untuk menjadi manajemen yang efektif, tim dalam organisasi tersebut harus efektif. Kriteria tim manajemen yang efektif adalah bahwa tim tersebut berkontribusi pada kesejahteraan, motivasi, pembelajaran, dan pertumbuhan anggota sebagaimana disampaikan oleh Henning Bang and Thomas Nettet Midelfart *"The criterion for an effective management team is that the team contributes to the individual member's well-being, motivation, learning, and growth"*.⁷⁶

c. Penggerakan atau pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an.

Penggerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.⁷⁷ Agar semua tujuan program tahfiz Al-Qur'an dapat tercapai maka dibutuhkan pimpinan dan jajarannya yang mampu menjalankan program tahfiz Al-Qur'an dengan baik. Pemimpin yang dimaksudkan di sini adalah kepala sekolah atau kepala madrasah beserta struktur dibawahnya. Pemimpin yang mampu membawa bawahannya untuk bekerja sama secara kompak, tertib, dan disiplin menjalankan kegiatan dengan tujuan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan program tahfiz Al-Qur'an. Tetapi sebaliknya apabila pemimpin tersebut tidak mampu memimpin bawahannya untuk bekerja

⁷⁵ Sukarna, *Dasar ...*, 38.

⁷⁶ Henning Bang and Thomas Nettet Midelfart. *What Characterizes Effective Management Teams?*. Published in Consulting Psychology Journal: Practice and Research, 2017, Vol. 69, No. 4, 334-359.
https://www.researchgate.net/publication/320723960_What_characterizes_effective_management_teams_A_research-based_approach/link/5a79736045851541ce5ce131/download. Di akses tanggal 26 Januari 2020, 7.

⁷⁷ Sukarna, *Dasar...*, 82.

dengan baik dan tidak bisa mencapai tujuan program tahfiz Al-Qur'an adalah pemimpin yang tidak efektif.⁷⁸

Pelaksanaan merupakan aspek penting dalam fungsi manajemen, hal ini karena pelaksanaan merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar⁷⁹. Pengelola dan pelaksana dari program tahfiz Al-Qur'an ini meliputi kepala sekolah atau kepala madrasah beserta jajarannya dan para muhafiz (pengajar tahfiz)

Seorang kepala sekolah atau madrasah sebagai pimpinan tidak bisa lepas begitu saja mempercayakan semua rencana kegiatan program tahfiz Al-Qur'an kepada para muhafiznya serta penanggung jawabnya. Kepala sekolah atau madrasah harus tetap memantau jalannya proses dan kegiatan program tahfiz Al-Qur'an.

d. Evaluasi dan Pengawasan Program Tahfiz Al-Qur'an.

Menurut Djuju Sudjana, evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui tentang informasi dan hasil kerja yang sedang dan tengah dilakukan.⁸⁰ Evaluasi dalam manajemen program tahfiz Al-Qur'an ini mempunyai dua batasan yaitu evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dilihat dengan tujuan yang telah ditentukan dan evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari program yang telah dilakukan.⁸¹

Ditulis dalam Chusnul Chotimah,

Evaluation is part of the management system, namely planning, organization, implementation, monitoring and evaluation. Without

⁷⁸ Mulyadi, *Pengantar...* 78.

⁷⁹ Abdul Ghoftar. *Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)*. Jurnal Kopertais <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/islamicakademika/article/view/1649>, diakses tanggal 9 September 2019, 45.

⁸⁰ Djuju Sudjana, *Evaluasi ...*, 16.

⁸¹ Amirudin. *Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Filsafat Ilmu Dan Al-Qur'an*. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/513/415> diakses tanggal 9 September 2019, 32.

*evaluation, it will not be known how the object of the evaluation object is in the design, implementation and results.*⁸²

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Tanpa evaluasi, tidak akan diketahui bagaimana objek dari objek evaluasi dalam desain, implementasi dan hasil.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan, rencana dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien. Tujuan utama fungsi pengawasan agar pelaksanaan tiap kegiatan sesuai dengan standarnya.

Kegiatan dalam fungsi pengawasan program tahfiz Al-Qur'an di antaranya:

- 1) Mengevaluasi jalannya setiap kegiatan secara berkala apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan sejak awal dan berapa prosentase ketercapaian.
- 2) Mengambil langkah koreksi dan klarifikasi apabila terdapat penyimpangan terhadap jalannya kegiatan.
- 3) Memberikan solusi-solusi yang tepat atas berbagai masalah yang muncul saat berlangsungnya kegiatan-kegiatan agar tujuan boarding school tetap tercapai sesuai harapan.

Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mengawasi langsung di tempat (*personnel inspection*)
- 2) Mengawasi melalui laporan lisan (*oral report*)
- 3) Mengawasi melalui laporan tulisan (*written report*)
- 4) Mengawasi melalui penjagaan khusus (*control by exception*)⁸³

⁸² Chusnul Chotimah, et al. 2018. *The Management of the Tahfiz Al-Qur'an Education Program in Children Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School Kudus*. Jurnal educational Management UNNES. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/26415/11651D> Diakses tanggal 24 Januari 2020, 43.

⁸³ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 210.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun karya-karya tersebut, antara lain:

1. *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung*

(Penelitian disertasi ini ditulis oleh Abdul Hamid, mahasiswa Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen pembelajaran pada pondok pesantren yang diteliti tidak memiliki perencanaan dalam hal ini pengembangan silabus dan RPP, ketiganya hanya memiliki target hafalan yang disesuaikan dengan santri dan kesepakatan dari masing-masing kelompok program. Terkait dengan pengorganisasian bahan ajar dan media pembelajaran memiliki kesamaan, yaitu sama menggunakan Al-Qur'an pojk *rasm usmani*. Dan berkenaan dengan strategi pembelajaran ketiganya sama-sama menggunakan prinsip menghafal, menyetor, dan mengulang hafalan. 2). Untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, pondok pesantren tersebut setiap memulai kegiatan pembelajaran selalu melakukan apersepsi, sedangkan kegiatan inti pada masing-masing pondok pesantren memiliki perbedaan dan coraknya tersendiri, baik dari konten materi maupun dari bentuk evaluasi. Namun pada prinsipnya memiliki kesamaan sebagaimana dijelaskan bahwa kegiatan tahfiz berkisar pada kegiatan tahsin, menghafal, menyetor dan mengulang hafalannya yang sering di istilahkan dengan talaqi, tasmī', talqin dan tahfiz dan ditutup dengan refleksi atau muraja'ah hafalan. 3). Kegiatan pengawasan dilakukan secara berkala oleh pondok pesantren meskipun dengan teknis yang berbeda, namun pada hakikatnya kegiatan evaluasi, dalam bentuk pengujian, laporan hasil perkembangan santri serta supervisi oleh pengasuh maupun asatidz kepada santri telah dilakukan dengan maksimal.

Persamaan dari penelitian terletak pada manajemennya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya pada pondok pesantren di Provinsi Lampung sedangkan dalam penelitian ini pada sekolah formal jenjang MA.

2. *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Kelas Full Day di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018*

(Penelitian tesis ini ditulis oleh Sujarwo, mahasiswa Pascasarja Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Surakarta, 2018)

Hasil dari penelitiannya antara lain : 1) Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas *full day* di MTs N Ngemplak Boyolali ini baru sebatas pembuatan kurikulum, pembuatan prosedur penerimaan siswa baru, pembagian tugas mengajar, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hafalan saja, 2) Faktor penghambat yaitu: Belum melibatkan semua guru tahfiz dalam rencana kerja madrasah, kurangnya motifasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, keterbatasan jumlah pengajar, kurangnya alokasi waktu pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, masih banyak siswa yang belum menguasai kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an, masih banyak siswa yang belum mencapai target juz tiga puluh, 3) Solusi dalam menghadapi hambatan manajemen pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas *full day* di MTsN Ngemplak Boyolali adalah melibatkan semua guru tahfiz dalam rencana kerja madrasah, memberi motifasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, penambahan ustadz/guru pendamping tahfiz Al-Qur'an, diberikan tambahan alokasi waktu pembelajaran, Mengadakan pembelajaran tahsin Al-Qur'an, memperbanyak hafalan dan muroja'ah.

Persamaan dari penelitian terletak pada manajemennya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada jenjang dan status sekolahnya, ada penelitian sebelumnya pada jenjang MTs berstatus negeri sedangkan dalam penelitian ini pada jenjang MA berstatus swasta.

3. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan.*

(Penelitian tesis ini ditulis oleh Nurlaiti, mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan Islam, IAIN Sumatra Utara, Tahun 2010)

Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an belum diaplikasikan dalam bentuk Silabus. Sehingga materi Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin ditentukan oleh Kepala Madrasah untuk masing-masing tingkatan dan semester, yang disebut dengan maqra'. 2) Dalam perencanaan Pembelajaran, guru-guru pembimbing belum membuat rancangan Pembelajaran secara tertulis, tetapi hanya dengan cara memberitahukan surat-surat yang harus dihafal kepada siswa di awal semester. 3) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan di luar jam pelajaran, sedangkan bimbingan membaca Al-Qur'an (Tahsin *Qiraat*) masuk dalam jam pelajaran. 4) Metode menghafal Al-Qur'an belum dikembangkan secara luas, sehingga yang lebih banyak digunakan adalah metode Wahdah dan Sima'i. 5) Peranan guru pembimbing memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. pembimbing, dan pada setiap akhir semester. Komponen yang dinilai terdiri atas: a. Lancar hafalannya, b. Benar bacaannya (Tajwid dan Makhrajnya), c. Baik Murattalnya.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada manajemen dan status sekolahnya, sama-sama sekolah swasta. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada jenjang sekolahnya dan fokusnya. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi dan sekolah yang diteliti pada jenjang MTs sedangkan dalam penelitian ini pada jenjang MA.

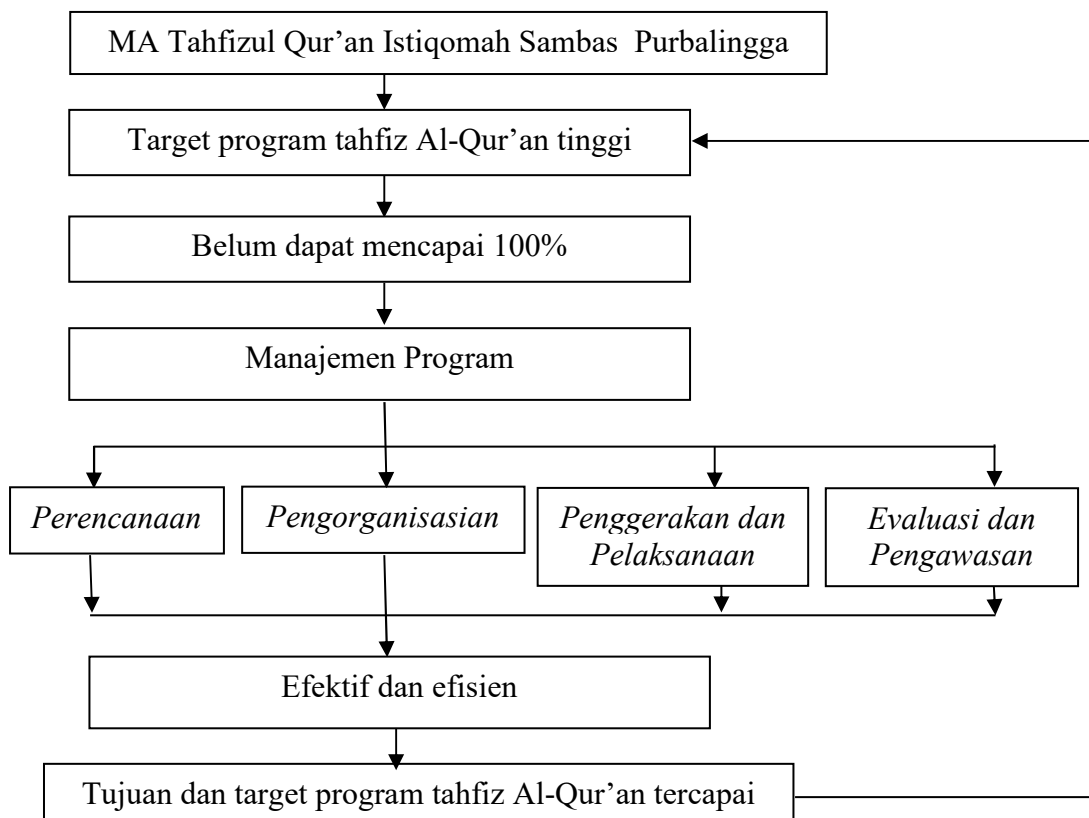
Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, bahwa penelitian Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilatarbelakangi dari minat masyarakat Indonesia dalam mempelajari Al-Qur'an yang sekarang ini berkembang, banyak orang tua yang menginginkan putra-putrinya untuk dapat mempelajari Al-Qur'an sejak dini dari bangku sekolah, disisi lain gerakan belajar Al-Qur'an berdasarkan minat masyarakat ini harus bisa ditangani dengan baik. Banyak lembaga pendidikan menangkap minat masyarakat dengan menerapkan program tahfiz Al-Qur'an,

salah satunya MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga. Target pada program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga relatif tinggi yaitu 30 juz. Pada kenyataannya target ini belum dapat tercapai 100%. Sehingga dalam penerapan program tahfiz Al-Qur'an diperlukan tata kelola (manajemen) yang baik dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penggerakan, serta evaluasi dan pengawasannya agar proses dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan dan target program tahfiz Al-Qur'an dapat tercapai.

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono, jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma filsafat postpositifisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen.¹ Penelitian ini bersifat kualitatif, metode kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, baik secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau⁴, yang berarti penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan atau informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi informan yang berada di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, dimana metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 7

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2014),4.

³ Lexy J. Moleong, *Metode ...* 6.

⁴ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus*, (Sukabumi : CV.Jejak, 2017), 36.

Data yang peneliti kumpulkan menggunakan pendekatan Studi Kasus. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menemukan data dan fakta yang berkaitan dengan manajemen terhadap program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada 27 Januari 2020 – 19 Mei 2021. Madrasah Aliyah (MA) Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga berada di Kampus Istiqomah Sambas *Boarding School* Putra beralamat di Jl. Letnan Sudani, Gemuruh, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga dipilih sebagai lokasi penelitian karena penulis berasumsi bahwa Madrasah ini sudah cukup lama dalam menerapkan manajemen program tahfiz Al-Qur'an sejak berdiri tahun 2013 dan berjalan dengan baik, selain itu didukung dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut : 1). MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki target tahfiz Al-Qur'an relatif tinggi (30 juz), 2). MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki kekhasan kurikulum khususnya untuk program tahfiz Al-Qur'an, 3). MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki waktu tempuh belajar 4 tahun (umumnya 3 tahun) yang tidak banyak dilakukan di sekolah tingkat Madrasah Aliyah di Purbalingga namun tetap diminati.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁵ Sumber data penelitian ini diperoleh dari data dokumentasi dan narasumber. Berikut ini paparan sumber data yang diperoleh dalam penelitian tentang manajemen program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 172.

1. Dokumen

Data dokumen merupakan data yang diperoleh dengan cara mempelajari data-data yang telah didokumentasikan, seperti berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, foto-foto kegiatan serta berbagai referensi lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian. Berikut ini ialah beberapa dokumen yang diperlukan sebagai sumber data dalam penelitian ini :

a. Buku pedoman

Dokumen ini berupa dokumen kurikulum, panduan akademik, buku pedoman penilaian, prosedur mutu, SOP, dan dokumen *job description*.

b. Catatan atau transkrip

Data dokumen ini berupa profil madrasah, struktur organisasi, jadwal ujian tahfiz, lembar penilaian tahfiz, catatan capaian tahfiz, daftar muhafiz, daftar kelompok tahfiz, jadwal dauroh tahfiz, administrasi pembelajaran tahfiz, hasil supervisi dan audit internal program tahfiz Al-Qur'an.

c. Foto-foto kegiatan

Data dokumen ini berupa foto kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, prestasi tahfiz, dan ruang-ruang halaqoh tahfiz.

2. Narasumber (informan)

Narasumber atau informan yang digunakan pada penelitian ini adalah orang yang diwawancarai dan atau dimintai informasi oleh pewawancara.

Untuk menghimpun data dan menentukan informan, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶ Teknik ini sesuai untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Peneliti gunakan untuk mencari informasi dari informan yang sudah ditentukan.

Adapun yang menjadi narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.
- 2) Kepala bidang keboardingan
- 3) Kepala bidang Akademik

⁶ Sugiyono, *Metode...*, 85.

- 4) Kepala bidang Agama
- 5) Koordinator Muhafiz
- 6) Muhafiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

Informasi tersebut dapat berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Oleh karena itu, wawancara dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁹

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan menggali informasi secara langsung kepada informan antara lain Kepala Madrasah, Kabid. Keboardingan, Kabid. Akademik, Kabid Agama, Koordinator Muhafiz dan Muhafiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga terkait perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan serta evaluasi dan pengawasan program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara mendalam, dimana wawancara mendalam merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah d isusun

⁷ Sugiyono, *Metode....*, 319-321.

⁸ Sugiyono, *Metode....*, 317.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode....*, 186.

secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun yang penulis wawancara adalah:

a. Kepala Madrasah

Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan kepala madrasah berkaitan dengan kebijakan, latar belakang dan gambaran umum program tahfiz Al-Qur'an.

b. Kepala Bidang Keboardingan, Kepala Bidang Akademik, dan Kepala Bidang Agama

Wawancara kepala bidang keboardingan, Akademik dan Agama digunakan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program, program tahfiz Al-Qur'an. Terkiat penyusunan program, kurikulum, SDM, dan anggaran pada program tahfiz Al-Qur'an.

c. Koordinator Muhafiz

Wawancara koordinator tahfiz dilakukan berkait dengan pembagian tugas, teknis pelaksanaan dan ketercapaian program tahfiz Al-Qur'an.

d. Muhafiz

Wawancara dengan muhafiz dilakukan untuk mendapatkan data berkait teknis pelaksanaan, hasil penilaian tahfiz Al-Qur'an dan kondisi peserta didik peserta program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dengan kata lain, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰ Sutrisno

¹⁰ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 220.

Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹¹

Observasi yang akan peneliti lakukan adalah jenis observasi non partisipan (non partisipatif) dalam arti bahwa peneliti tidak terlibat secara langsung dalam interaksi yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat penuh dan tidak mengambil bagian dalam interaksi yang akan diteliti tersebut, melainkan hanya mengamati dan mencatat mengenai manajemen program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang manajemen program tahfiz Al-Qur'an yang berlangsung mulai dari perencanaan (membuat kurikulum, menentukan jadwal pembelajaran, menentukan kebutuhan SDM (muhafiz) dan membuat prosedur penerimaan peserta didik baru), pengorganisasian (pembagian tugas mengajar dan pengelolaan waktu belajar), penggerakan dan pelaksanaan (pembelajaran), serta evaluasi (hasil dan capaian tahfiz) dan pengawasan (audit internal, penilaian kinerja dan supervisi) pada program tahfiz Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹² Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹³ Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumen atau benda-benda tertulis lainnya yang relevan.¹⁴ Teknik dokumentasi atau studi dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, cetakan ke 28, 2018), 145.

¹² Sugiyono, *Metode...*, 240

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 221.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 237.

teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁵

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk melengkapi dan memperkuat data observasi dan hasil wawancara serta data-data yang tidak peneliti dapatkan dengan teknik observasi maupun wawancara.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan meliputi profil lembaga, visi dan misi, bukti kegiatan dalam program tahfiz Al-Qur'an serta foto-foto yang berkaitan dengan program tahfiz Al-Qur'an.

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷ Pada tahap ini dilakukan seleksi data yaitu memilih dan memilah data yang sejalan dengan relevansi fokus penelitian, sehingga dihasilkan kesimpulan tentang manajemen program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, dimana penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phi*

¹⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 191.

¹⁶ Sugiyono, *Metode...*, 246

¹⁷ Sugiyono, *Metode...*, 247.

chart, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data, data diorganisasikan, disusun pola hubungan hingga mudah dipahami.¹⁸

Menurut Miles dan Hiberman “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁹ Sehingga *data display* pada penelitian ini, disajikan dalam bentuk teks naratif agar mudah dipahami, dapat ditelusuri kembali kebenarannya dan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Kesimpulan/*Verification*

Setelah data direduksi dan penyajian data, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausul atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁰

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data untuk meningkatkan derajat kepercayaan data agar dapat dipertanggung jawabkan.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, survei atau dokumen.²¹ Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan

¹⁸ Sugiyono, *Metode...*, 249.

¹⁹ Sugiyono, *Metode...*, 249.

²⁰ Sugiyono, *Metode...*, 253

²¹ Mudjia Rahardjo, (2010), *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/> diakses tanggal 29 Januari 2021, 2.

untuk mengecek kebenaran data. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Dalam penelitian ini triangulasi metode yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan wawancara, observasi, atau melihat dokumen yang ada untuk menggali data yang sama.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan melakukan komparasi minimal dua data yang sama antara subjek satu dengan subjek penelitian lainnya. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.²² Triangulasi sumber yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang sama untuk mengambil suatu data yang sama kepada beberapa sumber yang berbeda. Salah satunya untuk menggali data terkait pengorganisasian pada manajemen program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga ditanyakan kepada tiga kepala bidang yang berbeda yaitu kepada kepala bidang keboardingan, kepala bidang agama dan kepala bidang akademik. Kemudian terkait dengan pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga ditanyakan kepada para muhafiz yang jumlahnya lebih dari satu, di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga terdapat 18 muhafiz pengampu program tahfiz Al-Qur'an, dalam penelitian ini peneliti mengambil 6 muhafiz sebagai narasumber atau informan.

²² Mudjia Rahardjo, (2010), *Triangulasi...*, 2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

“Istiqomah Sambas” adalah nama sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 12 Oktober 1999 oleh Bapak H. Suchari Adi Mulyono (Alm.) beserta keluarganya. Yayasan ini berdiri karena rasa keprihatinan yang mendalam terhadap moral generasi masa depan yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Selain itu tantangan arus globalisasi yang semakin pesat menuntut umat Islam untuk dapat menyesuaikan diri dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Atas dasar keprihatinan tersebut maka Bapak H. Suchari Adi Mulyono (Alm.) beserta keluarganya merasa terpanggil hati nuraninya untuk berpartisipasi dalam memajukan umat Islam dengan mendirikan sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

Sambas adalah kependekan dari nama “Suchari Adi Mulyono Banyumas Asli”. Beliau adalah sosok pengusaha yang ulet dan tangguh serta senantiasa mengedepankan nilai-nilai Islam dalam menjalankan segala aktifitas kehidupannya. Karirnya yang demikian bagus betul-betul merupakan jerih payah yang dibinanya dari bawah. Berawal dari berjualan tahu kemudian jualan rambut, sopir oplet, pedagang bulu untuk *suttlecock*, *ricemill*/ penggilingan padi, kontraktor, toko emas dan beberapa usaha lain yang banyak ragamnya. Beliau adalah figur manusia amal yang tidak menyukai banyak diplomasi tapi lebih mengedepankan amaliah dalam mewujudkan karya nyata.

Ditengah kesibukan usahanya beliau senantiasa meluangkan waktu untuk mengisi rohaninya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti menghadiri majelis-majelis ta'lim maupun mengundang ulama atau kyai secara khusus untuk membimbing beliau dan keluarganya. Bertolak dari

hikmah yang didapat dari kegiatannya tersebut beliau ingin menanamkan infestasi berdimensi ukhrawi yang bermanfaat bagi umat Islam dan juga mendatangkan pahala secara terus menerus hingga yaumul qiyamah.

Gagasan awal yang timbul setelah mendirikan yayasan, beliau bermaksud mendirikan pesantren modern yang berkualitas. Usaha awal untuk mewujudkan gagasan tersebut dilakukan dengan mengadakan study banding ke beberapa pesantren baik salaf maupun modern yang terpandang di negeri ini. Dari hasil study banding ke beberapa pesantren beliau berkesimpulan bahwa apabila mendirikan pesantren dalam tempo yang singkat akan menemui beberapa kendala antara lain: Pengadaan para tenaga pengelola pesantren khususnya kiai yang kharismatik dan para ustadz/ustadzah. Kendala lain yang dihadapi ialah penyediaan sarana dan prasarana yang sangat beragam seperti masjid, asrama dan berbagai kelengkapan lainnya dalam waktu yang relatif bersamaan.

Setelah mempertimbangkan berbagai kendala yang ada beliau melakukan konsultasi dengan para Ulama, para tokoh pendidikan serta para tokoh masyarakat. Hasil konsultasi tersebut memunculkan gagasan baru untuk mendirikan lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi positif terhadap pembinaan generasi masa depan sebagaimana pesantren yaitu sebuah lembaga pendidikan formal yang unggul, Islami, dan modern.

Setelah berkeinginan mendirikan sekolah/madrasah yang unggul akhirnya beliau dan para keluarga kembali melakukan study banding ke beberapa sekolah yang dipandang unggulan di negeri ini. Hasil yang diperoleh dari study banding tersebut beliau tertarik dengan MIN 1 Malang Jawa Timur dan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

Perkembangan lebih lanjut menghasilkan hubungan silaturahmi antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan kedua lembaga pendidikan tersebut. Pada tanggal 8 Maret 2000 diadakan musyawarah bersama antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

Dari hasil musyawarah tersebut disepakati beberapa hal antara lain:

- a. Kedua belah pihak sepakat untuk bekerjasama mendirikan sekolah / madrasah.

- b. Menyetakati pembagian tugas, yaitu Yayasan Istiqomah Sambas bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarananya kemudian SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta bertanggung jawab tentang pendidikannya.
- c. Menyetujui peresmian sekolah pada bulan Juli 2000.
- d. Menyusun perencanaan langkah-langkah selanjutnya.

Dalam musyawarah tersebut sempat terjadi sesuatu yang sangat mengharukan seluruh peserta yang hadir, karena Bapak H. Suchari Adi Mulyono sempat menangis ketika memohon kesediaan pihak Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dan seluruh keluarganya serta para pengurus yang ada di Yayasan Istiqomah Sambas untuk mewujudkan kehendak beliau tentang pendirian sekolah secepat mungkin.

Hal ini beliau tekankan karena dalam musyawarah tersebut sempat muncul kesepakatan awal bahwa sekolah akan dibuka satu tahun kemudian yakni tahun 2001. Beliau sangat khawatir apabila dibuka tahun 2001 dirinya tidak sempat menyaksikan dimulainya proses pelayanan pendidikan di sekolah / madrasah tersebut. Beliau juga sangat rindu ingin segera menyaksikan para peserta didik belajar di sekolah yang dirintisnya. Melihat kesungguhan niat beliau, maka seluruh peserta yang hadir sepakat membuka secara resmi pada tiga bulan kemudian yakni pada bulan Juli tahun 2000.

Setelah empat hari dari rapat yang monumental tersebut yakni pada tanggal 12 Maret 2000 Bapak H. Suchari Adi Mulyono mendapatkan anugerah sakit dari Allah SWT, kemudian beliau dibawa ke Rumah Sakit Islam Jakarta, setelah mendapatkan perawatan selama 1 bulan tepatnya pada hari Rabu tanggal 12 April 2000 pukul 06.00 WIB beliau dipanggil oleh Allah SWT. Innaalillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun, ternyata apa yang menjadi kekhawatiran beliau tentang penundaan pembukaan pelayanan pendidikan pada sekolah yang dirintisnya betul-betul merupakan firasat bahwa tidak lama lagi beliau akan pulang ke rahmatullah.

Setelah beliau wafat akhirnya amanah untuk mewujudkan cita-cita beliau khususnya dalam mengembangkan yayasan dilanjutkan oleh istri beliau Ibu Hj. Ifitah Suchari Adi Mulyono beserta putra-putri dan seluruh keluarganya.

Sedangkan yang ditunjuk sebagai ketua Yayasan adalah putra sulung beliau yaitu Bapak H. Eling Purwoko.

Sebagai tindak lanjut dari hasil keputusan rapat tanggal 8 Maret 2000, tentang kerjasama antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, maka pada tanggal 8 April 2000 utusan dari Yayasan Istiqomah Sambas yang diwakili oleh Bapak Toha Adam, S.Pd, Bapak Drs. H. Khulaimi dan Bapak Drs. HM. Wahyudhiana kembali mengadakan musyawarah di SD Muhammadiyah Sapen guna membicarakan beberapa hal, yang pada akhirnya disepakati sekolah yang didirikan berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang diberi nama MI Istiqomah Sambas. Pengelolaan Madrasah tersebut diserahkan sepenuhnya kepada Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas (LPIS) dibawah naungan Yayasan Istiqomah Sambas.

Dalam perkembangannya lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga saat ini meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Madrasah Ibtidaiyah, SMP, Madrasah Aliyah (MA) Tahfizul Qur'an, dan Pesantren Ma'had 'Ali Tahfizul Quran wa Dirasah Islamiyah.

Secara khusus MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas didirikan karena adanya degradasi moral yang sudah begitu parah yang menyebabkan beralihnya kebiasaan dan kesenangan anak-anak serta para remaja muslim, dari senang berlama-lama membaca Al-Qur'an menjadi senang berlama-lama membaca koran dan majalah atau melihat TV/bioskop; dari senang menghadiri majelis-majelis ta'lim menjadi senang mencari dan menghadiri acara-acara hiburan (seperti konser, pesta-pesta atau perayaan, diskotik atau acara pertemanan); daripada senang menolong dan mengutamakan (itsar) sesama menjadi senang membuat susah orang lain (dengan cara meng"ghibah", menfitnah, menjatuhkan dan berbagai tipu daya lainnya); dari senang menyedekahkan hartanya di jalan Allah menjadi senang membelanjakan dan menghambur-hamburkan uangnya.

Hal tersebut adalah sebagian kecil dari berbagai macam penyimpangan moral dan akhlak yang sudah begitu akut dan telah menjangkiti generasi umat Islam dewasa ini. Maka sudah sewajarnya jika pada masa sekarang ini kemampuan anak dalam memahami Al-Qur'an sangat rendah, apalagi untuk mau

menghafalkan dan mengamalkan isinya. Sehingga yang akan terjadi adalah lambat laun agama Islam hanyalah tersisa namanya saja, dan Al-Qur'an hanya tersisa tulisannya saja. Dan ini mulai terbukti dimana sangat banyak dikalangan orang Islam sendiri yang tidak mengerti apa itu Islam, meninggalkan sebagian (ataupun seluruhnya) ajaran Islam, bahkan mulai banyak yang berani menentang dan mempertanyakan kebenaran ajaran Islam. Mereka mulai ragu dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Permasalahan ini juga merupakan salah satu bagian dari beberapa penyebab yang menjadikan umat ini semakin rusak dan melemah. Kita semua tahu bagaimana kondisi anak-anak dan pemuda pemudi Islam dewasa ini, kehancuran akhlak, kebobrokan moral, menjadi anak yang cengeng dan manja, tidak punya pendirian dan jati diri, serta suka akan berbagai bentuk permainan dan hura-hura, merupakan beberapa hal dari sekian banyak penyakit yang telah menjangkiti generasi umat Islam. Dan semua itu berawal dari ditinggalkannya Al-Qur'an sebagai pegangan hidup dan penyelamat masa depannya.

Dalam usaha menciptakan keseimbangan tersebut, maka Yayasan Istiqomah Sambas semakin yakin untuk mendirikan MA Tahfizul Qur'an, guna menciptakan generasi muda yang berilmu tinggi dalam pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang luas dan mendalam, serta mengembangkan dan menyempurnakan keilmuan sesuai dengan perkembangan zaman.

Melihat animo masyarakat yang cukup tinggi kepada lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Istiqomah Sambas dan adanya peluang untuk mengembangkan unit pendidikan yang bertujuan untuk membina generasi muda agar mempunyai ilmu pengetahuan yang luas juga mempunyai waasan keagamaan yang luas serta mendalam sebagai seorang hafiz, maka Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga secara resmi mendirikan MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas pada Tahun Pelajaran 2013/2014.

Madrasah yang didirikan dengan tujuan mencetak para hafiz ini dikhususkan untuk santri putra, dikelola dengan sistem boarding dan memberikan waktu belajar selama empat tahun, dengan waktu takhassus pada tahun pertama¹.

2. Visi, Misi, dan Kebijakan Mutu MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

a. Visi

“Dengan Sadar Mutu Menjadi Madrasah Unggul. Model dan Islami, dengan Terwujudnya Hufaz Sebagai Generasi Qur’ani yang bermanfaat bagi Nusa, Bangsa dan Agama”

b. Misi

Memberikan pelayanan pendidikan yang optimal bagi seluruh peserta didik dengan mewujudkan :

- 1) Penyelenggaraan pendidikan menengah Tahfizul Qur’an dan ilmu-ilmu syar’i yang berbasis pesantren
- 2) Pembelajaran yang efektif baik ilmu agama maupun ilmu umum
- 3) Penyediaan tenaga pendidik (ustadz) yang profesional
- 4) Penyediaan sarana dan prasarana yang representatif
- 5) Penanaman nilai-nilai Al-Qur’an dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Menjalin hubungan yang harmonis dengan Ikatan Orang Tua Santri, Masyarakat maupun Pemerintah
- 7) Penerapan sistem manajemen yang baik

c. Kebijakan Mutu

- 1) Mutu pelayanan pendidikan untuk membentuk Peserta Didik Unggul, Mandiri, Kreatif dan Islami adalah prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan MA Tahfizul Qur’an Istiqomah Sambas yang terus dikembangkan sesuai tuntutan jaman.
- 2) Untuk menjaga konsistensi dalam penerapan prinsip tersebut diatas Madrasah Aliyah Istiqomah Sambas menerapkan suatu sistem manajemen mutu yang difokuskan pada perbaikan berkesinambungan

¹ Dokumen Profil MA Tahfizul Qur’an Istiqomah Sambas Purbalingga halaman 1-5

setiap aspek khususnya sumber daya dan peningkatan profesionalisme guru.

- 3) Direktur dan seluruh staf memiliki komitmen kuat dalam penerapan dan pencapaian setiap tujuan dan sasaran yang terkait dengan kebijakan mutu ini.

3. Kurikulum MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang diterapkan dalam Proses Belajar Mengajar di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga adalah perpaduan antara kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta kurikulum yang telah ditetapkan oleh Yayasan. Adapun bidang studi dari masing-masing kurikulum tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bidang Studi Umum, meliputi;

Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika Wajib dan Peminatan, Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan, Prakarya dan Kewirausahaan, Seni Budaya, Bahasa Daerah, Al-Qur'an – Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

b. Bidang Studi Kepondokan yang meliputi;

Nahwu, Sharaf, Ushul Fiqh, Fiqh, 'Ulumul Qur'an dan Tafsir, Aqidah, Hadits, Mustholah Hadits, Khat, Imla', Tarikh Islam, Ta'bir, Fahmul Ma'qru, Balaghah, dan Tajwid.

4. Keadaan Peserta Didik MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

Peserta didik di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga selalu mengalami perkembangan. Jumlah peserta didik pada tahun 2019/2020 sebanyak 142 peserta didik dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Jumlah Peserta didik MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah peserta didik
1	Kelas Takhassus	15
2	Kelas X A	30
3	Kelas X B	30
4	Kelas XI A	19
5	Kelas XI B	13
6	Kelas XII A	18
7	Kelas XII B	17
Jumlah		142

Dari tabel diatas terlihat bahwa dalam setiap angkatan terbagi atas dua kelas paralel kecuali kelas X, karena pada kelas X terdapat kelas takhassus. Kelas Takhassus merupakan kelas persiapan untuk santri-santri baru yang dipersiapkan menguasai tahsin, tahfiz, tafaqquh fiddin, serta bahasa arab. Di kelas takhassus yang diberikan hanya materi-materi kepondokan.

Kelas Takhassus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tahsin Al Qur'an, percepatan pencapaian tahfiz, kemampuan menguasai dasar-dasar Bahasa Arab, serta menguasai dasar-dasar agama Islam dengan baik, agar langsung dapat menyesuaikan dengan materi-materi di jenjang kelas atasnya karena di kelas X sudah mulai berbahasa arab kitab dan rujukan belajarnya.²

Peserta didik di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga selama 7 tahun berdiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta didik
MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah peserta didik
1	2013/2014	20
2	2014/2015	39
3	2015/2016	57
4	2016/2017	103
5	2017/2018	122
6	2018/2019	133
7	2019/2020	142

² Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Nur Rohman, S.Pd.I, Kepala Bidang Agama MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 29 Januari 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa ada kenaikan yang signifikan terkait jumlah peserta didik dari tahun ke tahun dari tahun pertama berdiri di tahun 2013 jumlah peserta didiknya berjumlah 20 hingga pada tahun 2019 menjadi 142 peserta didik. Selama 7 tahun berdiri kenaikannya hingga 6 kali lipat atau tepatnya 610%.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

Sumber daya manusia di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi pendidik (guru dan muhafiz) dan tenaga kependidikan (TU, Staf keuangan, *security* dan *office boy*). Secara umum jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Data pendidik dan tenaga kependidikan
MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

No.	Pendidik dan tenaga kependidikan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1
2	Guru	15
3	Muhafiz	18
4	Tata usaha	2
5	Staf Keuangan	2
6	<i>Security</i>	2
7	<i>Office Boy</i>	2
Total		42

6. Kondisi Sarana dan Prasarana MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga relatif lengkap dari sarana prasarana pergedungan berupa 1 ruang kepala madrasah, 2 ruang guru, 7 ruang kelas, 21 kamar santri, 1 ruang UKS 1 masjid, 1 ruang tata usaha, 3 lapangan olah raga, 1 lapangan tenis meja, 1 halaman upacara, dan 10 Kamar Mandi/ WC. Ukuran ruang kelas 8,8 x 7,2 m2 cukup untuk kapasitas peserta didik maksimal 35 anak. Setiap ruang kelas dilengkapi sarana dan prasarana sebagai berikut 1 unit almari, 20 unit meja dan bangku siswa, 1 unit meja dan kursi guru, 1 buah tempat sampah tertutup,

sejumlah jendela dan ventilasi yang memadai, 1 unit papan tulis, 1 jam dinding, sejumlah alat peraga untuk mendukung keberhasilan KBM, 1 unit papan data, 1 set foto pemimpin negara beserta lambang negara dengan lantai ruangan berkeramik.

Selain sarana dan prasarana pergedungan, sarana pendukungnya juga lengkap, madrasah ini memiliki 1 radio / *tape recorder* , 3 LCD *projector*, 2 *screen projector*, 17 komputer, 2 laptop, 2 set *sound system*, 1 telpon, 1 sepeda motor dan 1 mobil.

7. Prestasi dan kejuaraan yang diraih MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

Selama kurun waktu berdiri dari tahun 2013 banyak prestasi yang telah ditorehkan oleh MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional. Ada sekitar 48 kemenangan dalam lomba dan kejuaraan yang diikuti. Lomba dan kejuaraan yang dimenangi dari mulai berbagai lomba mata pelajaran, lomba cerdas cermat, lomba pidato, lomba tahfiz, tilawah dan fahmil Qur'an, serta lomba olahraga dan seni. Prestasi tersebut antara lain Juara I Fahmil Qur'an MTQ tingkat Kabupaten Tahun 2016, Juara II mapel Geografi, juara II mapel Matematika dan juara III mapel Kimia pada kegiatan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MA tingkat kabupaten tahun 2017, Juara Terbaik II Fahmil Quran MTQ tingkat provinsi tahun 2017, Juara I mapel Fisika, juara III mapel Matematika dan juara II mapel Biologi pada kegiatan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MA tingkat kabupaten tahun 2018, Juara III Khitobah pada kegiatan Camp dai Muda (CDM) SMA/MA tingkat nasional tahun 2018, Juara II Lomba Cerdas Cermat Bahasa Arab tingkat karesidenan Banyumas tahun 2019, Juara II Hifdzil 10 juz putra MTQ tingkat kabupaten tahun 2019, Juara I Hifdzil 20 juz putra MTQ tingkat kabupaten tahun 2019, Juara II Hifdzil 30 juz putra MTQ tingkat kabupaten tahun 2019. Prestasi lainnya terlampir.

B. Manajemen Program Tahfiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga dalam berdirinya menetapkan program tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulan madrasah, yang bahkan menjadi ruh yang ada dalam nomenklatur nama madrasahny. Alasan penentuan program unggulan ini adalah karena adanya pemikiran dari Yayasan yang melihat bahwa akhir-akhir ini program tahfiz Al-Qur'an semakin banyak dikenal dan diminati oleh masyarakat. Terbukti dengan adanya musabaqah hifdzil Qur'an di beberapa lembaga, kompetisi tahfiz di media televisi dan sebagainya. Sementara pada saat itu di Purbalingga belum ada sekolah yang mempunyai program unggulan berupa tahfiz Al-Qur'an yang diselenggarakan pada pendidikan formal yang menyatu program dengan pendidikan formal. Untuk itulah yayasan menghendaki untuk mendirikan madrasah yang berbasis tahfiz Al-Qur'an.

Program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga adalah program menghafal Al-Qur'an dengan target 30 juz. Keabsahannya dilakukan dengan ujian mutqin minimal 15 juz sekali duduk, dari ujian ini diberikan syahadah. Dan pada kelulusan diberikan ijazah yang menyatakan banyaknya juz hafalan Al-Qur'an yang diperoleh oleh peserta didik. Dalam pengelolaan program tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga diawali dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan serta evaluasi dan pengawasan program Tahfiz Al-Qur'an.

1. Perencanaan Program Tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

Perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan agar berjalan efektif dan efisien. Perencanaan harus dapat meramalkan, memperkirakan waktu yang akan datang. Ramalan itu disusun secara sistematis dan berkesinambungan serta berusaha mendahului kondisi-kondisi pada waktu yang akan datang. Peramalan merupakan metode bersaing terbaik yang digunakan oleh lembaga pendidikan.

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada wawancara pada tanggal 28 Mei 2019:

Semakin dikenalnya istilah tahfiz di masyarakat, semakin bangganya orang tua yang mempunyai anak yang hafal Al-Qur'an, semakin inginnya orang tua mendapatkan kemuliaan di akhirat karena memiliki anak yang hafal Al-Qur'an, kami optimis, program tahfiz akan semakin diminati. Oleh karena itu kami senantiasa menyiapkan program tahfiz ini sebaik mungkin pada setiap tahunnya untuk bisa mencapai target yang kami tentukan, dengan membuat perencanaan pada kegiatan yang mendukung kurikulum tahfiz, meninjau kurikulum, menyiapkan muhafiz, melengkapi sarana dan prasarana yang terkait dengan tahfiz, sampai pada pendanaan tahfiz.³

MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga telah dapat meramalkan adanya potensi dan peluang yang baik untuk bersaing dengan menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an.

Menetapkan tujuan juga merupakan bagian dari perencanaan, tujuan dikembangkan untuk menentukan arah dari semua kegiatan yang akan dilakukan. Dengan adanya penetapan tujuan sedari awal, maka roda program tahfiz Al-Qur'an jelas terarah. Tujuan dari program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga adalah:

- a. Mencetak hafiz yang mempunyai wawasan pengetahuan umum yang luas dan pengetahuan agama yang mendalam
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dalam menghadapi permasalahan perkembangan zaman dan mampu menyelesaikannya dengan dasar Al-Qur'an dan As-Sunnah
- c. Memasyarakatkan kecintaan kegemaran membaca dan tadabur Al-Qur'an
- d. Memberikan bekal generasi muda untuk menguasai dasar-dasar pelaksanaan ibadah dengan penguasaan Al-Qur'an dan hadis sahih
- e. Menciptakan budaya madrasah dengan budaya Islami

Perencanaan yang dilakukan dalam program tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi perencanaan terhadap

³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Agus Triyono, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 28 Mei 2020

program, materi, pendidik serta perencanaan evaluasi yang akan dilakukan dari program tahfiz Al-Qur'an.

a. Perencanaan Program Tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

Perencanaan dalam program harus memuat prosedur kegiatan dan biaya yang diperlukan untuk setiap kegiatan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Perencanaan strategis yang berkaitan dengan penyusunan program pendidikan didalamnya terdapat identifikasi wewenang dari organisasi diantaranya ialah adanya ketentuan, urutan serta tahapan yang harus dipedomani dalam penyusunan urutan kegiatan yang hendak dicapai. Berdasarkan informasi dari Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

Perencanaan program tahfiz Al-Qur'an di tahun yang akan datang diawali dari evaluasi di akhir tahun pelajaran telah berjalan, kemudian menyusun rencana program di awal tahun pelajaran meliputi sasaran mutu, program kerja dan prosedur program tahfiz Al-Qur'an.⁴

Perencanaan program tahfiz Al-Qur'an yang dilakukan di awal tahun pelajaran di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi penetapan sasaran mutu, program kerja (didalamnya terdapat penganggaran) dan penetapan prosedur program tahfiz Al-Qur'an.

1) Sasaran mutu

Dalam dokumen Prosedur Mutu disebutkan bahwa sasaran mutu adalah ukuran-ukuran keberhasilan setiap bidang dalam kegiatan layanan pendidikan dan penerapan sistem manajemen mutu. Sasaran mutu untuk program tahfiz dimaksudkan untuk menetapkan target yang ingin dicapai. Sasaran mutu dievaluasi setiap akhir tahun pelajaran. Untuk tahun pelajaran 2019/2020 sasaran mutu program tahfiz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Kehadiran muhafiz pada halaqah dengan target 95%
- b) Kehadiran santri di halaqah dengan target 95%
- c) Pencapaian tahfiz 5 juz / semester dengan target 80%

⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Agus Triyono, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 28 Mei 2020

- d) Ujian semester 3j uz sekali duduk dengan target 75%
- e) Kelengkapan administrasi tahfiz selesai sebelum KBM dengan target 100%
- f) Pencapaian tahfiz 30 juz pada kelas XII dengan target 80%
- g) Ujian 15 juz sekali duduk pada kelas XII dengan target 80%
- h) Tasmi' muhafiz dengan target 90%
- i) Pengelolaan rapot tahfiz dengan target 100%
- j) Pengelolaan syahadah tahfiz dengan target 100%.⁵

2) Program kerja

Selanjutnya dari sasaran mutu yang telah ditetapkan *dibreakdown* dalam program kerja. Program kerja merupakan uraian rencana langkah-langkah kegiatan, sumber daya dan waktu yang disusun untuk mencapai sasaran/target pada masing-masing bidang. Program kerja bidang harus relevan terhadap visi, misi, kebijakan mutu, tinjauan jangka panjang MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas, dan peraturan pemerintah. Penetapan program kerja dilakukan setiap awal tahun pelajaran, termasuk program kerja untuk tahfiz Al-Qu'an. Evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja dilakukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali. Adapun program kerja tahfiz Al-Qu'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

a) Kehadiran muhafiz pada halaqah

Program kerjanya :

- (1) Identifikasi kebutuhan dengan target diketahui jumlah seluruh muhafiz
- (2) Absensi dengan target membuat daftar hadir muhafiz
- (3) Memantau daftar hadir dengan target seluruh muhafiz mengisi daftar hadir
- (4) Membuat jadwal KBM tahfiz dengan target KBM diketahui seluruh muhafiz halaqah

⁵ Dokumen Sasaran Mutu dan Program Kerja MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga halaman 1

- (5) Melakukan evaluasi kehadiran dengan target tercapainya kehadiran muhafiz pada halaqah
- b) Kehadiran santri di halaqah
- (1) Identifikasi kebutuhan dengan target diketahui jumlah seluruh santri
 - (2) Absensi dengan target membuat daftar hadir muhafiz
 - (3) Memantau daftar hadir dengan target seluruh muhafiz mengisi daftar hadir
 - (4) Membuat jadwal KBM tahfiz dengan target diketahui seluruh muhafiz dan santri dalam halaqah
 - (5) Melakukan evaluasi kehadiran dengan target tercapainya kehadiran santri pada halaqah
- c) Pencapaian Tahfiz 5 juz / semester
- (1) Identifikasi dengan target dibuatkan break down tahfiz selama 1 semester
 - (2) Ziyadah dengan target santri wajib setoran ziyadah 1 halaman setiap 1 harinya
 - (3) Muroja'ah dengan target seluruh santri menguasai hafalan ziyadahnya
 - (4) Dauroh dengan target akselerasi ziyadah tahfiz dalam 1 bulan
 - (5) Halaqah Tahfiz dengan target terpantaunya kegiatan tahfiz santri pada muhafiznya
 - (6) Ujian kenaikan juz (Juziyah) dengan target penguasaan tahfiz santri dalam 1 Juz
 - (7) Evaluasi Kegiatan dengan target diketahui kemampuan santri dalam menghafal
- d) Ujian Semester 3 juz sekali duduk
- (1) Identifikasi dengan target diketahui pencapaian tahfiz dalam 1 Bulan
 - (2) Halaqah tahfiz (KBM) dengan target terpantaunya tahfiz harian santri
 - (3) Ziyadah dengan target tercapainya 1 muka dalam 1 hari
 - (4) Muroja'ah dengan target tercapai penguasaan tahfiz 3 Juz dalam kurun waktu 5 Bulan
 - (5) Tasmi' dengan target penguasaan tahfiz pada juz yang lama belum di muroja'ah

- (6) Penilaian Tengah Semester Tahfiz (PTST) dengan target mempersiapkan 50% dari target ujian akhir
- (7) Evaluasi tahfiz dengan target diketahui jam muroja'ah tahfiz setiap hari
- e) Kelengkapan administrasi Tahfiz selesai sebelum KBM
 - (1) Identifikasi Diketahui jumlah halaqah tahfiz
 - (2) Mengelompokan administrasi sesuai kegiatan dengan target diketahui masing masing fungsi administrasi
 - (3) Membuat kolom dalam administrasi dengan target agar format mudah fahami
 - (4) Mendistribusikan admistrasi yang diperlukan dengan target seluruh muhafiz mendapatkan administrasi
 - (5) Evaluasi dengan target mengetahui hasil pendistribusian buku administrasi untuk mengetahui siapa muhafiz yang belum mendapat
- f) Pencapaian Tahfiz 30 Juz pada kelas XII
 - (1) Identifikasi dengan target diketahui breakdown tahfiz
 - (2) Ziyadah dengan target tercapai penuh 30 juz
 - (3) Dauroh dengan target tercapai ziyadah akselerasi dalam 1 bulan
 - (4) Tasmi' dengan target memutqinkan hafalan ziyadah akselerasi
 - (5) Evaluasi dengan target seluruh muhafiz mengetahui perkembangan tahfiz santri
- g) Ujian 15 Juz sekali duduk pada kelas XII
 - (1) Identifikasi dengan target diketahui *break down* murojaah
 - (2) Menjadwal kegiatan halaqah tahfiz dengan target tertib melaksanakan KBM tahfiz
 - (3) Juziyah dengan target tercapainya tahfiz hingga 15 juz
 - (4) Muroja'ah dengan target terjaganya hafalan yang mutqin
 - (5) Tasmi' dengan target terjaganya hafalan yang mutqin
 - (6) Melakukan evaluasi dengan target mengetahui kelemahan pada muroja'ah harian santri
- h) Tasmi' Muhafiz
 - (1) Identifikasi dengan target diketahui hafalan muhafiz

- (2) Menjadwal kegiatan tasmi' dengan target terbaca 30 Juz
 - (3) Absensi dengan target terlaksananya kehadiran muhafiz saat tasmi'
 - (4) Evaluasi dengan target muroja'ah
 - (5) Tindak Lanjut dengan target tercapai kegiatan tasmi'
- i) Pengelolaan Rapot Tahfiz
- (1) Identifikasi dengan target pencapaian ujian akhir seluruh santri
 - (2) Menyusun dengan target format rapot Memudahkan input rapot
 - (3) Kordinasi dengan target muhafiz mengetahui cara membuat rapot
 - (4) Evaluasi dengan target diketahui kekurangan dalam rapot
- j) Pengelolaan Syahadah Tahfiz
- (1) Identifikasi dengan target pencapaian ujian akhir kelas 12
 - (2) Menyusun format syahadah dengan target memudahkan input dalam syahadah
 - (3) Kordinasi dengan target muhafiz mengetahui cara membuat syahadah
 - (4) Evaluasi dengan target diketahui kekurangan dalam syahadah. ⁶

Dalam program kerja dilakukan penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran dilakukan oleh perencana dalam mengalokasikan sumber dana yang ada serta penetapan besarnya anggaran untuk setiap kegiatan yang dilakukan. *Budgeting* juga dapat merupakan alat pengendalian dalam keuangan. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau menyampaikan:

Penganggaran program Tahfiz dilakukan pada awal tahun pelajaran dan bersumber dari daftar ulang yang dibayarkan oleh orang tua peserta didik, anggaran program Tahfiz meliputi untuk tahsin di awal tahun pelajaran, ujian Tahfiz, dauroh, dan munaqasyah, dan bisyaroh muhafiz.⁷

Senada yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, Kepala Bidang boarding juga menyampaikan bahwa penganggaran biaya terkait dengan program Tahfiz Al-Qu'an dilakukan di awal tahun. Dokumen program kerja disosialisasikan kepada semua personalia di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

⁶ Dokumen Sasaran Mutu dan Program Kerja MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Tahun 2019/2020 halaman 2-11

⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Agus Triyono, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalinggapada tanggal 28 Mei 2020

sehingga dapat diketahui anggaran yang tersedia dan dapat digunakan untuk program tertentu.

Penyusunan anggaran sudah diperhitungkan untuk daftar ulang santri dan kemudian dimasukkan dalam dokumen program kerja yang diketahui oleh seluruh pihak di Madrasah dan menjadi acuan, termasuk di dalamnya Koordinator Muhafiz, agar mengetahui alokasi dana yang tersedia dan bisa.⁸

3) Prosedur Kegiatan dalam Program Tahfiz Al-Qur'an

Untuk keefisienan dan efektivitas maka keseragaman harus diusahakan sebaik-baiknya sehingga program dapat dilakukan dengan cara yang tepat sama di mana pun dan oleh siapapun program itu diselenggarakan, oleh karena itulah perlu disusun prosedur atau urutan langkah yang harus dilaksanakan.

Di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga prosedur pengelolaan Tahfiz Al-Quran telah dibuat sebagaimana disampaikan oleh Kepala Bidang Akademik sebagai berikut :

Prosedur mutu MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga disusun mulai tahun 2016, memuat proses utama-utama di madrasah, prosedur mutu pengelolaan Tahfiz Al-Quran telah disusun pada tahun 2017.⁹

Pengelolaan dalam program Tahfiz Al-Quran diatur dalam dokumen Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 Prosedur Mutu MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas nomor prosedur mutu PM-MA- 8.5.16. Dalam dokumen prosedur mutu tersebut memuat tujuan, ruang lingkup, uraian umum, prosedur dan lampiran dokumen terkait yang dibutuhkan.

Tujuan prosedur ini memberikan pedoman pengelolaan program tahfiz. Ruang lingkup prosedur ini berlaku bagi pengelolaan program tahfiz dalam melaksanakan kegiatan tahfiz pada program boarding school.

Terdapat uraian umum yang berisi hal-hal penjabar yang terdapat dalam dokumen prosedur program tahfiz Al-Quran, dimana prosedur ini dilaksanakan

⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Hanu Widi Permono, S.Pd.I, Kepala Bidang Boarding Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 28 Mei 2020

⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Akhmad Safrudin, S.Pd., Kepala Bidang Akademik Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 27 Mei 2020

untuk memastikan terlaksananya program tahfiz untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas.

Pengelolaan program tahfiz dikoordinir oleh koordinator muhafiz dan dilaksanakan oleh guru tahfiz atau muhafiz. Kegiatan tahfiz dilaksanakan dalam dua waktu yaitu setelah subuh – 06.00 WIB untuk setoran hafalan baru dan setelah maghrib hingga pukul 19.30 WIB untuk muroja'ah. Dipilih waktu tersebut karena hal tersebut telah dicontohkan oleh para ulama, hal ini berdasarkan informasi dari Kepala Bidang Keboardingan, beliau mengatakan :

Di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas waktu pelaksanaan program tahfiz dilakukan di dua waktu yaitu di pagi hari dan sore hari, hal ini merupakan waktu yang sangat baik, dicontohkan dan sesuai pengalaman para ulama¹⁰

Dalam uraian umum disebutkan bahwa program muroja'ah mengikuti muroja'ah harian dan tasmi' pekanan. Target program tahfiz Di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas dibagi dua, bagi peserta didik yang memulai dari takhasus, kelas targetnya adalah 10 juz (juz 26– 30 dan juz 1–5), kelas X targetnya adalah 10 juz (juz 6–15), kelas XI targetnya adalah 10 juz (juz 16–25) dan kelas XII targetnya adalah memutqinkan hafalan. Peserta didik yang memulai dari kelas X, kelas X targetnya adalah 10 juz (juz 26 – 30 dan juz 1 – 5), kelas XI targetnya adalah 10 juz (juz 6 – 15), dan kelas XII targetnya adalah 10 juz (juz 16–25). Capaian program tahfiz minimal 15 juz.

Dalam dokumen prosedur mutu ini juga terdapat informasi terkait ujian tahfiz. Ujian Tahfiz terdiri dari: satu juz, lima juz, dan lima belas juz. Penguji program Tahfiz adalah muhafiz yang ditetapkan oleh koordinator muhafiz. Untuk mendukung pencapaian target tahfiz dapat dilaksanakan dengan dauroh Tahfiz. Pelaksanaan dauroh tahfiz minimal satu kali dalam satu tahun pelajaran. Laporan pelaksanaan program tahfiz dilaksanakan secara berkala setiap akhir bulan, tengah semester, akhir semester dan akhir tahun. Pelaksanaan program Tahfiz dievaluasi dan ditindaklanjuti secara berkala.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Hanu Widi permono, S.Pd.I, Kepala Bidang Boarding, MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 28 Mei 2020

Urutan kerja diawali Kepala Madrasah adalah menetapkan capaian target program tahfiz dan menyerahkannya kepada Kepala Bidang Boarding. Kepala Bidang Boarding menerima target program tahfiz dari kepala madrasah, Menyusun draft program pengelolaan tahfiz, dan menyerahkan draft program pengelolaan tahfiz kepada kepala madrasah untuk meminta persetujuan. Selanjutnya Kepala Madrasah melakukan analisis draft program pengelolaan tahfiz, apabila terdapat ketidaksesuaian dikonfirmasi kepada Kepala Bidang Boarding. Kemudian memberikan persetujuan program pengelolaan tahfiz dan menyerahkan kembali program pengelolaan tahfiz yang telah disetujui kepada Kepala Bidang Boarding untuk digandakan dan disosialisasikan kepada program pengelolaan tahfiz koordinator muhafiz dan muhafiz.

Setelah menerima sosialisasi program pengelolaan tahfiz, koordinator muhafiz melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan dalam program tahfiz juga melakukan pemantauan harian terhadap pelaksanaan program Tahfiz yang dilakukan oleh muhafiz.

Di sisi lain muhafiz juga menerima sosialisasi program pengelolaan tahfiz dari Kepala Bidang Boarding, lalu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan dalam program tahfiz dan melaporkan pelaksanaan program tahfiz kepada koordinator muhafiz berupa daftar hadir santri, jurnal tahfiz, laporan pencapaian hafalan, setelah proses pembelajaran tahfiz berjalan dan berproses, muhafiz mengajukan usulan ujian tahfiz peserta didik kepada koordinator muhafiz, sesuai dengan target pencapaian.

Koordinator Muhafiz menerima laporan pelaksanaan program Tahfiz dari muhafiz, melakukan tinjauan terhadap laporan pelaksanaan program Tahfiz. Jika terdapat ketidaksesuaian dikonfirmasi kepada muhafiz, menerima usulan pelaksanaan ujian tahfiz santri dari muhafiz, melakukan tinjauan terhadap usulan ujian tahfiz santri yang diajukan oleh muhafiz jika terdapat ketidaksesuaian dikonfirmasi kepada muhafiz, menyusun jadwal ujian tahfiz santri, dan menyosialisasikan jadwal pelaksanaan ujian tahfiz kepada muhafiz dan pihak terkait.

Muhafiz menerima sosialisasi jadwal pelaksanaan ujian tahfiz dari koordinator muhafiz, menyosialisasikan jadwal pelaksanaan ujian tahfiz kepada santri, melaksanakan ujian tahfiz dan melaporkan hasil ujian tahfiz kepada koordinator muhafiz.

Koordinator Muhafiz menerima laporan hasil pelaksanaan hasil ujian tahfiz dari muhafiz, melakukan tinjauan terhadap hasil ujian tahfiz dan jika terdapat ketidaksesuaian dikonfirmasi kepada muhafiz serta melaporkan hasil ujian Tahfiz kepada Kepala Bidang Boarding.

Kepala Bidang Boarding menerima laporan hasil pelaksanaan program tahfiz dari Koordinator muhafiz, melakukan tinjauan terhadap laporan hasil ujian tahfiz dan pelaksanaan program tahfiz. Jika terdapat ketidaksesuaian dikonfirmasi kepada koordinator muhafiz, memberikan masukan tindak lanjut terhadap laporan hasil pelaksanaan program tahfiz, melaporkan hasil pengelolaan program tahfiz kepada kepala madrasah untuk mendapat pengesahan, laporan tersebut berupa laporan tengah semester program tahfiz, laporan semester program tahfiz dan laporan tahunan program tahfiz.

Kepala Madrasah Menerima laporan hasil pengelolaan program tahfiz dari Kepala Bidang Boarding, memberikan arahan tindak lanjut terhadap pengelolaan program tahfiz, memberikan legalisasi terhadap laporan hasil pengelolaan program tahfiz, dan menyerahkan laporan hasil pengelolaan program tahfiz kepada Kepala Bidang Boarding untuk didokumentasikan.

Kepala Bidang Boarding menerima laporan hasil pengelolaan program tahfiz yang telah dilegalisasi dari kepala madrasah, melaksanakan tindak lanjut laporan hasil pengelolaan program tahfiz, memantau pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan oleh pelaksana program tahfiz dan mendokumentasikan laporan pengelolaan program tahfiz.¹¹

Demikian alur prosedur yang ditetapkan dalam pengelolaan program tahfiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas agar dapat berjalan secara sistematis.

¹¹ Dokumen Prosedur Mutu Sistem Manajemen Mutu MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Revisi/edisi 00/1 Nomor PM-MA-8.5.16 halaman 1-16

Untuk mendukung pencapaian target tahfiz dapat dilaksanakan dengan dauroh tahfiz minimal satu kali dalam satu tahun pelajaran. Untuk evaluasi pembelajaran program tahfiz Al-Qur'an dilakukan ujian tahfiz yang terdiri dari ujian satu juz, lima juz dan lima belas juz. Secara struktural terdapat laporan pelaksanaan program tahfiz dilaksanakan secara berkala setiap akhir bulan, tengah semester, akhir semester dan akhir tahun pelajaran. Untuk tertib administrasi disediakan format-format administrasi yang harus dilengkapi oleh person yang terlibat dalam pengelolaan program tahfiz Al-Qur'an. Format administrasi ini terdapat dalam lampiran prosedur mutu yang dikenal dengan nama formulir. Formulir tersebut antara lain formulir target program tahfiz, formulir daftar hadir santri, formulir jurnal tahfiz, formulir laporan pencapaian hafalan, formulir usulan ujian tahfiz, formulir jadwal pelaksanaan ujian tahfiz, formulir lembar penilaian ujian tahfiz, formulir laporan ujian tahfiz, formulir laporan tengah semester program tahfiz, formulir laporan semester program tahfiz dan formulir laporan tahunan program tahfiz. Format administrasi ini disediakan agar ada keseragaman dalam bentuk administrasinya, memudahkan dalam membuat dan pengisian.

b. Perencanaan Materi pada Program Tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

Dalam perencanaan materi program tahfiz Al-Qur'an diawali dengan penetapan target hafalan yang di *breakown* yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia (dalam hal ini minggu efektif). Sebagaimana disampaikan Kepala Madrasah sebagai berikut:

Target tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga sejak awal berdiri hingga sekarang tidak berubah dan tidak diturunkan, tetap ditarget 30 juz, baik untuk yang masuk dalam kelas takhasus maupun nn takhasus.¹²

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Koordinator Muhafiz dengan menunjukkan dokumen tahfiz yang didalamnya terdapat target tahfiz Al-Qur'an di

¹² Hasil Wawancara dengan Ustadz Agus Triyono, S.Ag., M.Pd.I., Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal pada tanggal 28 Mei 2020

MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas. Secara rinci target program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas.¹³

Tabel 4.4
Data Target Hafalan Program Tahfiz Al-Qur'an
MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Kelas	Target Hafalan
1	Kelas Takhasus	10 Juz
2	Kelas X	10 Juz
3	Kelas XI	10 Juz
4	Kelas XII	Murojaah

Target hafalan dalam program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas dimulai dari kelas takhasus adalah 10 juz (juz 26–30 dan juz 1–5), kelas X targetnya adalah 10 juz (juz 6–15), kelas XI targetnya adalah 10 juz (juz 16–25)) dan kelas XII targetnya untuk memutqinkan hafalan Capaian program tahfiz minimal 15 juz.

Dari target hafalan yang telah ditetapkan, disesuaikan dengan prediksi minggu efektif dan hari efektif yang tersedia, tersusunlah rencana materi program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Breakdown Hafalan Program Tahfiz Al-Qur'an
MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

NO	KELAS	SEM	JUZ	SURAT	HLM	KET
1	TAKHOSUS	I	30	An-Naba : 1-40 - An-Nas : 1-6	22	10 JUZ
2			29	Al-Mulk : 1-30 - Al-Mursalat : 1-50	20	
3			28	Al-Mujadalah : 1-22 - At-Tahrim : 1-12	20	
4			27	Ath-thur : 1-49 - Al-Hadid : 1-29	20	
5			26	Al-Ahqof : 1-35 - Adz-Dzariyat : 1-60	20	

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Regi Rimapi, Koordinator muhafiz MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal pada tanggal 27 Mei 2020

6		II	1	Al-Fatihah : 1-7 - Al-Baqoroh : 1-141	20	
7			2	Al-Baqoroh : 142-252	20	
8			3	Al-Baqoroh : 253-286 - Ali Imran : 91	20	
9			4	Ali Imran : 92-200 - An-Nisa : 1-23	20	
10			5	An-Nisa : 24-147	20	

NO	KELAS	SEM	JUZ	SURAT	HLM	KET
1	KELAS X	I	6	An-Nisa : 148-176 - Al-Maidah : 1-82	20	10 Juz
2			7	Al-Maidah : 83-120 - Al-An'am : 1-110	20	
3			8	Al-An'am : 111-165 - Al-'Araf : 1-87	20	
4			9	Al-'Araf : 87-206 - Al-Anfal : 1-40	20	
5			10	Al-Anfal : 40-75 - At-Taubah : 193	20	
6		II	11	At-Taubah : 94-129 - Yunus : 1-109 Hud : 1-5	20	
7			12	Hud : 6-123 - Yusuf : 1-52	20	
8			13	Yusuf : 53-111 - Ar-Ra'du : 1-52	20	
9			14	Al-Hijr : 1-99 - An-Nahl : 1-128	20	
10			15	Al-Kahfi : 1-174	20	

NO	KELAS	SEM	JUZ	SURAT	HLM	KET
1	KELAS XI	I	16	Al-Kahfi : 75-110 - Thoha : 1-135	20	10 JUZ
2			17	Al-Anbiya' : 1-112 - Al-Hajj : 1-78	20	
3			18	Al-Mu'minun : 1-118 - Al-Furqon : 1-20	20	
4			19	Al-Furqon : 21-77 - An-Naml : 1-59	20	
5			20	An-Naml : 60-93 - Al-Ankabut : 1-44	20	
6		II	21	Al-Ankabut : 45-69 - Al-Ahzab : 1-30	20	
7			22	Al-Ahzab : 31-73 - Yasin : 1-21	20	

8		23	Yasin : 22-83 - Az-Zumar : 1-31	20
9		24	Az-Zumar : 32-75 - Fussilat : 1-46	20
10		25	Fussilat : 47-54 - Al-Jasiyah : 1-37	20

KET: 1pekan 6 hari 6 halaman
 Smt 1 18 pekan 108 halaman : 5 juz 4 lembar
 Smt 2 16 pekan 96 halaman : 4 juz 8 lembar¹⁴

Disampaikan oleh koordinator muhafiz pada program tahfiz Al-Qur'an target hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas adalah 30 juz, sebagaimana hasil wawancara dengan beliau mengatakan :

Target 30 juz kami terima dari madrasah awal menjadi koordinator muhafiz di tahun 2018. Target 30 juz ini logis karena setiap orang memiliki kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an dan semua orang bisa menghafal. Tidak sulit karena sudah nyata bahwa ada banyak santri yang bisa menghafal 30 juz, bahkan yang *backgroundnya* bukan dari pondok.¹⁵

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Bidang Boarding penetapan target 30 juz atau 10 juz per tahun bukan hal yang *muluk*, karena telah ada bukti adanya kesanggupan untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz dan di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas ada program pendukung yang dapat melejitkan capaian target yaitu adanya dauroh Tahfiz Al-Qur'an, hal tersebut dikemukakan oleh Kepala Bidang Keboardangan bahwa :

“Target tiap tahun setoran 10 juz atau minimal 6 juz per tahun pada waktu normal. Kenapa 6 juz per tahun karena biasanya akan melejit ketika dilaksanakan dauroh. Sisa htarget 4 juz biasanya dicapai saat dauroh. Dauroh Tahfiz Al-Qur'an merupakan *grand* program, dimana peserta didik hanya berkegiatan khusus (menghafal Al-Qur'an) dan di tempat khusus (Rumah Qur'an milik keluarga Yayasan Istiqomah Sambas)”¹⁶

Penjadwalan dalam perencanaan memuat target yang berisi materi dan ketercapaian program dalam jangka waktu tertentu (misal satu atau dua semester

¹⁴ Dokumen program tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas halaman 1

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Regi Rimapi, Koordinator muhafiz MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 19 Oktober 2020

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Hanu Widi Permono, S.Pd.I., Kepala Bidang Boarding MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 28 Mei 2020

berjalan). Dilakukan pengaturan waktu-waktu dari kegiatan melalui penyusunan jadwal, kapan harus dimulai dan berapa lama setiap aktivitas dikerjakan.

Untuk program tahfiz Al-Qur'an, pembelajaran dilaksanakan pagi dan sore. Pagi dilaksanakan ba'da salat subuh sampai pukul 06.00, untuk menyetorkan hafalan baru. Sedangkan sore dilaksanakan bada magrib sampai pkl. 19.30 untuk murojaah atau mengulang hafalan yang sudah disetorkan pagi dan hari sebelumnya. Jadwal tasmi' sepekan sekali dilaksanakan pada halaqah Tahfiz dipandu oleh muhafiz.

Juz yang dihafal dalam program tahfiz Al-Quran telah ditetapkan oleh madrasah sesuai keterangan dalam *breakdown* tahfiz Al-Quran di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas. Sebagai contoh di semester pertama sudah ditentukan yang dihafal oleh peserta didik adalah juz 30, 29, 28, 27 dan 26. Kepala madrasah dalam wawancara dengan beliau menyampaikan :

Pemilihan juz yang dihafal sudah ditentukan oleh madrasah, mengapa diawali dari juz 30 mundur karena dalam proses menghafal, juz akhir lebih sulit karena banyaknya ayat yang hampir sama dalam satu surat ataupun berbeda surat, sehingga justru diawali dari juz terakhir karena bagi para penghafal Al-Qur'an jika sudah hafal juz akhir insyaAllah lebih mudah menghafal juz awal.¹⁷

Dalam wawancara dengan koordinator muhafiz, beliau menyampaikan pertimbangan terkait pemilihan juz sebagai berikut :

Pertimbangan pemilihan juz dilakukan karena mengikuti program yang telah lama, selain itu merasa baik apabila juz yang dihafalkan dari belakang (30-26), di hafalkan dari juz tersebut karena yang sulit di juz tersebut, ketika masuk ke 1 akan semakin mudah menghafalnya. Pertimbangan praktisnya juga apabila peserta didik menguasai 5 juz belakang akan membuat peserta didik mempunyai bekal untuk mengimami di masjid rumah dan lingkungannya.¹⁸

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Agus Triyono, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 8 Februari 2021

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Regi Rimapi, Koordinator muhafiz MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 8 Februari 2021

c. Perencanaan Pendidik Program Tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

Pendidik dalam program tahfiz Al-Qur'an adalah guru tahfiz atau disebut muhafiz. Muhafiz yang dibutuhkan di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga diseleksi oleh Lembaga (dalam hal ini LPIS) sesuai dengan prosedur perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas. Seperti disampaikan oleh Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas dalam wawancara:

Pemenuhan SDM Tahfiz adalah salah satu kegiatan dalam perencanaan Tahfiz. Pada akhir tahun pelajaran kami lakukan penghitungan jumlah santri dan jumlah muhafizh yang ada, untuk menentukan rasio agar tidak terjadi kekurangan muhafiz. Untuk pengadaan muhafiz, pihak MA mengajukan permohonan muhafiz kepada LPIS, kemudian untuk perekrutan sampai pada pembekalan dilaksanakan oleh LPIS.¹⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Kepala bidang Akademik selaku penanggungjawab bagian personalia di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas, beliau menyampaikan :

Di akhir tahun pelajaran atau waktu-waktu awal tahun pelajaran akan dilakukan perhitungan kebutuhan personalia di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga termasuk kebutuhan muhafiz, kemudian diajukan menggunakan aplikasi kepada LPIS untuk dilakukan seleksi.²⁰

Untuk perekrutan sumber daya manusia termasuk didalamnya adalah kebutuhan muhafiz, MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga mengikuti ketentuan dari Lembaga pendidikan Istiqomah Sambas, lembaga yang menaungi MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Agama MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai berikut :

SDM pendidik diperoleh dari para alumni Ma'had 'Aly Tahfizul Qur'an El Suchary dan hasil rekrutmen seleksi Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas Purbalingga dari para pendaftar yang sesuai dengan kriteria. Sistem rekrutmen dari alumni Ma'had 'Aly El Suchary tanpa mengikuti test dengan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Agus Triyono, S.Ag., M.Pd.I., Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 28 Mei 2020

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Akhmad Safrudin, S.Pd., Kepala Bidang Akademik MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 27 Mei 2020

istilah pengabdian bilamana *track record* baik maka akan dilanjutkan. Dan Sistem rekrutmen dengan cara menerima pendaftar calon muhafiz dan mengikuti seleksi sesuai ketentuan dari LPIS.²¹

Syarat menjadi muhafiz pengampu Program Tahfiz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan minimal SMA, diutamakan S1
- 2) IPK minimal 3,00 (jika S1)
- 3) Usia maksimal 35 tahun
- 4) Pernah menempuh pendidikan di pesantren
- 5) Bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 6) Memiliki hafalan Al-Qur'an 30 juz.²²

Tahapan perekrutan sumber daya manusia untuk muhafiz di Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas dilakukan untuk memastikan "*The Right Man on The Right Place*". Tahapan seleksi pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap I : seleksi administrasi, dimana seleksi tahap I dilaksanakan oleh Sekretariat LPIS
- 2) Tahap II : tes tulis, wawancara, dan praktek komputer
 - a) Materi tes tulis terdiri dari : pengetahuan agama, pengetahuan agama dan potensi akademik
 - b) Materi tes wawancara terdiri dari : baca Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, materi umum (kependidikan dan kepribadian), wawasan keagamaan, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
 - c) Materi praktek komputer terdiri dari : *Microsoft Word, Microsoft Excel* dan *Power Point*
- 3) Tahap III : seleksi micro teaching (pendidik) dan keahlian (tenaga kependidikan)
- 4) Seleksi tahap II & III dilaksanakan oleh Panitia Seleksi

²¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Nur Rohman, S.Pd.I., Kepala Bidang Agama MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 29 Mei 2020

²² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nurlaila Okiwati, S.Ag., Manajer SDM dan Organisasi, LPIS pada tanggal 30 Mei 2020

- 5) Tahap IV : magang 2 (dua) bulan
- 6) Tahap V : percobaan 6 (enam) bulan
- 7) Tahap VI : pembinaan 2 (dua) tahun terhitung dari masa percobaan. Seleksi tahap IV – VI dilaksanakan oleh Kepala Satuan Pendidikan dibawah kendali Direktur LPIS. Sebelum menjalani seleksi tahap IV, calon pegawai termasuk muhafiz harus mengikuti pembekalan.²³

Materi pembekalan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas seperti disampaikan oleh Manajer SDM dan Organisasi LPIS sebagai berikut :

Materi pembekalan untuk SDM di LPIS pemahaman terhadap organisasi, Yayasan Istiqomah Sambas dan dinamika perkembangannya, filosofi bahwa mendidik Sebagai ibadah, program afektif, tata tertib pegawai LPIS, sistem manajemen mutu, didaktik–metodik, active learning strategic, materi persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, administrasi (muhafiz, wali asuh dan karyawan), khusus untuk kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat materi penjelasan tentang pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI. Untuk guru dan karyawan keduanya melalui praktik tashih metode UMMI. Untuk guru dilengkapi dengan microteaching setelah mendapat materi, untuk penjadwalan dapat menyesuaikan dengan jadwal pemateri.²⁴

Materi pembekalan terhadap pendidik di Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas seperti adalah sebagai berikut :

- 1) Pemahaman terhadap organisasi Yayasan Istiqomah Sambas
- 2) Dinamika Perkembangan LPIS
- 3) Mendidik Sebagai Ibadah
- 4) Program Afektif
- 5) Tata Tertib Pegawai LPIS
- 6) Sistem Manajemen Mutu
- 7) Didaktik – Metodik
- 8) *Active Learning Strategic*
- 9) Penyusunan Perangkat Pembelajaran

²³ Dokumen Prosedur Mutu Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas Revisi 0 Edisi 1 PM-LPIS-7.1.1. tentang Pengadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan halaman 1-14

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nurlaila Okiwati, S.Ag, Manajer SDM dan Organisasi LPIS pada tanggal 10 Oktober 2020

- 10) Administrasi
- 11) kewaliasuhan (khusus waliasuh)
- 12) Langkah-langkah Pembelajaran
- 13) Evaluasi Pembelajaran
- 14) Pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI (Materi UMMI Jilid 1-6 dan Hafalan, Gharaibul Qur'an, dan Tajwid Dasar)
- 15) *Microteaching*
- 16) Praktik tashih metode UMMI

Materi pembekalan LPIS diberikan selama durasi waktu 10-14 hari pertama setelah dinyatakan diterima sebagai pegawai di LPIS dan dilaksanakan sesuai periode pembekalan. Setelah mengikuti pembekalan pegawai di LPIS diberikan kepada satuan pendidikan yang membutuhkan sesuai formasi saat seleksi. Berikutnya di satuan pendidikan akan dilanjutkan dengan pembinaan lanjutan dengan perodesasi masa magang 2 (dua) bulan, percobaan 6 (enam) bulan dan pembinaan berkelanjutan selama 2 (dua) tahun terhitung dari masa percobaan.

- d. Perencanaan Evaluasi pada Program Tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

Untuk mengukur ketercapaian program tahfiz Al-Qur'an khususnya pada proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an maka perlu dilakukan perencanaan evaluasi dengan penyusunan berbagai instrumen yang diperlukan.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator muhafiz, beliau menyampaikan "untuk evaluasi hasil dilakukan dengan pelaksanaan ujian tahfiz".²⁵

Untuk perencanaan evaluasi terhadap hasil dilakukan dengan mengadakan ujian tahfiz dimana terdapat beberapa jenis ujian yang harus dilalui peserta didik antara lain : ujian tahfiz juziyah, ujian tahfiz pada Penilaian tengah semester tahfiz (PTST) dilaksanakan pada pertengahan semester gasal dan genap, ujian tahfiz Penilaian akhir semester tahfiz (PAST) dilaksanakan pada akhir semester dan ujian tahfiz 30 juz di akhir program.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Regi Rimapi, Koordinator muhafiz MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 27 Mei 2020

Penguji ujian tahfiz adalah tim penguji yang ditentukan oleh koordinator tahfiz. Bentuk dan materi ujian meliputi Ujian sekali duduk dilaksanakan setelah peserta didik menambah 1 juz hafalan baru atau saat pada PAS. Materi ujian sekali duduk meliputi pencapaian juz baru serta juz yang telah dihafal sebelumnya. Ujian tahfiz di akhir tahun pelajaran dilaksanakan secara berangkaik yaitu mengujikan pencapaian juz baru dengan juz yang diujikan pada semester sebelumnya. Peserta didik mengikuti ujian minimal 15 Juz sekali duduk pada akhir program. Aspek penilaian ujian tahfiz meliputi kelancaran, fashohah (meliputi makhorijul huruf, muraatul huruf, dan muraatul harokat), dan tajwid (meliputi ahkamul huruf, mad wal qasr, al waqfu wa al ibtida).

Berdasarkan wawancara dengan muhafiz yang ditunjuk menjadi penguji tahfiz, beliau menyampaikan :

Aspek penilaian tahfiz meliputi hal-hal sebagai berikut : masing-masing aspek (kelancaran, fashohah, tajwid) Cara menilai kelancaran, apabila peserta didik terhenti menghafal kemudian bisa melanjutkan hafalannya maka tidak dihitung kesalahannya sedangkan apabila peserta didik terhenti menghafal dan diperbaiki oleh penguji maka dihitung satu kesalahan. Cara menilai fashohah dan tajwid, setiap satu kesalahan di masing-masing aspek maka, di kurangi satu poin.²⁶

Ketentuan penilaian tahfiz meliputi hal-hal sebagai berikut : masing-masing aspek baik kelancaran, fashohah, mupun tajwid mendapat nilai maksimal 100. Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 85. Standar Ketuntasan Program Tahfiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi tiga tingkatan yaitu predikat *Mumtaz* jika peserta didik dapat menyelesaikan hafalan 30 juz, predikat *Jayyid jiddan* jika peserta didik dapat menyelesaikan hafalan 20 juz dan predikat *Jayyid* jika peserta didik dapat menyelesaikan hafalan 15 juz.

Untuk perencanaan evaluasi terhadap proses maka dibuat perangkat administrasi untuk melihat catatan proses dalam program tahfiz Al-Qur'an agar dapat dilakukan evaluasinya.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Lukmanul Hakim, Muhafiz MA Tahfidzul Quran pada tanggal 22 Februari 2021

Berdasarkan informasi yang didapat dari koordinator muhafiz program tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga beliau menyampaikan :

Untuk memudahkan dan menyamakan proses evaluasi dan tertib administrasi telah disusun format dan instrumen yang dibutuhkan oleh Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah, Format yang dibutuhkan ada di lampiran prosedur sehingga ketika para muhafiz atau pihak lain membutuhkan tinggal mengambil. Beberapa bagian kami selaku koordinator tahfiz yang menyusun, antara lain daftar hadir santri, jurnal tahfiz, jadwal pelaksanaan ujian tahfiz yang dalam bentuk buku, selain itu dalam bentuk lembaran yang dapat diambil oleh para muhafiz ketika membutuhkan.²⁷

Berdasarkan informasi yang didapat dari Kepala Bidang Boarding MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga beliau menyampaikan :“Untuk administrasi program tahfiz Al-Qur'an dikoordinir oleh Koordinator Muhafiz di awal tahun pelajaran sudah siap, sehingga ketika program jalan sudah tersedia.”²⁸

Instrumen evaluasi program Tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi :

1) Daftar hadir santri

Daftar hadir santri digunakan agar muhafiz dapat mengontrol kehadiran peserta didik pada halaqah tahfiz yang menjadi kelompoknya. Setiap muhafiz akan menerima 2 buku daftar hadir santri, untuk kegiatan halaqah pagi dan sore. Dalam dokumen daftar hadir santri terdapat kolom nomor, nama, bulan dan tanggal untuk diisi dengan tanda ceklisst jika hadir atau tanda strip jika tidak hadir, kemudian terdapat kolom untuk merekap berapa hari peserta didik sakit, ijin atau tidak hadir tanpa keterangan, jika ada.

2) Jurnal Tahfiz.

Jurnal tahfiz digunakan mencatat target capaian sesuai waktu dan setoran yang dilakukan oleh peserta didik kepada muhafiz. Dalam jurnal halaqah tahfiz terdapat kolom nomor, hari tanggal, halaqah subuh/maghrib, nama

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Regi Rimapi, Koordinator muhafiz MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 10 Oktober 2020

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Hanu Widi Permono, S.Pd.I, Kepala Bidang Boarding Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 10 Oktober 2020

santri dan keterangan peserta didik sakit, ijin atau tidak hadir tanpa keterangan, jika ada

3) Laporan Pencapaian Hafalan.

Laporan pencapaian Tahfiz digunakan untuk mencatat setoran yang dilakukan oleh peserta didik. Laporan pencapaian hafalan ada dua jenis, yaitu laporan pencapaian hafalan harian dan laporan pencapaian hafalan pekanan. Laporan pencapaian hafalan harian digunakan untuk mencatat riwayat setoran baik hafalan baru maupun murojaah peserta didik per hari. Format untuk laporan pencapaian hafalan harian adalah kolom nomor, nama, kelas, hari dan tanggal, keterangan subuh atau magrib, dan rekap akhir pekan. Laporan pencapaian hafalan pekanan digunakan untuk mencatat riwayat setoran baik hafalan baru maupun murojaah peserta didik per pekan. Format untuk laporan pencapaian hafalan pekanan adalah kolom nomor, nama, kelas, pekan ke-, keterangan total per bulan dan total keseluruhan.

4) Formulir Usulan Ujian Tahfiz.

Formulir Usulan Ujian Tahfiz digunakan untuk muhafiz melakukan ajuan jika ada peserta didik yang sudah siap ujian, baik ujian 1 juz (juziyah) yang dilakukan sewaktu-waktu, ujian 3 atau 5 juz (yang dilakukan satu semester sekali/Ujian semesteran) atau ujian 15 juz yang dilaksanakan saat peserta didik sudah duduk di kelas XII. Baik format untuk blangko ujian juziyah (1 juz) nama peserta didik yang diuji, tanggal ujian, penguji, kriteria penilaian (kelancaran, fashohah, tajwid), total nilai, keterangan.

5) Formulir Jadwal Pelaksanaan Ujian Tahfiz

Formulir Jadwal Pelaksanaan Ujian Tahfiz di digunakan menyiapkan muhafiz penguji dan menyiapkan peserta didik yang akan diuji dengan mengetahui waktu dan tempat pelaksanaan. Jadwal pelaksanaan ujian Tahfiz dibuat oleh koordinator muhafiz. Formatnya terdapat kolom nomor, nama santri, kelas, juz yang diujikan, penguji, tempat dan waktu.

6) Formulir Lembar Penilaian dan Laporan Ujian Tahfiz.

Formulir Lembar Penilaian dan Laporan Ujian Tahfiz digunakan sebagai alat penguji muhafiz. Lembar penilaian diisi oleh penguji dan diserahkan kepada

koordinator muhafiz sebagai laporan ujian Tahfiz. Formatnya terdapat data no, nama peserta didik, hari tanggal ujian, penguji, kriteria penilaian (kelancaran, fashohah, tajwid), total nilai, keterangan.

7) Formulir Laporan Bulanan Program Tahfiz

Formulir Laporan Bulanan Program Tahfiz digunakan untuk menuangkan rekap hasil pencapaian Tahfiz Al-Qur'an per bulan per kelas. Laporan Bulanan Program Tahfiz dibuat koordinator muhafiz sebagai laporan kepada Kepala Bidang Boarding dan Kepala Madrasah. Formatnya terdapat data kelas, bulan, nomor, nama peserta didik, pencapaian, total pencapaian dan keterangan (yang diisi tercapai atau belum tercapai).

2. Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas

Pengorganisasian program tahfiz Al-Qur'an tampak melalui adanya kesatuan yang utuh dan terciptanya mekanisme yang produktif sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian program Tahfiz Al-Qur'an tersebut meliputi :

a. Penunjukkan pada penempatan di struktur organisasi.

Penunjukkan dan penempatan pada struktur organisasi dilakukan oleh kepala madrasah bersama para wakil (kepala bidang), dengan melihat kemampuan dan kinerja para muhafiz. Diantara para muhafiz akan dipilih salah satu orang yang ditunjuk sebagai koordinator muhafiz. Dalam wawancara, kepala madrasah menyampaikan :

Diperlukan adanya seseorang yang fokus dalam menggawangi suatu program. Untuk program tahfiz karena madrasah memiliki banyak muhafiz sehingga perlu ditunjuk koordinator muhafiz untuk mempermudah koordinasi. Koordinator muhafiz ini adalah orang yang menguasai manajemen dan memiliki skill kepemimpinan karena akan mengkoordinir para muhafiz..²⁹

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Agus Triyono, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 8 Februari 2021

Untuk menjamin keseragaman dan keselarasan tindakan terdapat pembagian tugas dalam struktur organisasi dan penjabarannya dalam bentuk *jobdescription*. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara berikut :

Setiap posisi di MA sudah diatur dalam *job description* untuk memperjelas tugas, seperti *job description* untuk kepala madrasah, kepala bidang, guru, walikelas Kebijakan kepala madrasah meliputi pengaturan waktu belajar formal, penentuan waktu setoran hafalan baru dan muroja'ah, program tasmî', kebijakan tentang ujian tengah semester, ujian akhir semester, akhir program di kelas XII, pelaksanaan dauroh dan sebagainya. Pelaksanaan ujian yang dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang berkaitan dengan Tahfiz, meliputi kelancaran, tajwid dan makhraj dan penguasaan seluruh juz yang diujikan.³⁰

Untuk menjamin keseragaman dan keselarasan tindakan dalam menguasai masalah-masalah dan situasi pokok, khusus kepala madrasah harus menetapkan dan menafsirkan kebijaksanaan-kebijaksanaan. Kepala madrasah selaku penanggungjawab program Tahfiz Al-Qur'an telah menetapkan kebijakan-kebijaksanaan sebagaimana tersebut.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kepala Bidang Boarding beliau mengatakan :

Untuk program Tahfiz Al-Qur'an terdapat struktur khusus, dimana selaku wakil dari Kepala Madrasah untuk tahfiz ada dibawah kendali bidang keboardingan, selanjutnya dibawah kepala bidang keboardingan terdapat koordinator muhafiz yang mengatur teknis di lapangan untuk pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.³¹

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Koordinator Muhafiz beliau mengatakan :

Dalam program Tahfiz Al-Qur'an saya bertugas selaku penanggungjawab pelaksana secara teknis. Tugas saya memastikan program Tahfiz Al-Qur'an berjalan dengan mengatur dan membagi guru pengampu Tahfiz (muhafiz), membagi kelompok Tahfiz dalam setiap paralel kelas, menyusun breakdown harian, menyusun jadwal ujian Tahfiz Al-Qur'an, dan menyusun laporan

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Agus Triyono, S.Ag., M.Pd.I, Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 28 Mei 2020

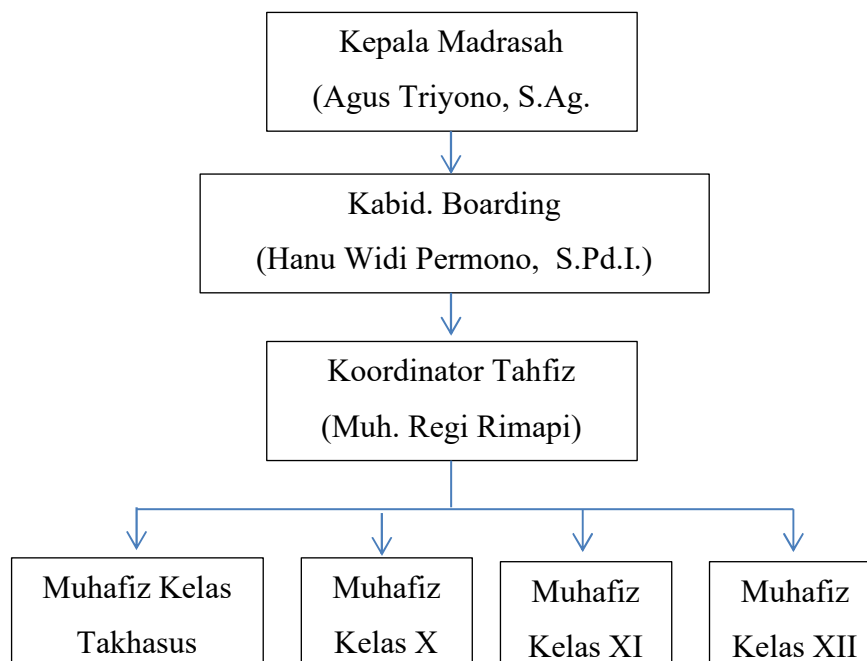
³¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Nur Rohman, S.Pd.I., Kepala Bidang Agama MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 28 Mei 2020

capaian Tahfiz di paralel kelas untuk disampaikan ke kepala bidang boarding.³²

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam pengorganisasian program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas terdapat skema struktur organisasi guru pengampu program tahfiz Al-Qur'an untuk menentukan tugas dan tanggungjawab guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Struktur tersebut adalah sebagai berikut:

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Program Tahfiz Al-Qur'an
MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga



Posisi dan tugas masing-masing jabatan terkait dengan program Tahfiz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala madrasah : Sebagai penanggungjawab umum pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di madrasah. Tugas memastikan dan menjamin terlaksananya program tahfiz Al-Qur'an di madrasah.

³² Hasil Wawancara dengan Ustadz Regi Rimapi, Koordinator muhafiz MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 10 Oktober 2020

- 2) Kepala Bidang Boarding : Ketua pelaksana program Tahfiz Al-Qur'an. Tugasnya menyusun program tahfiz Al-Qur'an di madrasah, menunjuk koordinator muhafiz, menyusun jadwal tahfiz Al-Qur'an di madrasah, membuat *breakdown* tahfiz Al-Qur'an, membuat laporan capaian program tahfiz Al-Qur'an untuk disampaikan ke kepala madrasah.
- 3) Koordinator Muhafiz : Penanggungjawab pelaksana program tahfiz Al-Qur'an secara teknis. Tugasnya mengatur dan membagi guru pengampu tahfiz (muhafiz) di setiap paralel kelas, membagi kelompok Tahfiz dalam setiap paralel kelas, menyusun *breakdown* harian, menyusun jadwal ujian tahfiz Al-Qur'an, dan menyusun laporan capaian tahfiz di paralel kelas untuk disampaikan ke kepala bidang boarding.
- 4) Muhafiz : Penanggungjawab pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada halaqah kelompok tahfiz. Tugas melaksanakan pembelajaran Tahfiz pada halaqah Tahfiz, melaporkan hasil capaian pembelajaran tahfiz kepada koordinator Tahfiz, mengajukan peserta didik yang telah selesai hafalan Al-Qur'an.³³

Formasi umum di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala MATIQ : Agus Triyono, S.Ag.
- 2) Kepala Bidang
 - a) Kabid Akademik : Ahmad Safrudin Za, S.Pd.
 - b) Kabid Kesiswaan : Ahmad Arif Saputra, S.Pd.
 - c) Kabid Agama : Muhammad Nur, S.Pd.I.
 - d) Kabid Boarding : Hanu Widi Permono, S.Pd.I
 - e) Kabid Kesekretariatan : Apriawan Ircham Subekti, S.Pd.
- 3) WaliKelas
 - a) Kelas Takhossus : Putut Prianggono, S.Pd.
 - b) Kelas X A : Muhammad Muhtar Siraj, S.Pd.
 - c) Kelas X B : Candra Ajityas Anggit S., S.Pd
 - d) Kelas XI A : Maftukhin, S.Pd.
 - e) Kelas XI B : Aziz Fathur Rahman, S.Pd.

³³ Dokumen Tahfiz MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas halaman 1-2

- f) Kelas XII A : Pujiyanto, S.Pd.
- g) Kelas XII B : Wahyu Ardi Nugroho, S.Pd.I.
- 4) Guru Mata pelajaran
- a) Kepondokan : Muhammad Nur, S.Pd.I.
Nawoko Prasetyo, S.Pd.I.
Maftukhin, S.Pd.
Hanu Widi Permono, S.Pd.I
Fahrul Nur Hidayah, S.Pd.I.
Feri Nuryadi
- b) Bahasa Arab : Muhammad Nur, S.Pd.I.
- c) Sejarah Kebudayaan Islam : M. Muhtar Siraj, S.Pd.
- d) Fiqih : Nawoko Prasetyo, S.Pd.I.
- e) Akidah : Akhlak M. Muhtar Siraj, S.Pd.
- f) Al-Qur'an Hadits : Hanu Widi Permono, S.Pd.I
- g) B. Indonesia : Akhmad Safrudin ZA, S.Pd.
- h) B. Inggris : Wahyu Ardi Nugroho, S.Pd.I.
- i) Matematika : Aziz Fathur Rahman, S.Pd.
- j) Fisika : Pujiyanto, S.Pd.
- k) Kimia : Candra Ajityas A.S., S.Pd
- l) Biologi : Ahmad Arif Saputra, S.Pd
- m) PKn : Putut Prianggono, S.Pd.
- n) Sejarah : Putut Prianggono, S.Pd.
- 5) Muhafiz
- a) Koordinator Muhafiz : Muhammad Regi Rimapi
- b) Muhafiz : Ahmad Adha
M. Arsyad Fatkhu Izzuddin
Muhammad Ngafifudin, S.Pd.I
Anton Nugroho
Amar Mustafan
Abid Zaid Akhyar, S.Pd.I
Muhammad Luqmanul Hakim

Yasin
 Muhammad Alfian Khoiri
 Muhammad Reynaldi Ainul Yaqin
 Imam Muttaqin
 Tri Puji Santosa
 Lujeng Mu'minin
 Masykur
 Mochammad Abdul Latif
 Mohammad Yasin
 Rijal Izzudin Muhlis

6) Sekretariat

- a) Administrasi : Ulil Albab Nurhidayatulah
 b) Bendahara : Wawan Aji Santosa
 Amin Hidayat, S.E
 c) Security : Suwarto
 Purmadi
 Anjar Wibowo
 d) *Cleaning Service* : Amin Nurohman
 Ari Selan Setiawan.³⁴

b. Pengalokasian Sumber Daya Program Tahfiz Al-Qur'an

Pengalokasian sumber daya program tahfiz dirancang pada awal tahun pelajaran, meliputi sumber daya manusia yang dialokasikan secara khusus untuk menangani program tahfiz, kemudian sumber daya yang berupa sarana dan prasarana yang dimiliki atau yang perlu diadakan.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Koordinator Muhafiz beliau mengatakan :

Saat ini pembagian halaqah tahfiz ada 18 kelompok karena ada 18 muhafiz. Sedangkan untuk jumlah peserta didik ada 142 sehingga rasionya satu kelompok ada yang 8-9 peserta didik. Dasar pengelompokkan awalnya

³⁴ Dokumen Formasi MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas halaman 1-2

diutamakan dalam jenjang kelas yang sama terlebih dahulu baru kemudian berdasarkan hasil yang capaian hafalannya selevel atau hampir sama.³⁵

Pengorganisasian kelompok tahfiz yang ada di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas berjumlah 18 kelompok menyesuaikan jumlah muhafiz yang ada, dengan jumlah peserta didik 142 anak sehingga rasio dalam pembelajaran Tahfiz adalah 1:8, hal ini cukup ideal untuk pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam bentuk halaqah.

Pengorganisasian kelompok tahfiz dilakukan tetap dalam paralel kelas, tidak lintas kelas berdasarkan capaian tahfiz, hal ini dengan pertimbangan psikologis peserta didik serta kemudahan dalam pengelolaan program. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Bidang Boarding dalam wawancara sebagai berikut :

Pengelompokan yang paling paham adalah koordinator muhafiz, dilakukan di awal tahun, sesuai capaian dalam paralel kelas, agar satu rumpun, sehingga secara psikologis tetap sama, tidak ada perasaan kakak kelas kalah dengan adek kelas atau sebaliknya.³⁶

Hal ini senada yang disampaikan oleh koordinator muhafiz dalam wawancara sebagai berikut :

Dalam pembagian halaqah dilakukan dalam paralel kelas agar tidak ada istilah dalam halaqah tidak ada teman sehingga kurang semangat, selain itu untuk memudahkan pemantauan dan laporan baik laporan bulanan maupun laporan semester.³⁷

Dalam perjalanan waktu dalam pengelolaan kelompok tahfiz terkadang menemui kendala dan permasalahan, khususnya terkait dengan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan muhafiz masalah-masalah tersebut meliputi: "Menurunnya motivasi peserta didik, terkadang muncul kemalasan, permasalahan antar teman dalam satu kelompok atau dalam satu kelas". Dan permasalahannya ini tentu berdampak hingga kadang menuju pada pelanggaran.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Regi Rimapi, Koordinator muhafiz MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 10 Oktober 2020

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Hanu Widi Permono, S.Pd.I, Kepala Bidang Boarding Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 29 Januari 2021

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Regi Rimapi, Koordinator muhafiz MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 30 Januari 2021

Di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas ditentukan jenis pelanggaran yang perlu dilakukan penanganan. Jenis pelanggaran meliputi : tidak hadir dalam halaqah baik *ziyadah* dan *murojaah* tanpa izin, tidak menambah setoran hafalan, tidak mengikuti halaqah tahfiz dengan baik, tidak mengikuti kegiatan tasmi', dan berperilaku tidak sopan terhadap muhafiz dimana Peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut, diberikan sanksi yang bersifat mendidik oleh muhafiz.³⁸

Agar dalam pengorganisasiannya dapat berjalan dan tidak tumpang tindih dalam penanganan permasalahan pada program tahfiz maka terdapat pula ketentuan terkait penanganan-penanganan kejadian. Penanganan kejadian yang berkaitan dengan capaian target dan motivasi menghafal dilakukan oleh muhafiz. Penanganan kejadian yang berkaitan dengan kedisiplinan, kesulitan belajar, dan kepribadian yang berdampak pada efektifitas pencapaian program tahfiz dilakukan oleh wali kelas dan guru BK. Penanganan kejadian dalam program tahfiz yang tidak terselesaikan oleh Muhafiz, wali kelas, dan atau guru BK dilakukan oleh kepala madrasah.

Untuk motivasi peserta didik juga diberikan penghargaan kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan target lebih awal dari waktu yang telah ditentukan, memiliki hafalan melebihi dari target yang telah ditetapkan dan bagi peserta didik yang telah menyelesaikan target dan melaksanakan ujian tahfiz minimal 15 juz akan diberi syahadah dimana bentuk penghargaannya sesuai dengan kondisi dan kebijakan madrasah.

Adapun pengelolaan sumber daya yang berupa sarana dan prasarana yang dimiliki atau perlu diadakan dilakukan mengikuti prosedur yang ditetapkan yang di madrasah, dari pengadaan hingga perawatan. Namun berdasarkan keterangan dari koordinator muhafiz tidak ada sarana dan prasarana khusus yang diperlukan dalam program tahfiz Al-Qur'an. "Tidak ada sarana dan prasarana khusus untuk program tahfiz, untuk meja, karpet dan lain-lain memang fasilitas yang sudah ada. Tempat halaqah juga memang sarana madrasah."³⁹

³⁸ Dokumen Pedoman Program Tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas halaman

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Regi Rimapi, Koordinator muhafiz MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 8 Februari 2021

c. Pelatihan sumber daya manusia program Tahfiz Al-Qur'an.

Pelatihan SDM di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas menjadi bidang garap Kepala Bidang, adapun pemilihan materi pelatihan berdasarkan analisis kebutuhan.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kepala Bidang Akademik, beliau mengatakan :

Setiap Kepala Bidang sekurang-kurangnya memberikan pelatihan kepada guru, muhafiz, dan karyawan dalam satu tahun pembelajaran dengan topik yang ditentukan oleh Kepala Madrasah. Pelatihan pengembangan kompetensi baik guru, muhafiz, dan karyawan dapat dilaksanakan secara internal dan eksternal. Materi pelatihan diberikan sesuai tuntutan tugas dan pekerjaan, sehingga ketika kepala bidang setelah melalui proses analisis merasa membutuhkan penyelenggaraan pelatihan tinggal mengikuti prosedur pengadaan pelatihan dan pengembangan guru, muhafiz, dan karyawan sebagaimana yang dibutuhkan, termasuk pelatihan Tahfiz bagi para muhafiz.⁴⁰

Pelatihan khusus SDM program tahfiz (muhafiz) untuk tahap awal dilakukan oleh LPIS dalam bentuk pembekalan, bagian ini telah dibahas dalam bagian perencanaan pendidik program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas. Kemudian setelah ada penempatan di satuan pendidikan, dilakukan pembinaan berkelanjutan.

Untuk pengadaan pelatihan khusus Tahfiz diadakan sesuai kebutuhan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Bidang Agama sebagai berikut :

Setelah ada penempatan dari LPIS akan kami lakukan pembinaan lebih lanjut berkaitan dengan tupoksi muhafiz. Untuk peningkatan kompetensi para muhafiz, maka dilakukan pelatihan-pelatihan muhafiz antara lain adalah program-program tasmis berkala dan daurah berkenaan dengan 'Ulumul Qur'an bersama Syaikh Dr. Muhammad Yahya Jum'an.⁴¹

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kepala Bidang Akademik beliau mengatakan :

Sejak adanya Syaikh Dr. Muhammad Yahya Jum'an di LPIS sejak November 2019 hingga Maret 2020, pengembangan kompetensi pada

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Akhmad Safrudin, S.Pd., Kepala Bidang Akademik MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 27 Mei 2020

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Nur Rohman, S.Pd.I., Kepala Bidang Agama MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 29 Mei 2020

muhafiz meningkat, karena para muhafiz bermulazamah kepada Syaikh setiap hari. Para muhafiz belajar banyak materi: matan tuhfatul athfal, mathan jazariyah dan materi yang lain⁴²

Yang telah dilaksanakan contohnya daurah matan tuhfatul athfal dan matan jazariyyah bersama Syaikh Dr. Muhammad Yahya Jum'an pada bulan November 2019- Maret 2020 baik bagi santri ataupun muhafiz. Syaikh Dr. Muhammad Yahya Jum'an sendiri adalah ulama ali Qiro'at Yaman, Direktur Markas At-Tibyan Lembaga Pengembangan dan Pembelajaran Islam Yaman yang juga sering menjadi juri berbagai juri perlombaan tahfiz tingkat internasional.

Lebih lanjut Kepala bidang boarding menyampaikan dalam wawancara, beliau mengatakan :

“Proyeksi pelatihan selanjutnya untuk program Tahfiz Al-Qur'an adalah terkait tertib administrasi Tahfiz khususnya penyamaan pandangan dengan muhafiz baru, selanjutnya kualitas hafalan dalam hal kelancaran dan makhraj-tajwidnya dan penguasaan makna mufrodat dan tafsir, semoga dapat terlaksana.”⁴³

Pelatihan dalam rangka pengembangan SDM program Tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas selanjutnya meliputi pengembangan yang berkaitan dengan administrasi tahfiz dan pengembangan dalam hal kualitas hafalan para muhafiz dalam hal kelancaran dan makhraj-tajwidnya. Selanjutnya pengembangan berkaitan dengan penguasaan makna mufrodat dan tafsir.

3. Pelaksanaan dan Penggerakan Program Tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas

Pelaksanaan dan penggerakan merupakan aspek penting dalam fungsi manajemen, hal ini karena pelaksanaan merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan, agar semua anggota kelompok bergerak bersama berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, dengan cara yang baik dan benar.

⁴² Hasil wawancara dengan Ustadz Hanu Widi Permono, S.Pd.I, Kepala Bidang Boarding Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 28 Mei 2020

⁴³ Hasil wawancara dengan Ustadz Hanu Widi Permono, S.Pd.I, Kepala Bidang Boarding Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 28 Mei 2020

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Koordinator muhafiz beliau mengatakan : “Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur’an itu sendiri adalah berupa pembelajaran tahfiz, dimana diawali dengan tes penjajagan tajwid, dilanjutkan tahsin Al-Qur’an kemudian proses menghafal Al-Qur’an”.⁴⁴

Hal ini juga senaada dari hasil wawancara dengan muhafiz, sebagai berikut: “Setelah adanya tes penjajagan, selanjutnya dilakukan pelatihan tahsin Al-Qur’an. Dari pelatihan tahsin ini, digunakan sebagai dasar pengelompokkan halaqah tahfiz yang pertama.”⁴⁵

Program tahfiz Al-Qur’an di MA Tahfizul Qur’an Istiqomah Sambas dilaksanakan dengan urutan tahap :

a. Penjajagan kemampuan tajwid

Penjajagan kemampuan tajwid peserta didik dilakukan sebagai dasar pengelompokkan dalam program selanjutnya yaitu program tashin Al-Qur’an di kelas takhasus.

Penjajagan dilakukan dalam bentuk tes di awal masuk, dilakukan oleh muhafiz yang telah memiliki standar tertentu. Penjajagan dilaksanakan untuk menguji hafalan yang telah dimiliki, menguji kualitas bacaan peserta didik serta untuk mengetahui kemampuan dasar makhraj dan tajwid santri baru. Adapun tindak lanjut dari tes penjajagan kemampuan tajwid ini sebagai berikut:

- 1) Untuk kelas takhasus atau santri baru dilakukan pelatihan tahsin al – Qur’an selama satu bulan
- 2) Peserta didik yang masih lemah penguasaan makhraj dan tajwid akan dilakukan tahsin lanjutan oleh para muhafiz
- 3) Peserta didik yang sudah baik tahsinnya akan dilanjutkan untuk mengikuti program tahfiz yang sudah ditentukan targetnya.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Regi Rimapi, Koordinator muhafiz MA Tahfizul Qur’an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 27 Mei 2020

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Ngafifudin, S.Pd.I, Muhafiz pada tanggal 15 Mei 2021

b. Tahsin Al-Qur'an.

Untuk kelas takhassus atau santri baru dilakukan pelatihan tahsin Al-Qur'an selama satu bulan lamanya untuk mengetahui kemampuan dasar makhraj dan tajwid santri baru. Dalam program ini peserta didik diberi materi sesuai kelompoknya sesuai hasil peninjauan, materi diberikan hingga dikuasai. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kepala bidang Agama beliau mengatakan : “Setelah adanya tes peninjauan, selanjutnya dilakukan pelatihan tahsin Al-Qur'an. Dari pelatihan tahsin ini, digunakan sebagai dasar pengelompokan halaqah tahfiz yang pertama.”⁴⁶

Setelah materi dikuasai, dilakukan pengelompokan untuk masuk program tahfiz Al-Qur'an. Adapun peserta didik yang masih lemah penguasaan makhraj dan tajwid akan dilakukan tahsin lanjutan oleh para muhafiz. peserta didik yang sudah baik tahsinnya akan dilanjutkan untuk mengikuti program tahfiz Al-Qur'an.

c. Tahfiz Al-Qur'an

Dalam program ini dilakukan pengelompokan peserta didik dalam halaqah dengan perbandingan muhafiz dan peserta didik 1:8. Program tahfiz Al-Qur'an dimulai dari juz 30 hingga juz 1. Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas dilaksanakan setiap hari kecuali Ahad. Jadwal harian kegiatan peserta didik hari Senin-Sabtu di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Jadwal kegiatan peserta didik
MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00 – 03.15 WIB	Bangun tidur dan persiapan shalat tahajud
2	03.15 – 04.00 WIB	Shalat tahajud
3	04.00 – 04.30 WIB	Shalat Subuh, dzikir dan ma'tsurot
4	04.30 – 06.00 WIB	Kegiatan Tahfiz (hifdzul jadid)

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Nur Rohman, S.Pd.I., Kepala Bidang Agama MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 29 Mei 2020

5	06.00 – 07.00 WIB	Mandi, makan dan persiapan KBM
6	07.00 – 14.15 WIB	Kegiatan belajar mengajar
7	14.15 – 15.00 WIB	Istirahat dan persiapan Shalat Ashar
8	15.00 – 15.45 WIB	Shalat Ashar, dzikir, ma'tsurot dan hadits
9	15.45 – 17.00 WIB	Persiapan murajaah (mandiri)
10	17.00 – 17.45 WIB	Mandi, makan dan persiapan Shalat Maghrib
11	17.45 – 18.15 WIB	Shalat Maghrib
12	18.15 – 19.30 WIB	Kegiatan Tahfiz (murajaah terbimbing)
13	19.30 – 20.00 WIB	Shalat Isya
14	20.00 – 21. 30 WIB	Belajar malam mandiri dan terbimbing
15	21.30 – 22.00 WIB	Evaluasi kegiatan harian
16	22.00 – 03.00 WIB	Istirahat malam

Kegiatan tahfiz secara dokumen dialokasikan di dua waktu yaitu setelah subuh dan setelah magrib, namun secara praktek dalam jadwal kegiatan peserta didik dilakukan dalam tiga waktu yaitu pagi setelah shubuh untuk setoran, setelah sholat ashur untuk murojaah mandiri, dan malam untuk murojaah terbimbing. Untuk program terbimbing dengan muhafiz hanya di dua waktu yaitu ba'da subuh– 06.00 WIB untuk Setoran hafalan baru dan ba'da maghrib–20.30 WIB untuk muroja'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan muhafiz, untuk melaksanakan pembelajaran beliau mengatakan :

“Ketika pembelajaran tahfiz, muhafiz masuk halaqah sesuai dengan jamnya, kemudian meminta peserta didik kumpul, mengucapkan salam dan melakukan pembukaan, absensi mengecek kehadiran anak. Dilanjutkan memberikan arahan kepada peserta didik, target dan apa yang harus dilakukan, lalu peserta didik disebar untuk melakukan hafalan, jika ada yang sudah siap maka langsung melakukan setoran. Kemudian peserta didik diminta kumpul kembali, memberi evaluasi pelaksanaan pembelajaran hari tersebut dan ditutup.”⁴⁷

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Ngafifudin, S.Pd.I, Muhafiz pada tanggal 10 Oktober 2020

Adapun urutan langkah-langkah pembelajaran tiap pertemuannya adalah sebagai berikut : pembukaan, doa, motivasi, murojaah, tahfiz mandiri, setoran dan penutup. Urutan ini dilakukan pada kegiatan tahfiz pagi dan sore, sedangkan pada persiapan murajaah (mandiri) pada waktu setelah ashar tidak terdapat urutan secara khusus (bebas).

Pada program tahfiz Al-Qur'an, madrasah tidak menentukan metode tertentu untuk digunakan dalam menghafal, peserta didik diberi kebebasan memilih dan disesuaikan sesuai dengan minat. Metode yang dipraktikkan di MA Tahfizul Al-Qur'an Istiqomah Sambas antara lain metode tkrar, tutor sebaya, talqin, *scanning*, talaqqi dan kitabah. Metode tkrar adalah menghafal Al Quran dengan cara mengulang-ulang bacaan sehingga mendapatkan kesempurnaan hafalan. Metode tutor sebaya adalah menghafal Al-Qur'an dengan sesama peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik atau sama. Metode talqin adalah proses penanaman konsep cara membaca Al-Qur'an yang benar oleh muhafiz, kemudian peserta didik menirukan bacaan yang dicontohkan. Metode scanning adalah menghafal Al-Qur'an yang memfokuskan pada kemampuan memindai suatu halaman yang sedang dihafal sehingga mampu memahami bentuk tulisan, letak baris, dan nomor ayat. Metode talaqqi adalah menghafal Al-Qur'an yang mensyaratkan pertemuan langsung antara peserta didik dengan muhafiz atau dikenal dengan istilah sorogan. Metode kitabah adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah sebelum menghafalnya. Namun kebanyakan yang dilakukan oleh peserta didik adalah metode takrir, yaitu metode mengulang-ulang. Alasan menggunakan metode ini karena mudah dan banyak dilakukan oleh para hafiz Al-Qur'an di luar.

Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas itu sendiri meliputi:

- 1) *Hifdzul jadid* yaitu setoran hafalan ayat baru, dilakukan pada pagi dan sore hari. Pagi hari untuk setoran hafalan baru dilakukan pada waktu setelah sholat Subuh hingga pukul maksimal pukul 06.00, setelah ashar secara mandiri untuk murojaah dan selepas sholat magrib hingga pukul 19.30 untuk murojaah hafalan.

- 2) *Tasmi'* merupakan suatu kegiatan membaca dan mendengarkan hafalan Al-Qur'an. Penghafal membacakan Al-Qur'an di hadapan orang lain atau sekelompok orang untuk didengarkan atau disimak dengan seksama. Di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas dilakukan secara tentatif biasanya satu pekan sekali saat malam liburan atau dalam dauroh Tahfiz yang dilaksanakan satu tahun sekali.
- 3) Program pendalaman : dauroh di dalam pondok dan luar pondok. Pengembangan prosedur program tahfiz dilakukan dengan cara percepatan pencapaian tahfiz dengan pelaksanaan daurah tahfiz dengan waktu yang sudah ditentukan di awal dan akhir semester. Tujuan diadakannya dauroh tahfiz Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu untuk membentuk santri agar mencintai Al-Qur'an, memfasilitasi santri untuk membangun kebiasaan menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas dan kuantitas tahfiz Al-Qur'an santri. Dalam dauroh Al-Qur'an dalam bentuk time schedule per waktu dimana dalam kegiatan dauroh alokasi waktunya dalam minimal 8-9 jam tahfiz dan murojaah mandiri, 3-4 jam setoran tahfiz, 2-3 jam pelaksanaan ibadah sholat, dan makan.
4. Evaluasi dan Pengawasan Program Tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas
 - a. Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an

Evaluasi dalam manajemen program Tahfiz Al-Qur'an ini mempunyai dua batasan yaitu yang pertama, evaluasi merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan dan yang kedua evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari program yang telah dilakukan.

Evaluasi merupakan bagian integral dalam dimensi input, proses dan output pendidikan. Program yang mencakup konteks, input dan proses pendidikan dan realisasi program merupakan produk dari pelaksanaan program, semuanya harus dievaluasi dalam hubungannya dengan program yang telah dirancang. Apabila terdapat kesenjangan antara hasil

yang diharapkan dengan apa yang direncanakan dan kemampuan yang ada, usaha-usaha harus terus dilakukan untuk mengeliminasi faktor-faktor yang memungkinkan membatasi hasil program yang dilakukan ataupun untuk meningkatkan atau memperbaiki situasi yang ada.

Evaluasi pembelajaran peserta didik sebagai bagian dari evaluasi program tahfiz Al-Qur'an dilakukan oleh para muhafiz, dilakukan dalam bentuk ujian tahfiz. Setelah proses menghafal peserta didik akan diuji kemampuan dan penguasaan hafalan yang dimilikinya. Peserta didik yang dinyatakan sudah hafal oleh guru pengampu tahfiz kemudian diajukan kepada koordinator tahfiz untuk dibuatkan jadwal ujian. Penilaian ujian dilaksanakan dalam ujian satu kali duduk diawali dengan ujian juziyah (per 1 juz) selanjutnya ujian dengan membaca minimal 5 juz, bagi peserta didik yang hafalannya lebih dari 6 juz maka sekali duduk membaca 6 juz Al-Qur'an dan seterusnya. Ujian dilakukan oleh penguji khusus, bukan muhafiz pengampunya. Hal ini dilakukan untuk menjaga objektivitas hasil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Muhafiz, beliau menyampaikan :“Untuk mengukur ketercapaian target sebagai evaluasi dilakukan ujian Tahfiz, dimana ujiannya bertahap ujian juziyah, ujian 5 juz, dan munaqosyah 15 juz”⁴⁸

Ujian Tahfiz Al-Qur'an dalam waktunya dibagi dalam ujian sewaktu-waktu (ujian juziyah), ujian tengah semester, ujian satu semester dan ujian akhir (munaqosyah) dengan minimalnya ujian 15 juz. Program Ujian dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Peserta didik yang selesai setoran 1 juz mengikuti ujian juziyah
- 2) Ujian sekali duduk 5 juz
- 3) Ujian sekali duduk 10 juz
- 4) Munaqosyah/ Ujian sekali duduk 15 juz di kelas XII. Ujian ini dilaksanakan untuk mendapatkan syahadah 15 juz. Selain syahadah di akhir masa pendidikan, peserta didik juga mendapatkan ijazah program Tahfiz Al-Qur'an

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Regi Rimapi, Koordinator muhafiz MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 27 Mei 2020

didalam ijazah tercantum banyaknya hafalan yang dicapai selama masa pendidikan (dari setoran yang dilakukan secara berkala, dengan target 1 hari 2 halaman).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Boarding, beliau menyampaikan :

Ujian munaqosyah 15 juz baru ada mulai tahun 2018, di tahun 2018 dapat diikuti oleh 14 peserta didik dan di tahun 2019 dapat diikuti oleh 20 peserta didik. Bahkan di tahun 2019, saat munaqosyah tidak hanya ujian sekali duduk 15 juz tetapi juga sambung ayat, menyebutkan surat ayat tentang hukum-hukum Islam, sehingga tidak hanya bacaannya, tetapi juga arti dan kandungannya Harapannya di tahun yang akan datang dapat berkembang menjadi munqosyah 20 juz, 25 juz atau bahkan 30 juz.⁴⁹

Mulai tahun 2018 dalam program Tahfiz Al-Qur'an terdapat Munaqosyah 15 juz, kegiatan ini diikuti oleh peserta didik yang sudah siap ujian 15 juz walaupun belum menyelesaikan setoran 30 juz, dilakukan di kelas XII. Kegiatan munaqosyah dilaksanakan di bulan Desember di tiap tahunnya, disaksikan oleh para ahli, pada Desember 2019 disaksikan oleh Syeikh M. Yahya Jum'an.

Pada kegiatan munaqosyah 15 juz, peserta didik diuji berupa dibacakan potongan ayatnya, peserta didik menyebutkan nama suratnya, juz berapa dan kelanjutan bacaan ayatnya. Bahkan sebagaimana disebutkan oleh Kepala Bidang Boarding di tahun 2019 ditambah soal mengenai ayat-ayat tentang hukum tertentu, peserta didik menyebutkan suratnya dan bunyinya (berkembang tidak hanya sekedar menghafal bunyi ayatnya tetapi juga kandungannya).

Untuk evaluasi program tahfiz Al-Qur'an dilakukan oleh semua muhafiz dipandu oleh koordinator muhafiz. Kegiatan evaluasi pada program Tahfiz Al-Qur'an dilakukan dalam bentuk rapat koordinasi secara rutin. Kepala madrasah dan Kepala Bidang Boarding melakukan komunikasi dan pengarahan serta pemberian motivasi dalam setiap rapat koordinasi bersama koordinator Tahfiz Al-Qur'an dan muhafiz yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 06.00-07.00 setiap pekannya. Dalam forum ini disampaikan tentang pelaksanaan program Tahfiz Al-

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Hanu Widi Permono, S.Pd.I, Kepala Bidang Boarding Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 28 Mei 2020

Qur'an serta evaluasi selama sepekan serta *sharing* untuk memperoleh solusi pemecahan masalah yang ada di setiap paralel kelas. Kepala madrasah dan Kabid terkait dapat mengambil keputusan secara langsung sebagai alternatif solusi yang ditawarkan dan sebagai masukan penentuan kebijakan terkait program Tahfiz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang Agama, beliau menyampaikan:

Evaluasi kemajuan dilakukan berkala dengan melakukan rapat rutin pekanan. Dipimpin koordinator muhafiz atau kabid boarding. Setiap muhafiz memiliki kasyful mutaba'ah (absen perkembangan hasil pencapaian) yang harus dilaporkan di rapat rutin tersebut⁵⁰

Hal ini senada seperti yang disampaikan oleh Koordinator Muhafiz berdasarkan hasil wawancara beliau menyampaikan:

Evaluasi kemajuan dilakukan berkala dengan melakukan rapat rutin pekanan. Dipimpin oleh kabid boarding dan koordinator muhafiz. Setiap muhafiz memiliki kasyful mutaba'ah (absen perkembangan hasil pencapaian) yang harus dilaporkan di rapat rutin tersebut.⁵¹

b. Pengawasan Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an

Pengawasan program Tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas dilakukan oleh Kepala Madrasah bersama dengan Kepala Bidang Boarding dan Koordinator Muhafiz dalam bentuk supervisi dua kali dalam satu semester (empat kali dalam setahun) dan audit internal satu kali satu semester (dua kali dalam setahun).

Berdasarkan informasi dari Kepala Bidang Boarding, beliau menyampaikan:

Program Tahfiz Al-Qur'an adalah program unggulan sehingga pengawasan dilakukan oleh semua kepala bidang, tapi utamanya kepala bidang boarding. Untuk pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh muhafiz dilakukan supervisi, bersamaan dengan jadwal supervisi akademik. Setahun dua kali. Tahun 2019 pada semester 1 dilakukan, namun semester 2 belum dapat dilakukan karena pandemi covid-19.⁵²

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Nur Rohman, S.Pd.I., Kepala Bidang Agama MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 29 Mei 2020

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Regi Rimapi, Koordinator muhafiz MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 27 Mei 2020

⁵² Hasil wawancara dengan Ustadz Hanu Widi Permono, S.Pd.I, Kepala Bidang Boarding Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 28 Mei 2020

Berdasarkan informasi dari Koordinator muhafiz, beliau menyampaikan:

Untuk supervisi dari Akademik ada, tapi hanya sebagian kecil muhafiz yang terjadwal. Supervisi kadang saya lakukan, terutama jika ada hal-hal tertentu yang perlu ditindaklanjuti seperti misalnya masukan dari peserta didik terkait muhafiz atau diperlukan data dari pimpinan.⁵³

Dari informasi diatas, supervisi belum dapat dilaksanakan secara konsisten, namun dilaksanakan secara insidental, umumnya dilakukan jika ada perihal yang membutuhkan tindak lanjut.

Selain dengan supervisi, pengawasan terhadap program tahfiz Al-Qur'an dilakukan dengan Audit internal, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Bidang Boarding dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk pengawasan program yang ada di madrasah, kami mengikuti audit internal yang dilaksanakan oleh lembaga. Audit dilakukan mengikuti jadwal dari LPIS, setahun 2 kali. Bulan desember dan bulan Juni. Untuk Desember 2019, hasil audit untuk muhafiz di program Tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul AL-Qur'an Istiqomah Sambas antara lain : Perlu dilakukan sosialisasi dan internalisasi dokumen prosedur mutu kepada seluruh area, perlu dilakukan sosialisasi dan internalisasi tugas dan tanggungjawab muhafiz sesuai dengan dokumen *job description*, muhafiz sudah mengidentifikasi capaian sasaran mutu , namun sasaran mutu yang belum tercapai belum dilengkapi dengan *Problem Identification and Corrective Action* (PICA), muhafiz belum menetapkan program kerja sesuai dengan persyaratan dan prosedur standar, perlu dibuat prosedur mutu terkait pengelolaan Tahfiz Al-Qur'an, perlu dibuat SOP terkait setoran santri, dan muhafiz untuk memiliki notulen namun belum melakukan pencatatan hasil komunikasi dan koordinasi sesuai prosedur yang ditentukan secara konsisten.⁵⁴

Audit internal oleh LPIS ke satuan pendidikan dilaksanakan untuk meninjau tingkat efektivitas yang dicapai dari penerapan sistem manajemen mutu dan identifikasi peluang perbaikan yang diperlukan. Audit internal dilaksanakan oleh tim auditor yang independen dan memiliki kemampuan dalam mengaudit sistem manajemen mutu (dibuktikan dengan memiliki sertifikat internal audit). Tim audit

⁵³ Hasil wawancara dengan Ustadz Regi Rimapi, Koordinator muhafiz MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 27 Mei 2020

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Hanu Widi Permono, S.Pd.I, Kepala Bidang Boarding Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 28 Mei 2020

internal dipimpin oleh *management representative*. Hasil dan tindak lanjut audit internal dicatat dan didokumentasikan untuk dibahas pada rapat tinjauan manajemen. Audit internal dilakukan berdasarkan jadwal, bila berdasarkan perkembangan penerapan sistem manajemen mutu atau kepentingan lembaga untuk meninjau lebih dalam dari sistem manajemen mutu tertentu, dapat dilakukan audit tambahan diluar ketentuan tersebut diatas. Contoh : Bila ada keluhan pelanggan.

Audit diselenggarakan terjadwal oleh Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas secara lintas satuan pendidikan, dimana program Tahfiz Al-Qur'an juga menjadi salah satu area audit. Audit internal untuk program Tahfiz Al-Qur'an diikuti oleh muhafiz. Teknisnya setelah mendapat jadwal audit internal dari Lembaga, maka audit dilaksanakan. Auditor akan melakukan *crosscheck* terhadap proses yang dilaksanakan dari suatu program termasuk program Tahfiz Al-Qur'an. Hasil audit akan dilaporkan kepada kepala madrasah dan direktur untuk bahan perbaikan.

Hasil audit untuk muhafiz di program Tahfiz Al-Qur'an MA Tahfizul Al-Qur'an Istiqomah Sambas pada audit Desember 2019 antara lain : Perlu dilakukan sosialisasi dan internalisasi dokumen prosedur mutu kepada seluruh area, perlu dilakukan sosialisasi dan internalisasi tugas dan tanggungjawab muhafiz sesuai dengan dokumen *job description*, muhafiz sudah mengidentifikasi capaian sasaran mutu, namun sasaran mutu yang belum tercapai belum dilengkapi dengan *Problem Identification and Corrective Action (PICA)*, muhafiz belum menetapkan program kerja sesuai dengan persyaratan dan prosedur standart, perlu dibuat prosedur mutu terkait pengelolaan tahfiz Al-Qur'an, perlu dibuat SOP terkait setoran santri, dan muhafiz untuk memiliki notulen namun belum melakukan pencatatan hasil komunikasi dan koordinasi sesuai prosedur yang ditentukan secara konsisten.

C. Analisis dan Pembahasan

Program adalah rangkaian kegiatan-kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan. Manajemen program merupakan terapan dari pengertian

dan prinsip-prinsip manajemen umum. Manajemen program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas merupakan upaya pengelolaan program untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan penerapan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi program tahfiz.

1. Perencanaan Program Tahfiz Al-Qur'an

Perencanaan program merupakan pengembangan suatu rencana, prosedur kerja dengan metode dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa penyiapan aturan dan ketentuan-ketentuan. Perencanaan program yang baik atau lebih terperinci akan membuat jalannya program lebih terarah. Menetapkan tujuan merupakan bagian dari perencanaan, tujuan dikembangkan untuk menentukan arah dari semua kegiatan yang akan dilakukan. MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas menetapkan tujuan madrasah untuk membumikan Al-Qur'an dimana salah satu tujuannya lugas tertuang adalah mencetak hafiz yang mempunyai wawasan pengetahuan umum yang luas dan pengetahuan agama yang mendalam. Dalam rangka mencetak para hafiz ini diperlukan adanya program tahfiz. Adanya penetapan tujuan ini maka roda program tahfiz Al-Qur'an jelas terarah.

Perencanaan program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas meliputi beberapa tahapan antara lain perencanaan terhadap program itu sendiri, materi, pendidik serta perencanaan evaluasi yang akan dilakukan dari program tahfiz Al-Qur'an.

Perencanaan program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan di awal tahun pelajaran meliputi penetapan sasaran mutu, program kerja (yang didalamnya terdapat penganggaran) dan penetapan prosedur program tahfiz Al-Qur'an. Di dalam sasaran mutu ditetapkan target-target program tahfiz beserta target prosentase pencapaiannya, misalnya salah satunya adalah Pencapaian tahfiz 30 juz pada kelas XII dengan target 80%. MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga menetapkan 10 sasaran mutu untuk program tahfiz Al-Qur'an.

Selanjutnya sasaran mutu di*breakdown* dalam program kerja yang berisi uraian rencana langkah-langkah kegiatan, sumber daya dan waktu yang disusun untuk mencapai sasaran/target pada program tahfiz Al-Qur'an. Selain penyusunan sasaran mutu dan program kerja, juga dilakukan penyusunan dokumen prosedur mutu prosedur yang ditetapkan dalam pengelolaan program tahfiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas agar proses dapat berjalan secara sistematis, yang harapannya siapapun yang mengelola dapat langsung mengetahui alurnya dan dapat melakukan proses sesuai ketentuan yang ditetapkan. Dalam dokumen prosedur mutu tersebut terdapat alur yang menjelaskan proses kerja dalam suatu program, ini dituangkan dalam alur prosedur program tahfiz. Prosedur mutu ini disusun untuk memastikan bahwa program berjalan berdasarkan sistem bukan berdasarkan penokohan perseorangan, atau dalam istilah yang disampaikan oleh kepala madrasah adalah "*by sistem, not by person*".

Perencanaan materi hafalan program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas dibuat atas kebijakan lembaga dan para guru, bagi peserta didik yang memulai dari takhasus, kelas targetnya adalah 10 juz (juz 26–30 dan juz 1–5), kelas X targetnya adalah 10 juz (juz 6–15), kelas XI targetnya adalah 10 juz (juz 16–25) dan kelas XII targetnya untuk memuqtinkan hafalan persiapan ujian 30 juz. Kalkulasi target per hari untuk ziyadah minimal 1 halaman per hari (15 baris) dan murajaah minimal 1 lembar per hari (2 halaman). Capaian program tahfiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas minimal 15 juz.

Juz yang dihafal dalam program tahfiz Al-Quran telah ditetapkan oleh madrasah sesuai keterangan dalam *breakdown* tahfiz Al-Quran di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas. Di semester pertama kelas X sudah ditentukan yang dihafal oleh peserta didik adalah juz 30, 29, 28, 27 dan 26, dilanjutkan di semester kedua juz 1, 2, 3, 4 dan 5. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan dan telaah oleh tim tahfiz agar program dapat tercapai sesuai dengan target. Salah satunya alasan diawali dari juz 30 mundur ke juz 29 karena dalam proses menghafal, juz akhir lebih sulit karena banyaknya ayat yang hampir sama dalam satu surat ataupun berbeda surat, sehingga justru diawali dari juz terakhir karena bagi para penghafal Al-Qur'an jika sudah hafal juz akhir maka dianggap lebih mudah menghafal juz

awal. Telaah terhadap tingkat kesulitan telah dilakukan sehingga kebijakan yang diambil oleh madrasah telah tepat.

Perencanaan selanjutnya terkait dengan perencanaan pendidik. Pendidik dalam program tahfiz Al-Qur'an adalah guru tahfiz atau disebut muhafiz. Muhafiz yang dibutuhkan di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga diseleksi dan diberi pembekalan oleh Lembaga (dalam hal ini LPIS) sesuai dengan prosedur perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan di Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas. Pembinaan lanjutan setelah pembekalan di LPIS meliputi masa magang 2 (dua) bulan, percobaan 6 (enam) bulan dan pembinaan berkelanjutan selama 2 (dua) tahun terhitung dari masa percobaan. Masa pembinaan berkelanjutan ini baik dilakukan dengan harapan pegawai di LPIS (termasuk muhafiz) dapat berkembang ideal sesuai dengan harapan Lembaga sehingga dapat bekerja di satuan dengan kompetensi optimal. Menurut peneliti hal yang menarik dalam proses rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan di LPIS selain prosesnya yang ketat adalah adanya masa magang selama 2 bulan. Masa magang bagi para pendidik dan tenaga kependidikan yang diterima ini dimaksudkan agar pegawai yang diterima mengetahui budaya kerja yang ada di lembaga tersebut sehingga pegawai baru segera dapat beradaptasi dengan area tugas dan tanggung jawabnya.

Selanjutnya untuk mengukur ketercapaian program tahfiz Al-Qur'an khususnya pada proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an maka perlu dilakukan perencanaan evaluasi dengan penyusunan berbagai instrumen yang diperlukan, baik terkait evaluasi terhadap hasil maupun evaluasi proses.

Untuk perencanaan evaluasi terhadap hasil dilakukan dengan mengadakan ujian tahfiz dimana terdapat beberapa jenis ujian yang harus dilalui peserta didik antara lain : ujian tahfiz juziyah, ujian tahfiz pada Penilaian Tengah Semester Tahfiz (PTST) dilaksanakan pada pertengahan semester gasal dan genap, ujian tahfiz Penilaian Akhir Semester Tahfiz (PAST) dilaksanakan pada akhir semester dan ujian tahfiz 15 dan 30 juz di akhir program. Adanya aspek-aspek penilaian dalam ujian, adanya KKM dan adanya standar ketuntasan program merupakan bagian dari evaluasi yang terencana.

Untuk evaluasi proses, diawal dilakukan perencanaan dengan menentukan dokumen administrasi yang harus dipenuhi oleh muhafiz. Perangkat administrasi ini untuk catatan proses dalam program tahfiz Al-Qur'an agar dapat dilihat dan dilakukan evaluasinya. Dokumen administrasi tersebut meliputi daftar hadir santri, jurnal tahfiz, laporan pencapaian hafalan, formulir usulan ujian tahfiz, formulir jadwal pelaksanaan ujian tahfiz, formulir lembar penilaian dan laporan ujian tahfiz, formulir laporan bulanan program tahfiz, dan jadwal pelaksanaan ujian tahfiz. Administrasi yang ada diisi lengkap oleh para muhafiz menandakan adanya ketertiban proses sehingga dapat dilakukan evaluasi terhadap proses oleh pejabat struktural yang lebih tinggi dalam program tahfiz Al-Qur'an dalam hal ini oleh koordinator muhafiz, dimana dari evaluasi ini dapat teridentifikasi dan terinventarisir ketercapaian, masalah, dan kendala yang perlu ditindaklanjuti atau diantisipasi.

2. Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Qur'an

Setelah perencanaan, pada pengelolaan program tahfiz dilakukan pengorganisasian, baik pengorganisasian pendidik maupun peserta didik. Pengorganisasian pendidik dalam program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas dilakukan dengan menempatkan guru sesuai dengan jabatan dalam struktur organisasi yang untuk menentukan tugas dan tanggungjawab guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas juga telah disusun dokumen *job description* untuk memperjelas tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing bagian, seperti *job description* untuk kepala madrasah, kepala bidang, guru, walikelas. Namun dari hasil wawancara dan observasi belum terdapat dokumen *job description* untuk mendokumentasikan tanggung jawab serta wewenang dari semua jabatan, termasuk di dalamnya posisi-posisi yang terkait dengan program tahfiz Al-Qur'an untuk koordinator muhafiz dan muhafiz, sehingga dapat dikatakan untuk pengorganisasian program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas belum lengkap.

Dalam rangka peningkatan kompetensi muhafiz dalam pelaksanaan tugasnya yang telah dibagi dalam pengorganisasian program diadakan pelatihan bagi para

muhafiz. Pelatihan dalam rangka pengembangan SDM program tahfiz Al-Qur'an yang telah diselenggarakan di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas meliputi pengembangan yang berkaitan dengan administrasi tahfiz dan pengembangan dalam hal kualitas hafalan para muhafiz dalam hal kelancaran dan makhrajat-jawidnya. Menurut peneliti mengingat program tahfiz Al-Qur'an adalah program unggulan utama di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas dan melihat pelatihan baik yang telah diselenggarakan maupun yang telah diikuti, belum dapat dikatakan cukup atau seimbang dengan kebutuhan. Agar kompetensi muhafiz senantiasa meningkat diperlukan adanya *upgrading* melalui berbagai pelatihan dengan pihak yang kompeten.

Pengorganisasian peserta didik dilakukan salah satunya dengan pembagian halaqah tahfiz. Pembagian halaqah dilakukan setiap awal tahun pelajaran oleh koordinator tahfiz. Pembagian halaqah tahfiz ditentukan sesuai kelas peserta didik dengan tidak membedakan hafalan juz yang dimiliki hal ini dengan pertimbangan psikologis peserta didik serta kemudahan dalam pengelolaan program. Hal ini baik secara psikologis mengingat usia peserta didik yang sedang belajar di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas adalah usia remaja. Usia remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Sehingga perlu diberi lingkungan yang positif. Dengan tetap menempatkan peserta didik sesuai jenjang kelasnya maka akan memberi posisi yang tepat bagi peserta didik. Tidak menjadi seperti lebih muda dari seumurnya (cenderung kekanak-kanakan) atau lebih dewasa dari seumurnya. Dengan menempatkan peserta didik dalam pembagian halaqah tahfiz tetap dalam kelas paralelnya hal ini memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebayanya baik secara individual maupun personal. Rasio anggota halaqah tahfiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas berbanding 1 : 8 - 11. Menurut peneliti hal ini cukup ideal.

Dalam program tahfiz Al-Qur'an konsep *reward and punishment* dalam pengorganisasian peserta didik juga berlaku dan diterapkan. Hal ini karena dalam perjalanan prosesnya dalam program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas juga terkadang menemukan hal-hal yang perlu diberi

penghargaan atau kasus-kasus yang perlu ditangani dengan bentuk hukuman yang mendidik.

3. Penggerakan dan Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan program merupakan titik yang dilakukan secara terencana oleh pendidik dalam rancangan pelaksanaan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an dilakukan dengan beberapa tahap utama antara lain : Penjajagan kemampuan tajwid, tahsin Al-Qur'an, tahfiz Al-Qur'an. Urutan pelaksanaan program tahfiz dengan tahapan seperti ini menurut peneliti telah tepat, hal ini mengingat input peserta didik yang masuk pasti berbeda-beda sehingga dalam tahapan pertama perlu dilakukan pemetaan kompetensi, dalam hal ini yang dilakukan oleh MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas adalah penjajagan kemampuan tajwid. Dari hasil penjajagan ini akan diketahui kekuatan input awal sehingga dapat ditentukan tindak lanjut yang diperlukan. Dari hasil bagi peserta didik yang masih lemah penguasaan makhraj dan tajwid akan dilakukan tahsin lanjutan oleh para muhafiz. Peserta didik yang sudah baik tahsinnya akan dilanjutkan untuk mengikuti program tahfiz yang sudah ditentukan targetnya, sehingga yang masuk ke pembelajaran tahfiz benar-benar peserta didik yang telah dapat membaca Al-Qur'an secara tartil.

Proses pembelajaran dalam program tahfiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak. Untuk mengatasi kebosanan metode pembelajaran tahfiz berbeda-beda sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga dalam suatu program tahfiz guru dapat menggunakan metode gabungan. Metode yang dipraktikkan di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas anantara lain metode tikrar, tutor sebaya, talqin, *scanning*, talaqqi dan kitabah. Namun kebanyakan yang dilakukan oleh peserta didik adalah metode takrir atau metode tikrar, yaitu metode mengulang-ulang bacaan.

Tahapan pembelajaran pada program tahfiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas

a. Pendahuluan (5 menit)

Dalam kegiatan pendahuluan muhafiz mengucapkan salam kepada peserta didik, mengkondisikan halaqah dan melakukan presensi, dan mengajak peserta didik membaca do'a belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan adab berdo'a. Dalam praktek pelaksanaan ini ada beberapa santri yang mengikuti aturan dan tahapan kegiatan, namun ada beberapa santri dalam halaqah yang terlihat tidak mengikuti aturan dan terlihat belum siap masuk dalam halaqah. Sehingga ketepatan waktu untuk hadir dalam halaqah sangat perlu diperhatikan.

b. Kegiatan inti (50 menit)

Dalam kegiatan inti dilakukan kegiatan menambah hafalan baru satu halaman sesuai dengan target pada *breakdown*, dilakukan hafalan individual cek ayat, cek dengan metode tutor sebaya dan evaluasi tatap muka dengan menyetorkan hafalan baru kepada muhafiz.

c. Penutup (5 menit)

Dalam kegiatan penutup muhafiz menyampaikan pesan afektif, menutup pertemuan dengan membaca hamdalah dan doa khatam Al-Qur'an lalu mengakhiri dengan salam. Dari temuan di lapangan yang banyak tidak dilakukan oleh muhafiz adalah penyampaian pesan afektif. Pesan afektif yang dimaksud adalah pemberian pesan moral yang bersifat mendidik dari muhafiz ke peserta didik. Padahal ditinjau dari nilai-nilai pendidikan, pemberian pesan afektif yang didalamnya terdapat motivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah hal yang cukup penting dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an.

Alokasi waktu sebagai acuan perkiraan waktu yang akan terpakai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses belajar peserta didik dalam materi yang telah ditentukan juga perlu mendapat perhatian. Alokasi waktu merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam pelaksanaan program pembelajaran yang diperlukan dalam program tahfiz Al-Qur'an. Melihat materi dan target hafalan yang ada, maka madrasah perlu memberikan waktu yang cukup pula.

Alokasi waktu untuk kegiatan tahfiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas adalah sebagai berikut Kegiatan setoran hafalan (ziyadah) dilaksanakan

dari Senin-Sabtu setelah salat shubuh sampai pukul 06.00 WIB, kegiatan mengulang hafalan (muraja'ah) dilaksanakan pada Ahad-Jum'at setelah salat maghrib sampai pukul 19.30 WIB. Kegiatan tasmi' adalah kegiatan memperdengarkan hafalan peserta didik kepada peserta didik lain secara bergantian, meliputi Tasmi' jama'iy 30 juz dilaksanakan setiap awal bulan November dan Tasmi' halaqah dilaksanakan setiap hari Ahad ba'da Maghrib. Selain kegiatan tersebut, diadakan Daurah tahfiz yang merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara intensif oleh MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas dalam rangka mempercepat kemampuan menghafal peserta didik pada periode tertentu. Selain itu terdapat kegiatan imtihan internal 15 juz diselenggarakan setiap akhir semester gasal. Kegiatan kompetisi eksternal yang diikuti menyesuaikan event dan jadwal lembaga pelaksana kompetisi. Alokasi waktu dan jenis kegiatan yang beragam dan menyeluruh ini menurut peneliti sangat lengkap untuk dapat menyukseskan program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas. Hanya perlu konsistensi berkelanjutan mengingat muhafiz yang mengampu program merupakan muhafiz pengabdian yang dapat silih berganti.

4. Evaluasi dan Pengawasan Program Tahfiz Al-Qur'an

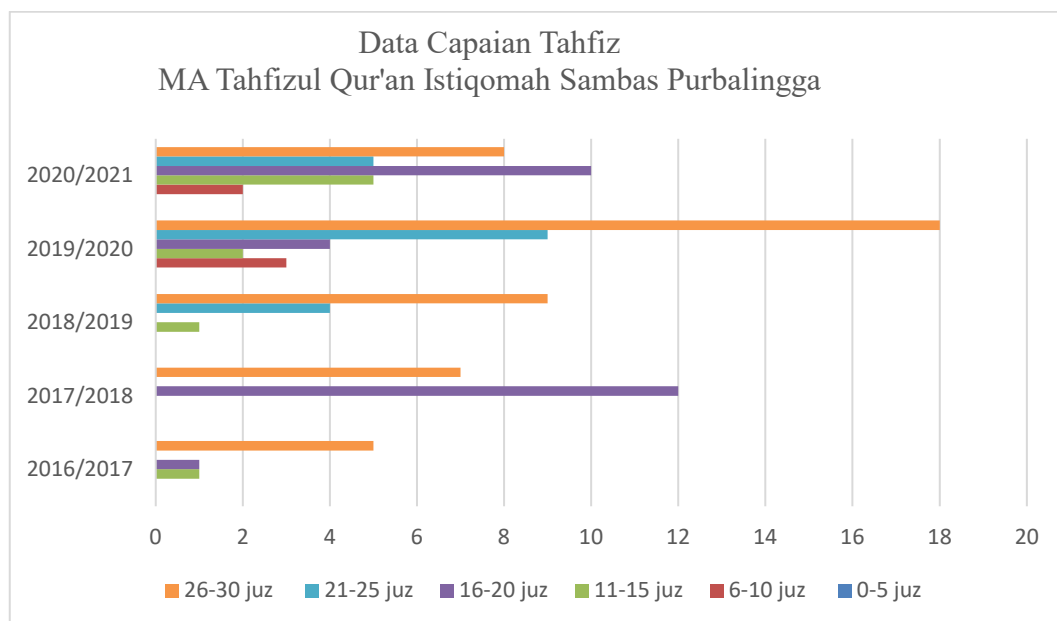
Evaluasi dan pengawasan dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui keberhasilan program yang dilaksanakan diperlukan suatu evaluasi dan pengawasan, yang disebut dengan evaluasi dan pengawasan program. Agar memenuhi harapan, kegiatan evaluasi dan pengawasan program perlu dilakukan secara objektif, reliabel, dan menghasilkan laporan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan dan membuat keputusan yang lebih baik.

Evaluasi program tahfiz Al-Qur'an yang ada di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas terbagi dalam dua bentuk evaluasi program, yaitu evaluasi hasil dan evaluasi proses. Evaluasi terhadap hasil dilakukan dengan berbagai ujian tahfiz secara berjenjang, dari mulai ujian juziyah menurut peneliti sudah sangat ideal. Ujian dapat berjalan dengan baik hanya pada prakteknya pembuatan arsip

dan administrasi ujian yang masih perlu ditingkatkan. Sedangkan untuk evaluasi proses yang dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi rutin.

Dari hasil evaluasi hasil dari tahun pertama meluluskan peserta didik yaitu di tahun pelajaran 2016/2017 hasilnya sebagai berikut:



Dari grafik terlihat bahwa jumlah pencapaian tahfiz Al-Qur'an pada juz 26-30 juz meningkat secara kuantitas, mengalami penurunan pada tahun 2020/2021 karena adanya pandemi covid-19 sehingga pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an dilakukan secara daring.

Selain dilakukan fungsi evaluasi, dilakukan pula pengawasan program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas. Pengawasan dilakukan oleh Kepala Madrasah bersama dengan Kepala Bidang Boarding dan Koordinator Muhafiz dalam bentuk supervisi dua kali dalam satu semester (empat kali dalam setahun) dan audit internal satu kali satu semester (dua kali dalam setahun).

Supervisi program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas merupakan upaya yang dilakukan oleh organisasi sekolah dalam hal ini kepala madrasah atau tim supervisor untuk membina, membimbing, dan mengarahkan muhafiz sebagai fasilitator dalam pembelajaran pada program

tahfiz Al-Qur'an agar lebih baik sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didiknya serta dapat mewujudkan tujuan dan target madrasah. Karena dengan supervisi dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang terdapat di program madrasah. Tujuan supervisi yang dilakukan adalah untuk membantu muhafiz dalam melaksanakan tugas sehingga muhafiz diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dengan baik. Dalam mencapai target kesuksesan supervisi sangat dibutuhkan supervisor yang memiliki kemampuan dibidangnya yang dimaksudkan agar kegiatan supervisi sebagai layanan profesional dapat meningkatkan kompetensi muhafiz dalam pembelajaran yang bermuara pula pada perwujudan hasil program secara optimal. Sayangnya filosofi supervisi ini belum sepenuhnya dapat dilaksanakan di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas, dilihat dari belum dapat melaksanakan supervisi program tahfiz secara konsisten dan belum adanya pembekalan khusus bagi supervisor program tahfiz.

Selain supervisi, pengawasan dilakukan dengan adanya audit internal oleh LPIS. Audit internal ke satuan pendidikan termasuk ke MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas dilaksanakan untuk meninjau tingkat efektivitas yang dicapai dari penerapan sistem manajemen mutu dan identifikasi peluang perbaikan yang diperlukan, termasuk dalam program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas. Audit internal di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas dilaksanakan oleh tim auditor yang independen dan memiliki kemampuan dalam mengaudit sistem manajemen mutu. Tim audit internal dipimpin oleh *management representative*. Hasil dan tindak lanjut audit internal dicatat dan didokumentasikan untuk dibahas pada rapat tinjauan manajemen satuan pendidikan. Audit internal dilakukan berdasarkan jadwal, berdasarkan perkembangan penerapan sistem manajemen mutu atau kepentingan lembaga untuk meninjau lebih dalam dari sistem manajemen mutu tertentu.

Dari pengawasan dengan bentuk audit internal pada program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas ternyata cukup efektif, terbukti dengan adanya temuan ketidaksesuaian proses sehingga menghasilkan peluang

perbaikan untuk dilakukan oleh pelaksana, agar program dapat berjalan efektif dan efisien dan mencapai target (tujuan).

Fungsi evaluasi dan pengawasan yang keduanya berjalan menjadi kekuatan monitoring bagi pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Al-Qur'an Istiqomah Sambas agar pelaksanaan program dapat dipastikan sesuai dengan perencanaan.

Dalam keberhasilan pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat program. Faktor pendukung program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Al-Qur'an Istiqomah Sambas antara lain ghiroh dari orang tua yang besar, semangat peserta didik mayoritas untuk menghafal, SDM muhafiz yang memiliki kredibilitas tinggi, motivasi dari yayasan, dan hadirnya tokoh seperti Syaikh Dr. Muhammad Yahya Jum'an, doktor dalam bidang Al-Qur'an yang cukup memberi motivasi besar bagi madrasah dan peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat pada program tahfiz yang peneliti temukan di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas adalah target yang relatif tinggi (30 juz) terkadang membuat peserta didik merasa khawatir apabila tidak tercapai sehingga perlu memberikan motivasi secara terus menerus. Kemudian kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu untuk menghafalkan ayat, surat dan juz baru belum maksimal, yang hal ini menjadi penghambat dalam pencapaian target. Selain itu, orang tua/wali peserta didik yang tidak semuanya bisa memahami pola kehidupan di *boarding school*, serta ada orang tua atau wali peserta didik yang belum sepenuhnya mendukung kebijakan madrasah. Dari sisi internal, umumnya muhafiz yang ada di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas masih berusia muda sehingga setiap akhir tahun ada pergantian-pergantian karena alasan melanjutkan pendidikan sehingga proses pembinaan berkelanjutan belum dapat terlaksana dengan ideal. Hal ini tentu perlu dicari formulasi solusinya agar tidak menjadi masalah berkelanjutan pada program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan analisis dari penelitian yang peneliti lakukan dengan judul Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Program tahfiz Al-Qur'an 30 juz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu program unggulan. Tujuan adanya program Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga adalah untuk mencetak generasi Qur'ani, yang bukan hanya sekedar mampu menghafal Al-Qur'an, namun juga untuk memahami, mengamalkan dan mengajarkan serta membumikan Al-Qur'an.

Dalam program tahfiz Al-Qur'an ini dilakukan tata kelola atau manajemen yang baik untuk menunjang pelaksanaan program agar sesuai tujuan dan target yang ditetapkan. Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan menggerakkan serta mengevaluasi dan mengawasi program tahfiz Al-Qur'an yang dijalankan.

Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga antara lain: 1) Perencanaan program Tahfiz Al-Qur'an dilakukan melalui penyiapan materi (*breakdown* target hafalan) perencanaan program, perencanaan pendidik, dan perencanaan instrument evaluasi program. 2). Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggungjawab, pembuatan struktur program, pembuatan dokumen *job description*, prosedur mutu dan *SOP* 3). Pelaksanaan dan penggerakan dilakukan melalui pembelajaran tahfiz Al-Qur'an 4). Evaluasi dan pengawasan program tahfiz Al-Qur'an dilakukan melalui beberapa cara, evaluasi terhadap proses dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi tahfiz Al-Qur'an secara rutin, sedangkan untuk evaluasi hasil

dilakukan dengan pelaksanaan ujian-ujian tahfiz peserta didik secara berjenjang. Pengawasan dilakukan melalui proses audit internal dan supervisi program tahfiz.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa masukan sebagai berikut :

1. Penyelarasan dan atau pembaharuan dokumen program tahfiz Al-Qur'an yang meliputi : prosedur mutu dan buku pedoman program tahfiz Al-Qur'an, agar pelaksana program tidak mengalami kerancuan dalam melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an; *job description* untuk mempertegas pembagian tugas, tanggungjawab dan wewenang koordinator muhafiz dan muhafiz; serta SOP yang pada perencanaan ada namun pada prakteknya belum dilakukan, diantaranya pembuatan laporan per ujian tahfiz, laporan tengah semester, laporan semester dan laporan tahunan program tahfiz agar *progress* program dapat terekam baik.
2. Perlu adanya pelatihan-pelatihan yang spesifik untuk peningkatan kualitas berkelanjutan bagi para muhafiz khususnya terkait program tahfiz Al-Qur'an
3. Penguatan sistem pengawasan program tahfiz Al-Qur'an dalam bentuk supervisi pembelajaran program tahfiz Al-Qur'an secara lebih konsisten

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* Cet. 4 (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004)
- Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*. (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011)
- Abdul Ghoffar. *Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)*.
Jurnal Kopertais
<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/islamicakademika/article/view/1649>, diakses tanggal 9 September 2019.
- Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Pustaka Al Haura, 2009).
- Afiful Ikhwan, *Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist)*,
<http://ejournal.staimtulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/194>, di akses 7 September 2019.
- Ahmad Fatah, *Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfiz Al-Qur'an*. Jurnal penelitian pendidikan Islam : Edukasia Vol. 9, No.2, Agustus 2014. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/779/747>. Diakses tanggal 15 Mei 2020.
- Ahmad Zarkasyi, *Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Makrifat Vol 1, No. 1, April 2016. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3034/2237>. Diakses tanggal 15 Mei 2020
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid. *Tren Program Tahfiz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak*. Jurnal Elementary Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2019. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1389>, diakses tanggal 15 Mei 2020.
- Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail. *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*. (Jurnal Ushuluddin 24, no. 1. 2016)
- Amirudin. *Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Filsafat Ilmu Dan Al-Qur'an*. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/513/415> diakses tanggal 9 September 2019.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Versi Tahun 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>. Diakses tanggal 4 September 2019.

Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010)

Chusnul Chotimah, Achmad Rifai, dan Titi Prihatin. 2018. *The Management of the Tahfidz Al-Qur'an Education Program in Children Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School Kudus*. Jurnal educational Management UNNES. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/26415/11651> D. Diakses tanggal 24 Januari 2020.

Dedi Lazwardi, *Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/download/2267/1693>. Diakses tanggal 15 Mei 2020.

Dewi Gartika, *Struktur Organisasi Kelembagaan Penanaman Modal di Kota Bandung*, (Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 6 No. 2 : 2016)

Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013)

Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Evy Segarawati Ampy, *Penerapan Perencanaan strategis dalam Penyusunan Program Pendidikan Pendidikan*, (Jurnal Eklektika, Vol. 1, No. 2: 2013)

Faridah Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)

George R. Terry, *Principle of Management*. (Homewood Illionis : Richard Irwin Inc., 1972)

H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan ketiga belas, 2017)

Hamdan Salim Alawamleh, Ahmed Bdah dan Nidal Alahmad. *The Impact of Planning on the Quality of Educational Programs at Al- Balqa' Applied University*. International Journal of Business Administration. www.sciedu.ca/ijba. Vol. 4, No. 5; 2013. Online Published: September 6, 2013. Di akses tanggal 28 Januari 2020.

- Henning Bang and Thomas Nettet Midelfart. *What Characterizes Effective Management Teams?*. Published in Consulting Psychology Journal: Practice and Research, 2017, Vol. 69, No. 4, 334-359. https://www.researchgate.net/publication/320723960_What_characterizes_effective_management_teams_A_research-based_approach/link/5a79736045851541ce5ce131/download. Di akses tanggal 26 Januari 2020.
- Heri Saptadi, *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Bimbingan Konseling Vol I No. 2 Tahun 2012. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/853/877>. Diakses tanggal 27 Mei 2020
- Hikmat, *Manajemen pendidikan*. (Bandung : Pustaka Setia, 2009).
- Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)
- Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ketiga, Desember 1994).
- Jones, Charles O., *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan. Ricky Ismanto. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014)
- Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Martinis Yamin dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2009)
- Mesiono, *Dalam Tinjauan Evaluasi Program*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan Educators Vo. 4 No. 2 Juli-Desember 2017. <http://repository.uinsu.ac.id/3485/1/EVALUASI%20PROGRAM.pdf>, diakses tanggal 15 Mei 2020.
- Mochtar Efendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Agama Islam*. (Jakarta: PT Bharata Karya Aksara, 1986)
- Mudjia Rahardjo, (2010), *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/> diakses tanggal 29 Januari 2021.

- Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus*, (Sukabumi : CV.Jejak, 2017)
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009)
- Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman. *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern*. (Ta'dibi 5, no. 1 2016)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 133.
- Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, (Bogor: IN MEDIA, 2016)
- Mulyono, *Manajemen adminitrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007)
- Nila Mardiah, *Rekrutmen, Seleksi, dan Penempatan dalam Perspektif Islam*. (Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 1, No. 2 : 2016)
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2019)
- Rudi Hartono. *Penerapan Kurikulum dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah*. (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007)
- Silvester Yulianus Eko Sili, *Perbedaan Program Dan Programa Penyuluhan*. https://www.academia.edu/35710213/PERBEDAAN_PROGRAM_DAN_PROGRAMA_PENYULUHAN?auto=download. Diakses tanggal 11 September 2019.

- Sonedi, dkk, *Manajemen pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat : Studi pada MTs darul Ulum Palangka Raya*, (Fenomena Vol. 9 No. 1 : 2017)
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan*. (Bandung : Falah Production, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, cetakan ke 28, 2018)
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Suhardi, *Pengantar Manajemen dan aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2001)
- _____, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : aditya Media, 2005)
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Sukarna, *Dasar-dasar manajemen*, (Bandung : CV.Mandar Maju, cetakan kedua Juli 2011)
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2006)
- Sutopo, *Adminitrasi Manajemen dan Organisasi*. (Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 1999)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 1984)
- Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2015)
- Yahya bin Abdurrazzaq Al Gautsani. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018)

INSTRUMEN ATAU PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Informan wawancara

- a. Kepala MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga
- b. Kepala Bidang (keboardingan, akademik dan agama)
- c. Koordinator Muhafiz
- d. Muhafiz

2. Aspek dan sasaran wawancara

Dalam penelitian ini aspek yang digunakan untuk instrumen wawancara mengacu pada teori manajemen meliputi langkah :

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pelaksanaan dan penggerakan
- d. Evaluasi dan pengawasan

3. Daftar pertanyaan

a. Wawancara Kepala Madrasah

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?
- 2) Apa tujuan adanya program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?
- 3) Mengapa program tahfiz Al-Qur'an dijadikan sebagai program unggulan di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?
- 4) Bagaimana perencanaan program tahfiz Al-Qur'an?
 - a. Tujuan program tahfiz Al-Qur'an
 - b. Pemenuhan SDM program tahfiz Al-Qur'an
 - c. Pemrograman tahfiz Al-Qur'an
 - d. Penjadwalan program tahfiz Al-Qur'an

- e. Penganggaran dana program tahfiz Al-Qur'an
 - f. Pengembangan prosedur program tahfiz Al-Qur'an
 - g. Kebijakan kepala madrasah yang telah dan akan dilakukan terkait program tahfiz Al-Qur'an
- 5) Bagaimana pengorganisasian program tahfiz Al-Qur'an?
- a. Pengalokasian sumber daya program tahfiz Al-Qur'an
 - b. Penunjukkan pada penempatan di struktur organisasi
 - c. Kegiatan perekrutan sumber daya manusia program tahfiz Al-Qur'an
 - d. pelatihan sumber daya manusia program tahfiz Al-Qur'an
 - e. pengembangan sumber daya manusia program tahfiz Al-Qur'an
- 6) Bagaimana pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an?
- 7) Bagaimana langkah pengawasan program tahfiz Al-Qur'an?
- a. Siapa yang melakukan?
 - b. Bagaimana caranya?
- 8) Bagaimana langkah evaluasi yang dilakukan para ustadz untuk mengukur kemajuan dalam program tahfiz Al-Qur'an?
- a. Siapa yang melakukan?
 - b. Bagaimana caranya?
- 9) Apa faktor pendukung program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?
- 10) Apa faktor penghambat program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?
- 11) Bagaimana ketercapaian program tahfiz Al-Qur'an di tahun pelajaran ini?

b. Wawancara Kepala Bidang (Boarding, Akademik dan Agama)

- 1) Apa yang ustadz ketahui mengenai program Tahfiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?
- 2) Apa tujuan program Tahfiz Al-Qur'an?
- 3) Kurikulum apa yang digunakan di dalam pembelajaran program tahfiz Al-Qur'an?
- 4) Adakah standar kelulusan (SKL) untuk program Tahfiz Al-Qur'an?
- 5) Bagaimana perencanaan program tahfiz Al-Qur'an?
 - a. Pemenuhan SDM program tahfiz Al-Qur'an
 - b. Pemrograman tahfiz Al-Qur'an
 - c. Penjadwalan program tahfiz Al-Qur'an
 - d. Pengembangan prosedur program tahfiz Al-Qur'an
- 6) Bagaimana pengorganisasian program tahfiz Al-Qur'an?
 - a. Pengalokasian sumber daya program tahfiz Al-Qur'an
 - b. Syarat dan Kriteria SDM yang menjadi Muhafiz
 - c. Prosedur rekrutmen dan seleksi Muhafiz tahfiz Al-Qur'an
 - d. Apa saja pelatihan Muhafiz program tahfiz Al-Qur'an
 - e. Apa saja program pengembangan Muhafiz pada program tahfiz Al-Qur'an
- 7) Bagaimana pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an?
 - a. Kapan dilakukan?
 - b. Dimana?
 - c. Berapa kelompok?
 - d. Apa metode yang dipilih dan diterapkan dalam program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?
- 8) Bagaimana langkah pengawasan program tahfiz Al-Qur'an?
 - a. Siapa yang melakukan?
 - b. Bagaimana caranya?

- 9) Bagaimana teknik evaluasi yang dilakukan para ustadz untuk kemajuan dalam program tahfiz Al-Qur'an?
 - a. Siapa yang melakukan?
 - b. Bagaimana caranya?
- 10) Apa faktor pendukung program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?
- 11) Apa faktor penghambat program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

c. Wawancara Koordinator Tahfiz

- 1) Apa yang ustadz ketahui mengenai program Tahfiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?
- 2) Apa tujuan program tahfiz Al-Qur'an?
- 3) Apa saja tugas koordinator tahfiz pada program tahfiz Al-Qur'an?
- 4) Apa kriteria dalam pembagian para Muhafiz di tiap kelompok?
- 5) Bagaimana *breakdown* target program tahfiz Al-Qur'an di tiap jenjangnya?
- 6) Metode apa yang diterapkan (dianjurkan) digunakan pada program tahfiz Al-Qur'an ?
- 7) Metode apa yang banyak diterapkan/ digunakan peserta didik pada program tahfiz Al-Qur'an?
- 8) Apa faktor pendukung program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?
- 9) Apa faktor penghambat program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?
- 10) Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh koordintaor tahfiz untuk mengetahui kemajuan dalam program tahfiz Al-Qur'an?

- 11) Bagaimana ketercapaian program tahfiz Al-Qur'an di tahun pelajaran ini? (Semester 1 dan semester 2)
- 12) Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki untuk mendukung program tahfiz Al-Qur'an?
- 13) Administrasi apa saja yang dimiliki sebagai bukti pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an?

d. Wawancara Muhafiz

- 1) Apa saja tugas Muhafiz dalam program tahfiz Al-Qur'an?
- 2) Apa yang ustadz rencanakan dalam program tahfiz Al-Qur'an?
- 3) Adakah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada pembelajaran dalam program tahfiz Al-Qur'an?
- 4) Persiapan/ langkah-langkah apa saja yang Ustadz lakukan sebelum memulai mengajar?
- 5) Metode apa yang ustadz gunakan di dalam pembelajaran dalam program tahfiz Al-Qur'an?
- 6) Apakah ustadz menggunakan media pembelajaran dalam program tahfiz Al-Qur'an?
- 7) Bagaimana langkah pembelajaran dalam program tahfid Al-Qur'an?
- 8) Bagaimana ustadz membuka pembelajaran tahfiz Al-Qur'an?
- 9) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an?
- 10) Bagaimana ustadz menutup pertemuan pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ?
- 11) Bagaimana teknik penilaian yang dilakukan ustadz untuk mengukur kemajuan dalam pembelajaran program tahfiz Al-Qur'an?
- 12) Bagaimana ketercapaian target dalam pembelajaran program tahfiz Al-Qur'an kelompok yang diampu?

B. Pedoman observasi

1. Kegiatan pembelajaran pada program tahfiz Al-Qur'an
2. Pelaksanaan pemenuhan administrasi program tahfiz Al-Qur'an

Contoh lembar observasi :

No	Pengamatan area	Deskripsi

C. Pedoman dokumentasi

1. Profil madrasah
2. Visi, misi, dan tujuan madrasah
3. Struktur organisasi
4. Dokumen manajemen mutu terkait program tahfiz Al-Qur'an (meliputi dokumen prosedur mutu, SOP dan *job description* pada program tahfiz Al-Qur'an)
5. Data keadaan peserta didik
6. Data keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
7. Kurikulum madrasah
8. Jadwal Program Tahfiz Al-Quran
9. Target Hafalan pada Program tahfiz Al-Quran
10. Hasil Capaian Program tahfiz Al-Quran

HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI

I. Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 28 Mei 2020

1. Bagaimana sejarah berdirinya MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

Adanya degradasi moral yang sudah begitu parah ini menyebabkan beralihnya kebiasaan dan kesenangan anak-anak serta para remaja muslim, dari senang berlama-lama membaca Al-Qur'an menjadi senang berlama-lama membaca koran dan majalah atau melihat TV/bioskop; dari senang menghadiri majelis-majelis ta'lim menjadi senang mencari dan menghadiri acara-acara hiburan (seperti konser, pesta-pesta atau perayaan, diskotik atau acara pertemanan); dari senang menolong dan mengutamakan (*itsar*) sesama menjadi senang membuat susah orang lain (dengan cara meng"*ghibah*", menfitnah, menjatuhkan dan berbagai tipu daya lainnya); dari senang menyedekahkan hartanya di jalan Allah menjadi senang membelanjakan dan menghambur-hamburkan uangnya.

Ini adalah sebagian kecil dari berbagai macam penyimpangan moral dan akhlak yang sudah begitu akut dan telah menjangkiti generasi ummat Islam dewasa ini. Maka sudah sewajarnya jika pada masa sekarang ini kemampuan anak dalam memahami Al-Qur'an sangat rendah, apalagi untuk mau menghafalkan dan mengamalkan isinya. Sehingga yang akan terjadi adalah lambat laun agama Islam hanyalah tersisa namanya saja, dan Al-Qur'an hanya tersisa tulisannya saja. Dan ini mulai terbukti dimana sangat banyak dikalangan orang Islam sendiri yang tidak mengerti apa itu Islam, meninggalkan sebagian (ataupun seluruhnya) ajaran Islam, bahkan mulai banyak yang berani menentang dan

mempertanyakan kebenaran ajaran Islam. Mereka mulai ragu dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Ini merupakan salah satu bagian dari beberapa penyebab yang menjadikan ummat ini semakin rusak dan melemah. Kita semua tahu bagaimana kondisi anak-anak dan pemuda pemudi Islam dewasa ini!? Kehancuran akhlak, kebobrokan moral, menjadi anak yang cengeng dan manja, tidak punya pendirian dan jati diri, serta suka akan berbagai bentuk permainan dan hura-hura, merupakan beberapa hal dari sekian banyak penyakit yang telah menjangkiti generasi ummat Islam. Dan semua itu berawal dari ditinggalkannya Al-Qur'an sebagai pegangan hidup dan penyelamat masa depannya.

Dalam usaha menciptakan keseimbangan tersebut Yayasan Istiqomah Sambas mendirikan Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an, guna menciptakan generasi muda yang berilmu tinggi dalam pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang luas dan mendalam, serta mengembangkan dan menyempurnakan keilmuan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berawal dari pendirian Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas pada tahun 2000, yang jumlah siswa saat ini 1162, dilanjutkan dengan mendirikan SMP Istiqomah Sambas pada tahun 2005 dengan jumlah peserta didik saat ini 285 siswa, selanjutnya di kembangkan dengan pendirian PAUD SRAMBI dan PAUD Istiqomah Sambas serta pendirian Ma'had Aly Tahfizul Qur'an Wa Ad Dirosah Islamiyah pada tahun 2010.

Melihat animo masyarakat yang cukup tinggi kepada lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Istiqomah Sambas dan adanya peluang untuk mengembangkan unit pendidikan yang bertujuan untuk membina generasi muda agar mempunyai ilmu pengetahuan yang luas

juga mempunyai waasan keagamaan yang luas serta mendalam sebagai seorang hafiz, maka Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga bertekad mendirikan Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an (MATIQ) pada Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Apa tujuan adanya program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?
 - a. Mencetak hafiz yang mempunyai wawasan pengetahuan umum yang luas dan pengetahuan agama yang mendalam
 - b. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang mumpuni dalam menghadapi permasalahan perkembangan zaman dan mampu menyelesaikannya dengan dasar Al-Qur'andan As Sunnah
 - c. Memasyarakatkan kecintaan kegemaran membaca dan tadabur Al Qur'an
 - d. Memberikan bekal generasi muda untuk menguasai dasar-dasar pelaksanaan ibadah dengan penguasaan Al-Qur'andan hadis sahih
 - e. Menciptakan budaya Madrasah dengan budaya Islami

3. Mengapa program tahfiz Al-Qur'an dijadikan sebagai program unggulan di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

Akhir-akhir ini program tahfizul qur'an semakin banyak dikenal dan diminati oleh masyarakat. Terbukti dengan adanya musabaqah hifzil qur'an di beberapa lembaga, kompetisi tahfizh di media televisi dan sebagainya. Sementara pada saat itu di Purbalingga belum ada sekolah yang mempunyai program unggulan berupa tahfizul qur'an yang diselenggarakan pada pendidikan formal yang menyatu program dengan pendidikan formal. Untuk itulah yayasan menghendaki untuk mendirikan madrasah yang berbasis tahfizul qur'an.

4. Bagaimana perencanaan program tahfiz Al-Qur'an?

a. Tujuan program tahfiz Al-Qur'an

- 1) Mencetak hafiz yang mempunyai wawasan pengetahuan umum yang luas dan pengetahuan agama yang mendalam
- 2) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang mumpuni dalam menghadapi permasalahan perkembangan zaman dan mampu menyelesaikannya dengan dasar Al-Qur'andan As Sunnah
- 3) Memasyarakatkan kecintaan kegemaran membaca dan tadabur Al Qur'an
- 4) Memberikan bekal generasi muda untuk menguasai dasar-dasar pelaksanaan ibadah dengan penguasaan Al-Qur'andan hadis sahih
- 5) Menciptakan budaya Madrasah dengan budaya Islami

b. Pemenuhan SDM program tahfiz Al-Qur'an.

Pemenuhan SDM tahfiz adalah salah satu kegiatan dalam perencanaan tahfiz. Pada akhir tahun pelajaran kami lakukan penghitungan jumlah santri dan jumlah muhafizh yang ada, untuk menentukan rasio agar tidak terjadi kekurangan muhafiz. Untuk pengadaan muhafiz, pihak MA mengajukan permohonan muhafizh kepada LPIS, kemudian untuk perekrutan sampai pada pembekalan dilaksanakan oleh LPIS.

c. Pemrograman tahfiz Al-Qur'an

Pemrograman kurikulum tahfiz meliputi: program pencapaian tiap tengah semester, pencapaian satu semester, satu tahun dan tiga tahun, **Program ujian**: ujian tengah semester, ujian satu semester dan ujian akhir yang minimal 15 juz.

Program pendalaman : dauroh di dalam pondok dan luar pondok. Selain itu ada juga program tasmi' bulanan yang dilaksanakan secara halaqah.

d. Penjadwalan program tahfiz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfiz dilaksanakan pagi dan sore. Pagi dilaksanakan ba'da salat subuh sampai pukul 06.00, untuk menyetorkan hafalan baru. Sedangkan sore dilaksanakan bada magrib sampai pkl. 20.30 untuk murojaah atau mengulang hafalan yang sudah disetorkan pagi dan hari sebelumnya.

Jadwal tasmi' sebulan sekali dilaksanakan pada halaqah tahfiz dipandu oleh muhafizh.

e. Penganggaran dana program tahfiz Al-Qur'an

Penganggaran program tahfiz dilakukan pada awal tahun pelajaran dan bersumber dari daftar ulang yang dibayarkan oleh orang tua peserta didik, meliputi anggaran untuk tahsin di awal tahun pelajaran, ujian tahfiz, dauroh, dan munaqasyah.

f. Pengembangan prosedur program tahfiz Al-Qur'an.

Pengembangan yang telah dilakukan antara lain pada juz yang dihafal, sistim setoran, sistim ujian.

g. Kebijakan kepala madrasah yang telah dan akan dilakukan.

Kebijakan kepala madrasah meliputi pengaturan waktu belajar formal, penentuan waktu setoran hafalan baru dan muroja'ah, program tasmi', kebijakan tentang ujian tengah semester, ujian akhir semester, akhir program di kelas XII, pelaksanaan dauroh dsb.

Kebijakan kepala madrasah yang kiranya akan dilakukan adalah penyempurnaan pelaksanaan ujian yang dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang berkaitan dengan tahfizh, meliputi

kelancaran, tajwid dan makhraj dan penguasaan seluruh juz yang diujikan.

5. Bagaimana pengorganisasian program tahfiz Al-Qur'an?

a. Pengalokasian sumber daya program tahfiz Al-Qur'an

Pengalokasian sumber daya tahfizh dirancang pada awal tahun pelajaran, meliputi sumber daya manusia yang dialokasikan secara khusus untuk menangani program tahfizh, kemudian sumber daya yang berupa sarana dan prasarana yang dimiliki atau perlu diadakan, akan dilakukan ada awal tahun pelajaran.

b. Penunjukkan pada penempatan di struktur organisasi.

Penunjukkan dan penempatan pada struktur organisasi dilakukan oleh kepala madrasah bersama para wakil, dengan melihat kemampuan dan kinerja para muhafizh.

c. Kegiatan perekrutan sumber daya manusia program tahfiz Al-Qur'an

Untuk perekrutan, kami mengajukan kebutuhan SDM tahfizh kepada LPIS, selanjutnya LPIS yang merekrut.

d. Pelatihan sumber daya manusia program tahfiz Al-Qur'an.

Peatihan SDM tahfizh untuk tahap awal dilakukan oleh LPIS, kemudian setelah penempatan pada satuan akan kami lakukan pembinaan lebih lanjut berkaitan dengan tupoksi muhafizh. Pembinaan secara rutin dilakukan hari Sabtu pagi.

e. Pengembangan sumber daya manusia program tahfiz Al-Qur'an.

Pengembangan SDM meliputi pengembangan yang berkaitan dengan administrasi tahfizh dan pengembangan dalam hal kualitas hafalan para muhafizh dalam hal kelancaran dan makhraj-tajwidnya. Selanjutnya pengembangan berkaitan dengan penguasaan makna mufrodah dan tafsir.

6. Bagaimana pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an?

Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an ada di muhafiz

7. Bagaimana langkah pengawasan program tahfiz Al-Qur'an?
 - a. Siapa yang melakukan?

Yang melakukan pengawasan adalah kepala madrasah bersama dengan kbid boarding dan koordinator muhafizh.
 - b. Bagaimana caranya?

Data yang diperoleh dari hasil pengawasan akan dianalisa hal-hal yang sudah baik dan hal-hal yang perlu untuk dilakukan pembenahan. Yang sudah baik dirancang untuk peningkatannya dan yang perlu dilakukan pembenahan menjadi bahan rapat untuk ditemukan treatment yang tepat.
8. Bagaimana langkah evaluasi yang dilakukan para ustadz untuk mengukur kemajuan dalam program tahfiz Al-Qur'an?
 - a. Siapa yang melakukan?

Evaluasi dilakukan oleh semua ustazh muhafizh dipandu oleh kbid boarding dan koordinator muhafih.
 - b. Bagaimana caranya?

Dengan adanya ujian tahfiz
9. Apa faktor pendukung program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

Faktor pendukung program tahfizh adalah ghiroh dari orang tua yang besar, semangat mayoritas santri untuk menghafal, motivasi dari yayasan dan hadirnya Syaikh Dr. Muhammad Yahya Jum'an yang memang mempunyai gelar doktr dalam bidang Al-Qur'an memberikan motivasi yang besar bagi masdrasah dan seluruh santri.
10. Apa faktor penghambat program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

Faktor penghambat pada program tahfiz adalah target yang tinggi (30 juz) terkadang membuat santri sudah merasa khawatir apabila tidak tercapai. Sehingga perlu memberikan motivasi secara terus menerus. Kemudian kemampuan santri dalam manage waktu untuk menghafalkan ayat, surat dan juz baru belum maksimal, yang hal ini menjadi penghambat dalam pencapaian target.

Selain itu, orang tua/wali peserta didik yang tidak semuanya bisa memahami pola kehidupan di boarding, serta ada wali yang belum sepenuhnya mendukung kebijakan madrasah.

11. Bagaimana ketercapaian program tahfiz Al-Qur'an di tahun pelajaran ini?
Kalau sesuai target 30 juz, untuk kelas XII sekitar 70-75%

B. Wawancara dengan Kepala bidang Boarding pada tanggal 28 Mei 2020

Kepala bidang Boarding MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas : Ustadz Hanu Widi Permono, S.Pd.I

1. Apa itu program Tahfiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

Jawaban :

Program tahfiz Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan target 30 juz. Keabsahannya dilakukan dengan ujian mutqin sekali duduk minimal 15 juz dari ujian ini diberikan syahadah. Target tiap tahun setoran 10 juz atau minimal 6 juz per tahun pada waktu normal. Kenapa 6 juz per tahun karena biasanya akan melejit ketika dilaksanakan dauroh. Dauroh tahfiz Al-Qur'an merupakan grand program, dimana peserta didik hanya berkegiatan khusus (menghafal Al-Qur'an) dan di tempat khusus (Rumah Qur'an milik keluarga Yayasan Istiqomah Sambas)

Mulai tahun 2018 di Program Tahfiz Al-Qur'an ada program Munaqosyah 15 juz, kegiatan ini diikuti oleh peserta didik yang sudah siap ujian 15 juz, walaupun belum menyelesaikan setoran 30 juz. Harapannya

di tahun yang akan datang dapat berkembang menjadi munaqosyah 20 juz, 25 juz atau bahkan 30 juz.

Kegiatan munaqosyah dilaksanakan di bulan Desember di tiap tahunnya, disaksikan oleh para ahli, pada Desember 2019 disaksikan oleh Syeikh M. Yahya Jum'an.

Pada kegiatan munaqosyah 15 juz, peserta didik diuji berupa dibacakan potongan ayatnya, peserta didik menyebutkan nama suratnya, juz berapa dan kelanjutan bacaan ayatnya. Bahkan di tahun 2019 ditambah soal mengenai ayat-ayat tentang hukum tertentu, peserta didik menyebutkan suratnya dan bunyinya (berkembang tidak hanya sekedar menghafal bunyi ayatnya tetapi juga kandungannya)

Pada tahun 2018 dapat diikuti oleh 14 peserta didik dan tahun 2019 diikuti oleh 20 peserta didik

2. Apa tujuan program Tahfiz Al-Qur'an?

Jawaban : menjadikan cetusan nama, Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an sehingga semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tahfiz Al-Qur'an menjadi program khusus, wajib dan unggulan.

3. Kurikulum apa yang digunakan di dalam pembelajaran program tahfiz Al-Qur'an? (kabid akademik)

Jawaban : kurikulum disusun sendiri internal, kurikulum Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas, dimana terdapat ketentuan :

- Peserta didik yang selesai setoran 1 juz mengikuti ujian juziyah
- Ujian sekali duduk 5 juz
- Ujian sekali duduk 10 juz
- Ujian sekali duduk 15 juz untuk mendapatkan syahadah dan Munaqosyah 15 juz

- Ijazah program Tahfiz Al-Qur'an didapatkan oleh semua peserta didik, tercantum banyaknya hafalan yang dicapai (dari setoran yang dilakukan secara berkala, dengan target 1 hari 2 halaman)

4. Adakah standar kelulusan (SKL) untuk program Tahfiz Al-Qur'an?

Jawaban : Standar kelulusan yang ditetapkan adalah ujian di akhir program dengan 15 juz sekali duduk

5. Bagaimana perencanaan program tahfiz Al-Qur'an?

a. Pemenuhan SDM program tahfiz Al-Qur'an

Jawaban : perhitungan kebutuhan muhafiz berdasarkan rasio muhafiz dan peserta didik tiap halaqohnya, pengajuan kepada madrasah, madrasah pengajuan kepada Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas

b. Pemrograman tahfiz Al-Qur'an

Jawaban : Pembuatan sasaran mutu, program kerja dan taget khusus program tahfiz Al-Qur'an.

Sasaran mutu untuk program tahfiz Al-Qur'anMA antara lain :

- 1) Kehadiran muhafiz pada halaqoh tahfiz 95%
 - 2) Kehadiran santri di halaqoh tahfiz 95%
 - 3) Pencapaian tahfiz 5 juz/ semester 80%
 - 4) Ujian semester 3 juz sekali duduk 75%
 - 5) Pencapaian tahfiz 30 juz pada kelas XII 75%
 - 6) Ujian 15 juz sekali duduk pada kelas XII 60%
 - 7) Tasmi muhafiz 90%
 - 8) Kelengkapan administrasi tahfiz selesai sebelum KBM 100%
 - 9) Pengelolaan raport tahfiz 100%
 - 10) Pengelolaan syahadah tahfiz 100%
- c. Penjadwalan program tahfiz Al-Qur'an
- Jawaban : setiap hari kecuali Ahad
- d. Pengembangan prosedur program tahfiz Al-Qur'an

Jawaban : Sudah disusun prosedur mutu dan SOP terkait program tahfiz Al-Qur'an, tapi belum lengkap

6. Bagaimana pengorganisasian program tahfiz Al-Qur'an?

a. Pengalokasian sumber daya program tahfiz Al-Qur'an

Jawaban : ada struktur sesuai tugas, wewenang dan tanggungjawab terkait program tahfiz Al-Qur'an yaitu :

- Kabid boarding, tugasnya membuat program kerja program tahfiz Al-Qur'an
- Koordinator muhafiz, tugasnya : menyusun rancangan aktivitas harian, mingguan dan bulanan program tahfiz Al-Qur'an; menyusun halaqoh program tahfiz Al-Qur'an setelah dilakukan pemetaan peserta didik di awal tahun; membagi muhafiz
- Muhafiz : melaksanakan pembelajaran program tahfiz Al-Qur'an

b. Syarat dan Kriteria SDM yang menjadi muhafiz

Jawaban : hafal Al-Qur'an 30 juz. Syarat tambahan administratif : lulusan S1 kecuali dari Ma'had Aly

c. Prosedur rekrutmen dan seleksi muhafiz tahfiz Al-Qur'an

Mengikuti ketentuan dari Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas

d. Apa saja pelatihan muhafiz program tahfiz Al-Qur'an

Pelatihan matan tuhfatul athfal dan mathan jazariyah dengan Syeikh Yahya Jum'an

e. Apa saja program pengembangan muhafiz pada program tahfiz Al-Qur'an

Jawaban : sejak adanya Syeikh M. Yahya Jum'an di LPIS sejak November 2019 hingga Maret 2020, pengembangan kompetensi pada muhafiz meningkat, karena para muhafiz bermulazamah kepada Syeikh setiap hari. Para muhafiz belajar banyak materi : matan tuhfatul athfal, mathan jazariyah dan materi yang lain

7. Bagaimana pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an?
 - a. Kapan dilakukan?
 - Setiap hari kecuali Ahad, pagi setelah shubuh untuk setoran, setelah sholat ashar untuk murojaah mandiri, dan malam untuk murojaah terbimbing
 - b. Dimana?
 - Ada di masjid dan selasar kelas
 - c. Berapa kelompok?
 - Ada 18 kelompok tahfiz
 - d. Apa metode yang dipilih dan diterapkan dalam program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?
 - Madrasah tidak menentukan metode tertentu untuk digunakan, peserta didik diberi kebebasan memilih dan disesuaikan sesuai dengan minat
8. Bagaimana langkah pengawasan program tahfiz Al-Qur'an?
 - a. Siapa yang melakukan?
 - Program tahfiz Al-Qur'an adalah program unggulan sehingga pengawasan dilakukan oleh semua kepala bidang, tapi utamanya kepala bidang boarding
 - b. Bagaimana caranya?

Dilakukan supervisi, bersamaan dengan jadwal supervisi akademik. Setahun dua kali. Pada semester 1 dilakukan, semester 2 belum dapat dilakukan karena pandemi corona

Dilakukan mengikuti jadwal dari LPIS, setahun 2 kali. Bulan desember dan bulan Juni.

Bagaimana hasilnya? Untuk Desember 2019, hasil audit untuk Muhafiz di Program tahfiz Al-Qur'an MATIQ Istiqomah Sambas antara lain : Perlu dilakukan sosialisasi dan internalisasi dokumen

prosedur mutu kepada seluruh area, Perlu dilakukan sosialisasi dan internalisasi tugas dan tanggungjawab muhafiz sesuai dengan dokumen job description, Muhafiz sudah mengidentifikasi capaian sasaran mutu , namun sasaran mutu yang belum tercapai belum dilengkapi dengan Problem Identification and Corrective Action (PICA), Muhafiz belum menetapkan program kerja sesuai dengan persyaratan dan prosedur standart, Perlu dibuat prosedur mutu terkait pengelolaan tahfiz Al-Qur'an, Perlu dibuat SOP terkait setoran santri, dan Muhafiz memiliki notulen namun belum melakukan pencatatan hasil komunikasi dan koordinasi sesuai prosedur yang ditentukan secara konsisten.

Dilakukan penilaian kinerja kepada muhafiz setahun dua kali, berupa pengisian lembar evaluasi diri penilaian kinerja

9. Bagaimana teknik evaluasi yang dilakukan para ustadz untuk kemajuan dalam program tahfiz Al-Qur'an?

a. Siapa yang melakukan?

Evaluasi peserta didik oleh para muhafiz, dilakukan dalam bentuk ujian tahfiz

Evaluasi muhafiz oleh koordinator muhafiz dan kepala bidang boarding, dilakukan dalam bentuk rapat koordinasi program tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pekan di hari Sabtu pukul 07.00-selesai

b. Bagaimana mengolah hasil agar data bermanfaat dan bermakna?

Hasil evaluasi peserta didik dilaporkan secara berjenjang untuk dihitung ketercapaian target hafalan

Hasil evaluasi program yang dibahas dalam rapat ditindaklanjuti dan dikoordinasikan kepada pihak terkait yang diperlukan

10. Apa faktor pendukung program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

Jawaban : faktor pendukung keberhasilan ketercapaian pada program tahfiz Al-Qur'an adalah diadakannya kegiatan dauroh tahfiz Al-Qur'an. Pada kegiatan ini peserta didik dibawa ke rumah Qur'an milik Yayasan dan diberi waktu yang khusus hanya untuk menghafal Al-Qur'an. Dauroh dilaksanakan 2x dalam setahun untuk santri baru, yaitu Semester I dan di semester II dan diikuti 1 x dalam setahun untuk seluruh santri. Kegiatan ini cukup dapat melejitkan hafalan Al-Qur'an peserta didik karena Fokus, kegiatan peserta didik hanya menghafal, ditempatkan di tempat khusus dan waktu khusus

11. Apa faktor penghambat program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

Jawaban : hampir tidak ada, jika boleh dinyatakan berarti hanya satu yaitu kemampuan bawaan peserta didik yang memang secara alami tidak sama.

C. Wawancara dengan kepala bidang Akademik pada tanggal 27 Mei 2020

Kepala bidang Akademik MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas : Ustadz Akhmad Safrudin, S.Pd.

1. Apa itu program Tahfiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

Jawaban : Program Tahfiz ini adalah program unggulan dari Madrasah Aliyah Tahfizul Quran Istiqomah Sambas.

2. Apa tujuan program Tahfiz Al-Qur'an?

Jawaban :

- a. Menghafalkan Al-Qur'an al Karim 30 juz dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.
- b. Meningkatkan pendalaman isi Al-Qur'an al Karim.

c. Meningkatkan pengamalan isi Al-Qur'anal Karim.

3. Kurikulum apa yang digunakan didalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an?

Jawaban : Kurikulum Tahfiz MA Istiqomah Sambas Purbalingga

4. Adakah standar kelulusan (SKL) untuk program Tahfiz Al-Qur'an?

Jawaban : Hafal minimal 15 Juz.

5. Bagaimana perencanaan program tahfiz Al-Qur'an?

a. Pemenuhan SDM program tahfiz Al-Qur'an

Jawaban :

Pemenuhan SDM selama ini ada dua cara rekrutmen. Pertama kita mengadakan seleksi secara umum untuk pemenuhan SDM. Kedua kita mendapat jatah pengabdian dari Mahad Aly-El-Suchary Istiqomah Sambas setiap tahunnya. Walaupun tidak semua SDM dapat terpenuhi.

b. Pemrograman tahfiz Al-Qur'an

Jawaban :

- 1) Program setoran hafalan baru
- 2) Program muroja'ah
- 3) Program Ujian Tahfiz

c. Penjadwalan program tahfiz Al-Qur'an

Jawaban :

Kegiatan tahfiz dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pukul 05.00 – 06.00 WIB: Setoran hafalan baru.
- b. Pukul 18.00 – 19.30 WIB: Muroja'ah.

d. Pengembangan prosedur program tahfiz Al-Qur'an

Jawaban :

Disusunnya prosedur mutu dan SOP dalam tahfiz Al-Qur'an

6. Bagaimana pengorganisasian program tahfiz Al-Qur'an?

a. Pengalokasian sumber daya program tahfiz Al-Qur'an

Jawaban :

Pengalokasian sumber daya ini bergantung jumlah santri di MA Istiqomah Sambas. Maksimal satu muhafiz mampu 10-15 santri

b. Syarat dan Kriteria SDM yang menjadi muhafiz

Jawaban :

Syarat menjadi muhafiz adalah sudah mengafal 30 juz.

c. Prosedur rekrutmen dan seleksi muhafiz tahfiz Al-Qur'an

Jawaban :

- 1) Proses perekrutan muhafiz dilaksanakan oleh LPIS berdasarkan usulan Kepala Madrasah.
- 2) Seleksi pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:
- 3) Seleksi administrasi.
- 4) Tes tertulis, wawancara, dan praktik komputer
- 5) Microteaching (khusus pendidik).
- 6) Masa magang selama dua bulan.
- 7) Percobaan selama enam bulan.
- 8) Pembinaan selama delapan belas bulan.

d. Apa saja pelatihan muhafiz program tahfiz Al-Qur'an.

Jawaban : Pelatihan Tahsin

e. Apa saja program pengembangan muhafiz pada program tahfiz Al-Qur'an

Jawaban :

- 1) Tahsin
- 2) Tasmi'

7. Bagaimana pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an?

a. Kapan dilakukan?

Jawaban : Awal semester

b. Dimana?

Jawaban : MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas

c. Berapa kelompok?

Jawaban : +- 18 Kelompok/halaqoh

d. Apa metode yang dipilih dan diterapkan dalam program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

e. **Jawaban** :

Metode Ummi untuk tahsinnya, untuk tahfiz dibebaskan

8. Bagaimana langkah pengawasan program tahfiz Al-Qur'an?

a. Siapa yang melakukan?

- Kepala Madrasah
- Kepala Bidang Boarding
- Kepala Bidang Keagamaan

b. Bagaimana caranya?

ada supervisi hasil secara umum baik walaupun ada beberapa perbaikan

dilakukan Audit secara periodik, Hasilnya baik namun ada beberapa yang harus diperbaiki.

9. Bagaimana teknik evaluasi yang dilakukan para ustadz untuk kemajuan dalam program tahfiz Al-Qur'an?

a. Siapa yang melakukan?

Jawaban : Kepala Bidang Boarding

b. Bagaimana mengolah hasil agar data bermanfaat dan bermakna?

Jawaban :

10. Apa faktor pendukung program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

Jawaban :

- a. Program dauroh (agenda selama beberapa hari khusus untuk menghafal Al Quran.
 - b. Tahsin
 - c. Tasmi'
11. Apa faktor penghambat program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

Jawaban :

- a. Kegiatan luar madrasah
- b. Malas
- c. Santi tidakbisa membagi waktu

D. Wawancara dengan Kepala Bidang Agama pada tanggal 29 Mei 2020

Kepala bidang Agama MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas : Ustadz Muhammad Nur Rohman, S.Pd.I

1. Apa itu program Tahfiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

Jawaban : Program yang tujuan utamanya adalah menghafal Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dengan tajwid dan makhraj yang benar

2. Apa tujuan program Tahfiz Al-Qur'an?

Jawaban : Untuk mencetak para generasi *huffaz* yang mumpuni di bidangnya

3. Kurikulum apa yang digunakan di dalam pembelajaran program tahfiz Al-Qur'an?

Jawaban : Kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum mandiri

4. Adakah standar kelulusan (SKL) untuk program Tahfiz Al-Qur'an?

Jawaban : Standar kelulusan yang ditetapkan adalah ujian di akhir program dengan 15 juz sekali duduk

5. Bagaimana perencanaan program tahfiz Al-Qur'an?

- a. Pemenuhan SDM program tahfiz Al-Qur'an

Jawaban :

SDM di peroleh dari para alumni Ma'had 'Aly Tahfizul Qur'an El Suchary dan hasil rekrutmen seleksi dari para pendaftar yang sesuai dengan kriteria

- b. Pemrograman tahfiz Al-Qur'an

Jawaban :

Program tahfiz terbagi kurang lebih 4 program

- Setoran hafalan baru
- Juz'iyah (menyetorkan hafalan sebanyak 1 juz)
- Ujian kenaikan 5 juz
- Ujian kelulusan sebanyak 15 juz

- c. Penjadwalan program tahfiz Al-Qur'an

Jawaban :

Jadwal tahfiz dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, antara lain:

- Ba'da shubuh – 06.00
- Ba'da Maghrib – 19.30

- d. Pengembangan prosedur program tahfiz Al-Qur'an

Jawaban :

Pengembangan prosedur program tahfiz adalah dilakukan dengan cara percepatan pencapaian tahfiz dengan pelaksanaan daurah tahfiz dengan waktu-waktu yang sudah ditentukan di awal dan akhir semester berikut juga dilaksanakan daurah matan tuhfatul athfal dan matan jazariyyah baik bagi santri ataupun muhafiz

6. Bagaimana pengorganisasian program tahfiz Al-Qur'an?

- a. Pengalokasian sumber daya program tahfiz Al-Qur'an

Jawaban :

Pengalokasian sumber daya program tahfiz terkondisikan dengan beberapa hal, antara lain;

- 1) Untuk kelas takhassus atau santri baru dilakukan pelatihan tahsin al -Qur'an selama satu bulan lamanya untuk mengetahui kemampuan dasar makhraj dan tajwid santri baru
- 2) Adapun santri yang masih lemah penguasaan makhraj dan tajwid akan dilakukan tahsin lanjutan oleh para muhafiz
- 3) Santri yang sudah baik tahsinnya akan dilanjutkan untuk mengikuti program tahfiz yang sudah ditentukan targetnya
- 4) Program tahfiz selama 4 tahun setiap tahun adalah 10 juz sampai 3 tahun telah menyelesaikan 30 juz dan diakhir kelas XII akan dilakukan ujian kelulusan tahfiz sebanyak 15 juz sekali duduk

b. Syarat dan Kriteria SDM yang menjadi muhafiz

Jawaban :

Syarat dan kriterianya adalah hafidz 30 juz al-Qur'an dengan penguasaan tahsin yang baik

c. Prosedur rekrutmen dan seleksi muhafiz tahfiz Al-Qur'an

Jawaban : Prosedurnya dilakukan dengan dua cara :

- Sistem rekrutmen dari alumni Ma'had 'Aly El Suchary tanpa mengikuti test dengan istilah pengabdian bilamana track record baik maka akan dilanjutkan
- Sistem rekrutmen dengan cara menerima pendaftar calon muhafiz dan mengikuti seleksi sesuai ketentuan dari LPIS

d. Apa saja pelatihan muhafiz program tahfiz Al-Qur'an

Jawaban :

Pelatihan muhafiz antara lain adalah program-program tasmi' berkala dan daurah berkenaan dengan 'Ulumul Qur'an bersama DR Syaikh Muhammad Yahya Jum'an

- e. Apa saja program pengembangan muhafiz pada program tahfiz Al-Qur'an

Jawaban :

Program muhafiz antara lain adalah program itqon mandiri dan program tahsin bersama DR Syaikh Muhammad Yahya Jum'an

- 7. Bagaimana pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an?

Jawaban :

Pelaksanaan tahfiz al Qur'an

- a. Kapan dilakukan? Dilakukan pada waktu ba'da shubuh – 06.00 dan ba'da Maghrib – 19.30
- b. Dimana? Di Masjid el Suchary dan kelas
- c. Berapa kelompok? Kurang lebih 15 kelompok
- d. Apa metode yang dipilih dan diterapkan dalam program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

Tidak ada metode khusus yang dipilih hanya kita buat sebuah istilah ziyadah dan muraj'ah

- 8. Bagaimana langkah pengawasan program tahfiz Al-Qur'an?

Jawaban :

Langkah pengawasan program tahfiz al Qur'an

- a. Melalui Koordinator Muhafiz dan para muhafiz
- b. Dilakukan supervisi, hasilnya cukup, audit internal, hasilnya cukup dan dilakukan penilaian kinerja muhafiz hasilnya cukup

- 9. Bagaimana teknik evaluasi yang dilakukan para ustadz untuk kemajuan dalam program tahfiz Al-Qur'an?

Jawaban :

Evaluasi kemajuan dilakukan berkala dengan melakukan rapat rutin pekanan a. Yang melakukan adalah kabid Boarding dan Koordinator Muhafiz. Setiap muhafiz memiliki kasyful mutaba'ah (absen perkembangan hasil pencapaian)

10. Apa faktor pendukung program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

Jawaban :

Faktor pendukung program tahfiz adalah tercukupinya SDM muhafiz yang cukup kredibel

11. Apa faktor penghambat program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

Jawaban :

Faktor penghambat program tahfiz adalah tidak tercapainya target tahfiz dan berkurangnya para Muhafiz di akhir tahun karena alasan kuliah

E. Wawancara dengan Koordinator Muhafiz tanggal 27 Mei 2020

Koordinator Muhafiz MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas : Ustadz M.

Regi Rimapi

1. Apa yang ustadz ketahui mengenai program Tahfiz di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

Program unggulan di madrasah aliyah, program promosi untuk mewedahi harapan walisatri yang menginginkan adanya madrasah dengan program tahfiz Al-Qur'an

2. Apa tujuan program tahfiz Al-Qur'an?

Menjadikan generasi peserta didik yang Qur'ani

3. Apa saja tugas koordinator tahfiz pada program tahfiz Al-Qur'an?

- a. Membuat rancangan program tahfiz Al-Qur'an
- b. Mengkoordinasikan tugas muhafiz

c. Memastikan jalannya program tahfiz

4. Apa kriteria dalam pembagian para muhafiz di tiap kelompok?

Kriteria disesuaikan dengan sikap (ketegasan) dan kemampuan penanganan peserta didik, terdapat tiga kelompok tahfiz : kelas rendah, kelas sedang dan kelas cepat

5. Bagaimana breakdown target program tahfiz Al-Qur'an di tiap jenjangnya?

Breakdown tahfiz Al-Qur'an sebagai berikut :

No	kelas	Target semester 1	Target semester 2
1.	Kelas takhasus	5 juz	5 juz
2.	Kelas X	5 juz	5 juz
3.	Kelas XI	5 juz	5 juz
4.	Kelas XII	murojaah	

6. Metode apa yang diterapkan (dianjurkan) digunakan pada program tahfiz Al-Qur'an ?

Tidak ada metode yang direkomendasikan, diserahkan kepada peserta didik

7. Metode apa yang banyak diterapkan/ digunakan peserta didik pada program tahfiz Al-Qur'an?

Kebanyakan metode takrir, yaitu metode mengulang-ulang. Alasan menggunakan metode ini : mudah, banyak dilakukan oleh para hafidz Al-Qur'an di luar

8. Apa faktor pendukung program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

- Kepekaan para muhafiz terhadap halaqoh
- Semangat peserta didik dalam menghafal

- Madrasah menyediakan program pendukung berupa dauroh yang disenangi para peserta didik
- Aktivitas dauroh berupa ziyadah dan murojaah, santri fokus menghafal Al-Qur'an, dilaksanakan 1 tahun sekali untuk peserta didik lama biasanya di bulan Maret dan 1 tahun 2x untuk peserta didik baru (takhasuus) biasanya di bulan November dan bulan Maret
- Keikutsertaan pada lomba tahfiz Al-Qur'an

9. Apa faktor penghambat program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas?

Hampir tidak ada

10. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh koordintaor tahfiz untuk mengetahui kemajuan dalam program tahfiz Al-Qur'an?

Dilakukan dalam rapat internal muhafiz yang dilaksanakan tiap pekan, dilaksanakan tiap hari Sabtu pukul 07.00 dihadiri oleh seluruh muhafiz. Agenda pembahasan : pencapaian tahfiz, ujian juziyah, persiapan ujian 5 juz dan dauroh, intinya pelaporan perkembangan program tahfiz.

Dihadiri oleh kepala madrasah atau kepala bidang biasanya satu kali dalam sebulan. Melakukan cek daftar hadir muhafiz dan langko capaian peserta didik per muhafiz per pekan dan per bulan.

11. Bagaimana ketercapaian program tahfiz Al-Qur'an di tahun pelajaran ini? (Semester 1 dan semester 2)

Baru setengah dari target karena ada pandemi corona

Untuk target setoran selama pandemi tetap jalan target satu halaman baru per hari, tetapi murojaah kurang terpantau

12. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki untuk mendukung program tahfiz Al-Qur'an?

Tempat tahfiz di masjid dan selasar kelas

Alat meja duduk

13. Administrasi apa saja yang dimiliki sebagai bukti pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an?

- Blangko pencapaian harian
- Blangko pencapaian mingguan
- Blangko pencapaian juziyah
- Blangko kehadiran peserta didik

F. Wawancara dengan Muhafiz

Muhafiz : Muhammad Ngafifudin, S.Pd.I pada 15 Mei 2021

1. Apa saja tugas muhafiz dalam program tahfiz Al-Qur'an?

Membimbing halaqah tahfiz dan menerima setoran

2. Apa yang ustadz rencanakan dalam program tahfiz Al-Qur'an?

Administrasi tahfiz dan menerima breakdown tahfiz yang harus diselesaikan

3. Adakah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada pembelajaran dalam program tahfiz Al-Qur'an?

Tidak membuat RPP

4. Persiapan/ langkah-langkah apa saja yang Ustadz lakukan sebelum memulai mengajar?

Masuk halaqah sesuai waktunya

5. Metode apa yang ustadz gunakan di dalam pembelajaran dalam program tahfiz Al-Qur'an?

Tidak ada metode khusus, karena peserta didik sudah mandiri, memberikan pengarahan terkait cara menghafal dan waktu-waktu terbaik untuk menghafal. Metode peserta didik disesuaikan.

6. Apakah ustadz menggunakan media pembelajaran dalam program tahfiz Al-Qur'an?

Tidak ada

7. Bagaimana langkah pembelajaran dalam program tahfid Al-Qur'an?
Peserta didik dikumpulkan dalam halaqah, dibuka dengan salam, pengecekan kehadiran, memberikan arahan kepada peserta didik, santri disebar untuk melakukan hafalan, jika sudah siap bisa mulai setoran, setelah waktu selesai diminta kumpul kembali, diberi arahan dan evaluasi hari tersebut, ditutup.
8. Bagaimana ustadz membuka pembelajaran?
Memberikan pengarahan dengan mewasiatkan kepada peserta didik agar ketakwaan terjaga dan senantiasa mengingatkan pada akhirat, agar peserta didik semangat belajar di hari tersebut.
9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an?
Senantiasa memotivasi peserta didik agar tetap istiqomah, karena ada kalanya dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an muncul kemalasan dan kefuturan
10. Bagaimana ustadz menutup pembelajaran?
Dengan meminta peserta didik berkumpul kembali, menyampaikan evaluasi pelaksanaan hari ini, memberi arahan dan motivasi, menutup dengan doa dan salam.
11. Bagaimana teknik penilaian yang dilakukan ustadz untuk mengukur kemajuan dalam pembelajaran program tahfiz Al-Qur'an?
Tiap hari pertemuan ada target yang harus dicapai, 1 halaman/ hari atau dua setengah lembar per pekan, evaluasi dilakukan per pekan, dicek progressnya, selanjutnya dilakukan penilaian melalui ujian bagi peserta didik yang telah mencapai target
12. Bagaimana ketercapaian target dalam pembelajaran program tahfiz Al-Qur'an kelompok yang diampu?
Pada tahun ini mendapat kelompok yang relatif lambat, ketercapaian 50% diatas 15 juz, dan 50% kurang dari 15 juz

G. Wawancara dengan Muhafiz

Muhafiz : M. Arsyad Fatkhu Izzuddin pada 15 Mei 2021

1. Apa saja tugas muhafiz dalam program tahfiz Al-Qur'an?

Tugas muhafidz adalah memastikan apa yang kita kerjakan sesuai dengan jobdes, dan menulis apa yang kita kerjakan. Melaksanakan program Tahfiz untuk santri baik hafalan baru dan murojaah. Mengisi administrasi Tahfiz, misal : jurnal, Daftar hadir santri pagi/ malam, daftar capaian harian (hafalan baru dan murojaah), daftar capaian pekanan, daftar capaian selama 1 bulan, daftar tasmi santri pekanan, lalu di serahkan kepada kordinator Tahfiz. Melakukan rapat kordinasi untuk evaluasi Tahfiz pekanan dan bulanan. Menyeleksi santri dan membimbing untuk mengikut sertakan dalam musabaqoh Tahfiz , kecamatan, kabupaten dll. Menyeleksi dan membimbing santri untuk ikut serta dalam program munaqosah 15 juz di akhir tahun. Menilai ujian akhir kelas 12, 15 juz sekali duduk dan membuat laporan atau rapot hasil pembelajaran Tahfiz santri dalam 1 semester.

2. Apa yang ustadz rencanakan dalam program tahfiz Al-Qur'an?

- a. Menjadikan Al-Qur'an yang mereka hafal sebagai akhlak keseharian santri
- b. Mengamalkan semaksimal mungkin apa yang mereka hafal
- c. Memperbaiki dan memperbagus bacaan santri (tajwid dan makhroj)
- d. Santri mampu menjadikan hafalan nya tidak sekedar hafalan, namun mutqin dan teruji.

3. Adakah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada pembelajaran dalam program tahfiz Al-Qur'an?

Untuk saat ini belum, masih dalam proses pembuatan, tertunda karena beberapa agenda yang bertabrakan.

4. Persiapan/ langkah-langkah apa saja yang Ustadz lakukan sebelum memulai mengajar?

- a. Memastikan administrasi Tahfiz santri lengkap dan di bawa
- b. Memastikan pakaian kita rapi dan layak.
- c. Hadir dalam keadaan berwudhu dan sudah sikat gigi.

5. Metode apa yang ustadz gunakan di dalam pembelajaran dalam program tahfiz Al-Qur'an?

Untuk saat ini, kami belum memiliki metode khusus dan terstruktur dalam Tahfiz, hanya sebatas pengalaman kami ketika menghafal Al-Qur'an.

6. Apakah ustadz menggunakan media pembelajaran dalam program tahfiz Al-Qur'an?

Kami tidak/ belum menggunakan media baik audio maupun video dalam pembelajaran Tahfiz.

7. Bagaimana langkah pembelajaran dalam program tahfid Al-Qur'an?

Memastikan seluruh santri sudah hadir dalam halaqoh, melakukan pembukaan dengan salam, berdoa, menanyakan kabar dan hafalan santri, memurojaah sedikit hafalan Alquran bersama, menyimak dan membenarkan bacaan santri yang belum lancar sebelum menghafal, menyimak hafalan santri baik hafalan baru atau murojaah, mengevaluasi hafalan dan murojaah santri, memberi nasehat agar santri lebih semangat dalam menghafal dan memurojaah, doa penutup dan salam

8. Bagaimana ustadz membuka pembelajaran?

Memulai pembelajaran dengan salam dan doa.

9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an?

- a. Ustadz dan santri saling berhadapan dalam halaqoh.
- b. Ustadz menunjukkan 1 orang dan bergilir untuk maju, di simak dan di benarkan bacaan nya.
- c. Santri mendengar dan menyimak.

- d. Santri menghafal dalam kondisi rapi dan tidak menyebar
 - e. Santri saling simak hafalan sebelum di setorkan ke ustadz
 - f. Santri menyetorkan hafalan ke ustadz
10. Bagaimana ustadz menutup pembelajaran?
Ada, dengan memanggil santri oleh muhaffidz pembimbing atau kordinator Tahfiz untuk di beri nasehat.
11. Bagaimana teknik penilaian yang dilakukan ustadz untuk mengukur kemajuan dalam pembelajaran program tahfiz Al-Qur'an?
Melihat dari bacaan yang di setorkan santri, dari segi hafalan, tajwid dan makhroj, berapa banyak kesalahannya, berkurang/ tetap/ bertambah.
12. Bagaimana ketercapaian target dalam pembelajaran program tahfiz Al-Qur'an kelompok yang diampu?
Alhamdulillah target minimal dari sekolah adalah 15 juz
2 santri sudah selesai 30 juz dan ujian 15 juz sekali duduk
2 orang di atas 20 juz
2 orang 15 juz
2 orang di bawah target minimal sekolah.

II. Hasil Observasi

1. Kegiatan pembelajaran pada program tahfiz Al-Qur'an
2. Pelaksanaan pemenuhan administrasi program tahfiz Al-Qur'an

Lembar observasi :

No	Pengamatan area	Deskripsi
1.	Kampus boarding school MA tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga	Kampus MA tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga sangat representatif. Dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk layanan pendidikan, pembelajaran maupun pendukung lainnya. Dari ruang

		belajar, asrama, hingga sarana pelengkap seperti ruang olahraga, fasilitas kesehatan untuk warga sekolah tersedia. Kampus MA tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga juga bersih dan rindang.
2.	Kegiatan pembelajaran pada program tahfiz Al-Qur'an	Kegiatan pembelajaran pada program tahfiz Al-Qur'an dilakukan di masjid El-Suchary sebagai pusatnya. Namun ada yang menggunakan ruang belajar maupun selasar ruang. Tempat kegiatan pembelajaran pada program tahfiz Al-Qur'an tidak diatur oleh koordinator muhafiz, namun kesepakatan antara muhafiz dengan peserta didik.
3.	Pelaksanaan pemenuhan administrasi program tahfiz Al-Qur'an	Pemenuhan administrasi program tahfiz Al-Qur'an dilakukan diawal oleh koordinator muhafiz berdasarkan jumlah kebutuhan kelompok halaqah tahfiz. Administrasi program tahfiz Al-Qur'an diisi oleh para muhafiz sebagai bukti pelaksanaan dari program tahfiz Al-Qur'an di MA tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga

III. Pedoman dokumentasi

1. Profil madrasah
2. Visi, misi, dan tujuan madrasah
3. Struktur organisasi

4. Dokumen manajemen mutu terkait program tahfiz Al-Qur'an (meliputi dokumen prosedur mutu, SOP dan *job description* pada program tahfiz Al-Qur'an)
5. Data keadaan peserta didik
6. Data keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
7. Kurikulum madrasah
8. Jadwal Program tahfiz Al-Quran
9. Target hafalan pada Program tahfiz Al-Quran
10. Hasil Capaian Program tahfiz Al-Quran



GEDUNG MATIQ ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA TEMPAK DEPAN



GEDUNG MA TAHFIZUL QUR'AN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA TEMPAK BELAKANG



MASJID SUCHARY DI KAMPUS ISTIQOMAH SAMBAS BOARDING SCHOOL PUTRA PURBALINGGA TAMPAK LUAR



MASJID SUCHARY DI KAMPUS ISTIQOMAH SAMBAS BOARDING SCHOOL PUTRA PURBALINGGA TAMPAK DALAM



SUASANA HALAQOH PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MA
TAHFIZUL QUR'AN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA



SUASANA HALAQOH PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MATIQ
ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA



SUASANA PEMBELAJARAN DI KELAS MA TAHFIZUL QUR'AN
ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA



SUASANA PEMBELAJARAN DI KELAS MA TAHFIZUL QUR'AN
ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH



WAWANCARA DENGAN KEPALA BIDANG KEBOARDINGAN



WAWANCARA DENGAN KEPALA BIDANG AGAMA



WAWANCARA DENGAN KEPALA BIDANG AKADEMIK



WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR MUHAFFIDZ



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 205 TAHUN 2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Tri Asih Yulianingrum NIM 181765011** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 17 September 2019

Direktur,

(Signature)
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



**YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
MADRASAH ALIYAH TAHFIZUL QUR'AN
ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
"TERAKREDITASI B"**

Jl. Letnan Sudani, Gemuruh, Padamara, Purbalingga, Jawa Tengah - 53372
Telp. 0281 659 7464, e-mail : matiqistiqomahsambas@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : AKM V.1/40/SK/MA/PBG/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Agus Triyono, S.Ag., M.Pd.**
NIP : 19730926 200501 1 002
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga
NPSN : 69941686

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Tri Asih Yulianingrum**
NIM : 181765011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2018/2019

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada tanggal 27 Januari 2020 s.d 19 Mei 2021 untuk penulisan tesis dengan judul Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 20 Mei 2021

Kepala Madrasah



Agus Triyono, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19730926 200501 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Tri Asih Yulianingrum
Nim : 181765011
Tempat tanggal lahir : Purbalingga, 1 Juli 1987
Alamat : Lamuk RT 008 RW 004 Kejobong Purbalingga
No Hp. : 082148771007 / 085743394717
Email : triasihyulianingrum17@gmail.com
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN
Purwokerto

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Muhammadiyah Pengadegan Tahun 1999
2. SMP Negeri 1 Pengadegan, Tahun 2002
3. SMA Negeri 1 Purbalingga, Tahun 2005
4. S1 Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2009

C. Riwayat pekerjaan

- Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga sejak 2010

Purbalingga, 21 Juni 2021

Tri Asih Yulianingrum